

SKRIPSI

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESEPIAN MAHASISWA SEMESTER
AKHIR DI KOTA MAKASSAR**



DIAJUKAN OLEH :

A.ANISA SRI HABSARI

4515091015

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2020



**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESEPIAN MAHASISWA SEMESTER
AKHIR DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

A.ANISA SRI HABSARI

4515091015

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2020

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESEPIAN MAHASISWA
SEMESTER AKHIR DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh :

A. ANISA SRI HABSARI

4515091015

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian
Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Hari Jumat , tanggal 06 bulan Maret tahun 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Andi Budhy Rakhmat, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0904128402


St. Syawaliyah Gismin, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0903078502

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar


Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0527128501

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama :

Nama : A. Anisa Sri Habsari
NIM : 4515091015
Program Studi : Fakultas Psikologi
Judul : Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap
Keseharian Mahasiswa Semester Akhir di
Kota Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Andi Budhy Rakhmat, M.Psi., Psikolog (.....)
2. St. Syawaliyah Gismin, M.Psi., Psikolog (.....)
3. Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
4. Hasniar A.Radde, S.Psi., M.Si (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa Makassar

Musawwir, S.Psi., M.Pd

NIDN : 0927128501

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesenangan Mahasiswa Semester Akhir di Kota Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko / sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian karya peneliti ini.

Makassar, 06 Maret 2020

Yang Menyatakan,

BOSOVA

METERAI
TEMPEL
PCAB50AHF655133178

6000
RUPIAH

A. Anisa Sri Habsari
NIM: 4515091015

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan Alhamdu lillahi rabbil 'alamin.

Maha suci Allah SWT atas segala yang diberikan.

Keridhoan, nikmat ilmu, kesehatan dan kemudahan-Nya,
sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.

Saya persembahkan karya ini untuk:

Bapak, Ibu dan Kakak saya yang tercinta,

semoga kalian bangga atas pencapaian saya saat ini.

Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.

Serta saudara seperjuangan saya

MOTTO

‘Langit tidak perlu menjelaskan bahwa dirinya tinggi.

People know you are good, if you are good” –

“Jika sedang belajar, mundurpun tak apa, asal tidak jalan ditempat.

Mundur ataupun maju tidak ada salahnya kan?

Semuanya sama-sama memberikanmu pelajaran” – Bapak

“Barang siapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat”

[HR. muslim dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu]

BOSOWA

“It took me a long time to realize that not everything in life is meant to be a beautiful story. Not every game we feel something deep and moving with meant to be a home in us, meant forever. Sometimes, people come into our lives to teach us how to love; and sometimes, people come into our lives to teach us how not to love. How not satisfied, how not to shrink ourselves again. Yes, sometimes people leave, but that's OK, because their lessons are always there, and that's what's important. That is what remains”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesepian Mahasiswa Semester Akhir di Kota Makassar” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.

Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW beserta para sahabatnya, yang mengantarkan kita semua dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti yang dirasakan saat ini. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Banyak hambatan dan rintangan yang peneliti hadapi namun pada akhirnya, peneliti dapat melaluinya dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak, Alm. Haiber Tanrere selalu menemani peneliti dan menjaga walaupun jauh dari pandangan, semasa hidupnya selalu memberikan yang terbaik, selalu mengajarkan peneliti untuk apa itu menerima, mengajarkan peneliti bagaimana menjadi seseorang yang ikhlas dan berdiri pada pendirian.
2. Kepada Ibu, A. Wirda terima kasih karena selalu ada dan menjadi rumah. Terima kasih telah mengajarkan peneliti kesabaran, kuat dalam menjalani kehidupan, mendoakan peneliti tanpa hentinya dan mengajarkan peneliti menjadi seorang yang penyayang kepada siapapun. Semoga Ibu diberikan kesehatan dan panjang umur. Amin

3. Kepada kedua kakak peneliti A. Wiryarta dan A. Nur Ilham terima kasih karena selalu memberikan dukungan moril, fasilitas dan mengajarkan peneliti bagaimana menjaga saudara satu sama lain. Tak lupa juga dengan Kakak Iwa yang selalu sabar menghadapi peneliti, selalu ada suka ataupun duka, memberikan nasehat yang sangat membangun, terima kasih karena selalu ada.
4. Kepada keluarga besar Tanrere, yang selalu memberikan dukungan motivasi. Terima kasih karena selalu ada.
5. Kepada Ibu Sri Hayati, M.Psi., Psikolog., selaku penasehat akademik yang tak pernah henti memberikan motivasi dan ilmu kepada peneliti selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Kepada Bapak Andi Budhy Rakhmat, M.Psi., Psikolog., selaku pembimbing I dan juga peneliti sudah anggap seperti kakak. Terima kasih selalu memberikan peneliti dukungan emosional dan selalu memberikan kata-kata yang membangun, meluangkan waktunya untuk proses bimbingan walau beliau sedang sibuk, memberikan ilmu juga nasihat yang sangat bermanfaat selama pengerjaan skripsi berlangsung.
7. Kepada Ibu Syawaliyah Gismin, M.Psi., Psikolog., selaku pembimbing II. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk proses bimbingan, memberikan dorongan, ilmu juga arahan kepada peneliti selama pengerjaan skripsi berlangsung.
8. Kepada Bapak Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog., selaku penguji juga menjadi sosok motivator, mengajarkan peneliti bagaimana mengerjakan sesuatu karena kebaikan, belajar berdedikasi akan sesuatu yang dikerjakan dan juga meluangkan waktunya selama proses pengerjaan skripsi.

9. Kepada Ibu Hasniar A.Radde, S.Psi., M.Si selaku penguji yang memberikan saran juga kritik untuk membangun peneliti lebih baik. Terima kasih telah meluangkan waktunya selama proses pengerjaan skripsi.
10. Kepada Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd., selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa terima kasih telah memberikan saran dan juga kritik selama proses pengerjaan skripsi.
11. Kepada dosen-dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, Ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A., Ibu Titin Florentina, M.Psi., M.Psi., Psikolog., Ibu Minarni, S.Psi., M.A., Bapak Syahrul Alim, S.Psi., M.A, dan Ibu Fatmawati Taibe, S.Psi., M.Psi. Terima kasih memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama proses perkuliahan berlangsung.
12. Kepada Pak Jupe, Kak Indah, Kak Wulan, Bu Ira, Bu Jerni, Bu Darma dan Bapak satpam kampus terima kasih telah menjadi tim sukses selama proses perkuliahan berlangsung dan proses pengerjaan skripsi.
13. Kepada Yafiah Amalia dan Kresna Utary lulusan Psikologi Universitas Bosowa yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk memakai skala penelitiannya terkait kesepian dan dukungan sosial juga menjadi sahabat yang memberikan dukungan emosional, saran dan kritik kepada peneliti.
14. Kepada Fachrul Islam yang telah mendukung peneliti dalam segi apapun dan membantu peneliti selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih karena, telah menjadi seseorang yang mengajarkan peneliti bahwa hidup harus dinikmati dan akrab dengan pemikiran baru juga mengajarkan peneliti menjadi sosok yang mereda.
15. Kepada Wasti Simalango, Dedi Nasruddin, Citra Febriani Safitri, Rezky Nur Fatimah, lin Amalia Satyani, Riska Novia Pratiwi, Hasma Nur Qadri.

Saudaraku, terima kasih karena selalu ada menemani dalam kondisi apapun, berbagi keluh kesah juga bertukar pemikiran.

16. Feren Arisandy, Abdul Razak, Fitriyani Arfan, Andriani Novianti, Aisyah Maharani dan juga Kak Rasviandy, yang telah membantu selama proses analisis data dan pengerjaan bab 4, juga memberikan dukungan secara emosional baik itu memberikan saran, semangat, dan kritik yang membangun.
17. Kepada Wundt'15 saudara-saudaraku, seperjuangan peneliti dalam menimba ilmu pendidikan. Semoga nantinya tetap menjalin silaturahmi, tak apa pergi asal jangan lupa pulang, tetap maju jangan lupa berkembang dan tetap menengok tapi jangan mendongak. Terima kasih atas bantuan, kerja sama, saran dan juga kritik selama proses awal perkuliahan hingga akhir
18. Kepada BEM Fakultas Psikologi dan juga adik-adik Psysixtion'16 yang mengajarkan kebersamaan walau beda, belajar toleransi, saling membantu, bekerja sama dalam tim, menghargai pendapat dan juga saling memberikan dukungan dan bantuan selama proses pengerjaan skripsi.
19. Kepada kakak-kakak di PT. Rekreasindo Nusantara Makassar (Trans Studio Makassar), Bapak Lusito, Kak Reni, Kak Irma, Kak Karin, Kak Riko, Kak Merlin dan beberapa kakak-kakak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, terima kasih telah mengizinkan peneliti untuk magang mencari ilmu dalam bidang psikologi, memberikan saran dan kritik selama proses penyusunan skripsi berlangsung.

20. Kepada Ibu DPL KKN 46 Kabupaten Barru Desa Palakka Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si dan juga teman-teman yang memberikan pengalaman baru juga turut dalam proses pembagian skala.

21. Kepada teman-teman yang turut membantu peneliti untuk mencari responden juga pihak-pihak yang ikut membantu, terima kasih atas segala bantuan dan juga doa yang diberikan. Semoga Allah membalasnya jauh lebih baik. Amin.

Tak ada gading yang tak retak. Tak ada sesuatu hal pun di dunia ini yang sempurna, begitu pula dengan penelitian ini. Peneliti menyadari betul akan segala kekurangan yang terdapat di dalam penelitian ini, semua bukanlah faktor kesengajaan melainkan karena keterbatasan peneliti sebagai manusia biasa. Karenanya, dengan segala kerendahan hati, memohon kritikan dan saran yang bersifat membangun guna mencapai hasil yang lebih baik.

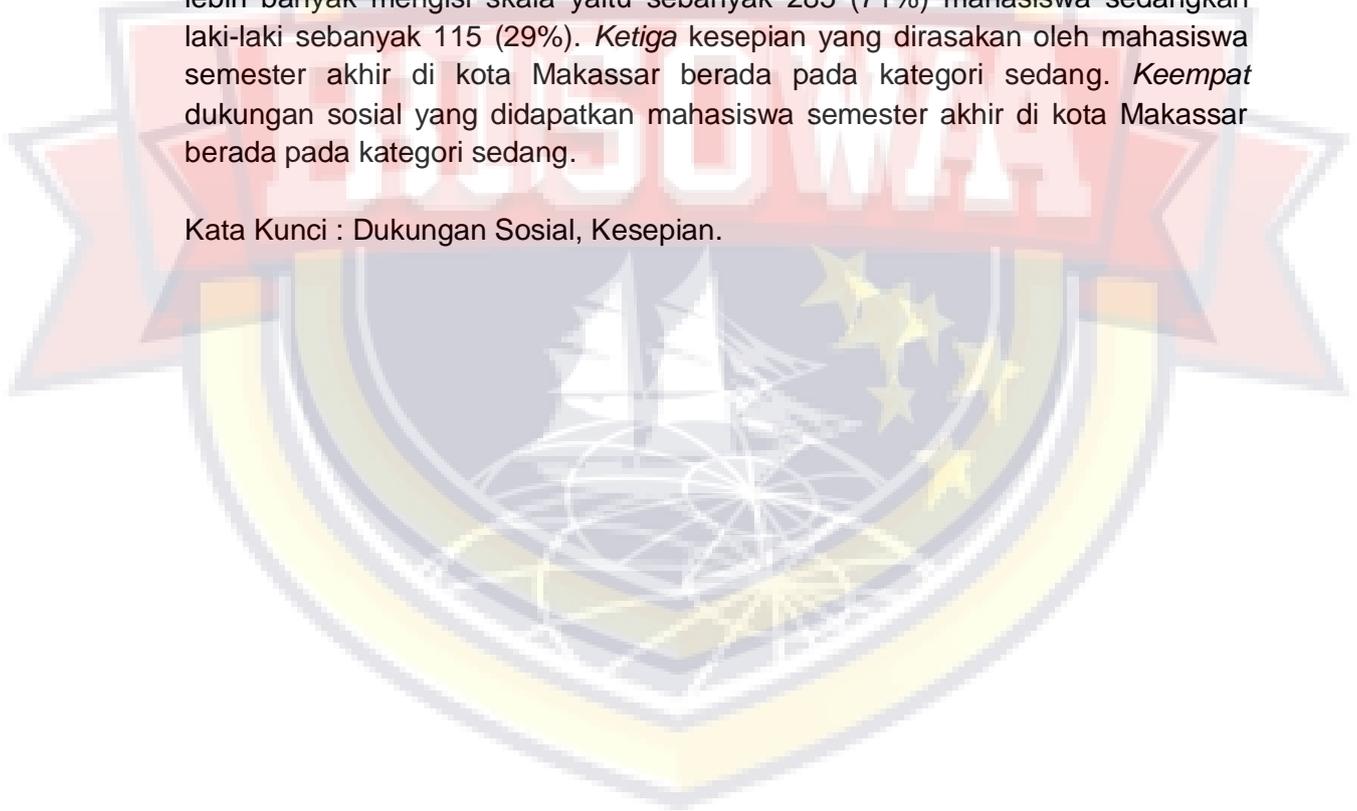
Makassar, 06 Maret 2020

A. Anisa Sri Habsari
NIM: 4515091015

ABSTRAK
**Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesenian Mahasiswa Semester Akhir
di Kota Makassar**
A. Anisa Sri Habsari
4515091015
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
anisatanrere@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap kesepian mahasiswa semester akhir di Kota Makassar. Penelitian dilakukan terhadap 400 responden yang merupakan mahasiswa semester akhir di Kota Makassar yang berusia 22 tahun hingga 25 tahun. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua skala adaptasi, adapun skala yang digunakan adalah UCLA untuk variabel kesepian berdasarkan teori Peplau & Perlman (1979) dan skala *Perceived Social Support-Friends* untuk variabel dukungan sosial berdasarkan teori Neegaard, Shaw, & Carter (2005). Data dianalisis dengan regresi linear sederhana, dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic* 20. Hasil analisis penelitian ini memberikan kesimpulan yakni *pertama*, tidak terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian mahasiswa semester akhir di Kota Makassar. *Kedua* berdasarkan jenis kelamin dari demografi mahasiswa semester akhir di kota Makassar, perempuan lebih banyak mengisi skala yaitu sebanyak 285 (71%) mahasiswa sedangkan laki-laki sebanyak 115 (29%). *Ketiga* kesepian yang dirasakan oleh mahasiswa semester akhir di kota Makassar berada pada kategori sedang. *Keempat* dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa semester akhir di kota Makassar berada pada kategori sedang.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Kesenian.



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| PERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Rumusan masalah | 11 |
| C. Tujuan penelitian..... | 11 |
| D. Manfaat penelitian..... | 11 |
| BAB II TINJAUAN TEORI | |
| A. Kesepian (<i>Loneliness</i>)..... | 13 |
| 1. Definisi Kesepian..... | 13 |
| 2. Bentuk-bentuk kesepian | 15 |
| 3. Aspek-aspek kesepian | 16 |
| 4. Faktor-faktor kesepian | 17 |
| 5. Dampak-dampak kesepian | 20 |
| B. Dukungan Sosial..... | 21 |
| 1. Definisi dukungan sosial..... | 21 |
| 2. Aspek-aspek dukungan sosial | 23 |

| | |
|---|----|
| 3. Pengaruh dukungan sosial | 25 |
| 4. Sumber dukungan sosial | 26 |
| C. Mahasiswa | 27 |
| 1. Definisi mahasiswa | 27 |
| 2. Mahasiswa dalam tahap perkembangan..... | 27 |
| D. Pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian mahasiswa semester akhir fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar..... | 30 |
| E. Hipotesis penelitian | 32 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis penelitian | 33 |
| B. Variabel penelitian..... | 33 |
| C. Definisi variabel..... | 34 |
| 1. Definisi Konseptual..... | 34 |
| 2. Definisi Operasional..... | 35 |
| D. Populasi dan sampel..... | 35 |
| E. Teknik pengumpulan data | 36 |
| 1. Skala Kesepian..... | 37 |
| 2. Skala Dukungan Sosial..... | 38 |
| F. Uji instrumen | 39 |
| 1. Uji Validitas..... | 39 |
| 2. Uji Reliabilitas..... | 45 |
| G. Teknik analisis data..... | 47 |
| 1. Analisis Deskriptif | 48 |
| 2. Uji Asumsi Regresi Sederhana..... | 48 |
| H. Uji hipotesis..... | 49 |
| I. Jadwal penelitian..... | 49 |
| 1. Persiapan Penelitian..... | 49 |

| | |
|---------------------------------------|----|
| 2. Pelaksanaan Penelitian | 50 |
| 3. Pengolahan dan Analisis Data | 51 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Demografi Responden | 53 |
| 1. Jenis Kelamin | 53 |
| 2. Usia | 54 |
| 3. Suku | 54 |
| 4. Universitas | 55 |
| 5. Fakultas | 56 |
| 6. Angkatan | 57 |
| 7. Siapa yang paling dekat dengan responden | 57 |
| B. Deskriptif Variabel | 58 |
| 1. Deskriptif Kesenian pada Mahasiswa | 59 |
| 2. Deskriptif Dukungan Sosial pada Mahasiswa | 60 |
| C. Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi | 62 |
| 1. Deskriptif Variabel Kesenian | 62 |
| 2. Deskriptif Variabel Dukungan Sosial | 73 |
| D. Uji Asumsi Regresi Sederhana | 84 |
| 1. Uji Normalitas | 84 |
| 2. Uji Linearitas | 85 |
| E. Uji Hipotesis | 85 |
| F. Pembahasan | 86 |
| 1. Gambaran Umum Kesenian pada Mahasiswa | 86 |
| 2. Gambaran Umum Dukungan Sosial pada Mahasiswa | 89 |
| 3. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesenian Mahasiswa Semester Akhir di Kota Makassar | 91 |
| G. Limitasi Penelitian | 96 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 97

B. Saran 97

DAFTAR PUSTAKA..... 98



DAFTAR TABEL

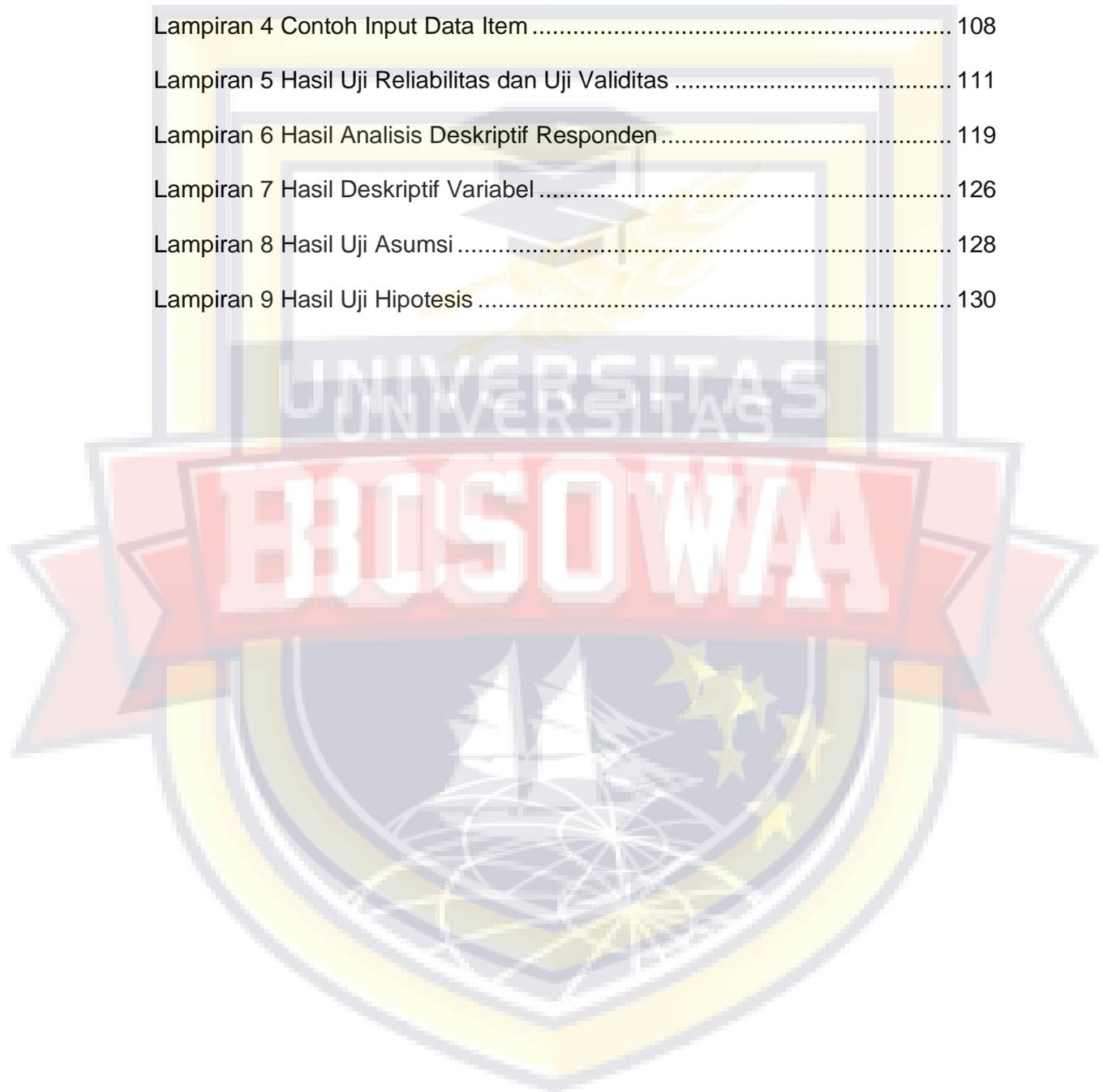
| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Blue Print Skala Kesenian, <i>Loneliness scale version 3</i> | 38 |
| Tabel 3.2 Blue Print Skala Dukungan Sosisla, <i>Percieved Social Support-Friends</i> | 39 |
| Tabel 3.3 Reliabilitas Kesenian..... | 46 |
| Tabel 3.4 Reliabilitas Dukungan Sosial | 47 |
| Tabel 3.5 Jadwal Penelitian | 52 |
| Tabel 4.1 Batas Kategorisasi Skor..... | 58 |
| Tabel 4.2 Kesenian pada Mahasiswa | 59 |
| Tabel 4.3 Tabel Kategorisasi Kesenian..... | 59 |
| Tabel 4.4 Dukungan Sosial pada Mahasiswa | 60 |
| Tabel 4.5 Tabel Kategorisasi Dukungan Sosial..... | 61 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas..... | 85 |
| Tabel 4.7 Uji Linearitas | 85 |
| Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Sederhana Secara Simultan | 86 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1 Diagram Responden berdasarkan Jenis Kelamin..... | 53 |
| Gambar 4.2 Diagram Responden berdasarkan Usia..... | 54 |
| Gambar 4.3 Diagram Responden berdasarkan Suku..... | 54 |
| Gambar 4.4 Diagram Responden berdasarkan Universitas | 55 |
| Gambar 4.5 Diagram Responden berdasarkan Fakultas | 56 |
| Gambar 4.6 Diagram Responden berdasarkan Angkatan..... | 57 |
| Gambar 4.7 Diagram Responden berdasarkan Siapa yang Paling Dekat | 57 |
| Gambar 4.8 Diagram Deskriptif Kesepian | 60 |
| Gambar 4.9 Diagram Deskriptif Dukungan Sosial..... | 62 |
| Gambar 4.10 Diagram Deskriptif Kesepian Berdasarkan Jenis Kelamin | 62 |
| Gambar 4.11 Diagram Deskriptif Kesepian Berdasarkan Usia | 63 |
| Gambar 4.12 Diagram Deskriptif Kesepian Berdasarkan Suku | 65 |
| Gambar 4.13 Diagram Deskriptif Kesepian Berdasarkan Universitas..... | 67 |
| Gambar 4.14 Diagram Deskriptif Kesepian Berdasarkan Fakultas..... | 68 |
| Gambar 4.15 Diagram Deskriptif Kesepian Berdasarkan Angkatan | 69 |
| Gambar 4.16 Diagram Deskriptif Kesepian Berdasarkan siapa yang paling dekat dengan reponden | 71 |
| Gambar 4.17 Diagram Deskriptif Dukungan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin | 73 |
| Gambar 4.18 Diagram Deskriptif Dukungan Sosial Berdasarkan Usia | 74 |
| Gambar 4.19 Diagram Deskriptif Dukungan Sosial Berdasarkan Suku | 76 |
| Gambar 4.20 Diagram Deskriptif Dukungan Sosial Berdasarkan Universitas.. | 78 |
| Gambar 4.21 Diagram Deskriptif Dukungan Sosial Berdasarkan Fakultas..... | 79 |
| Gambar 4.22 Diagram Deskriptif Dukungan Sosial Berdasarkan Angkatan | 80 |
| Gambar 4.23 Deskriptif Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Siapa yang Dekat..... | 82 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Validitas Tampang | 102 |
| Lampiran 2 Contoh Skala Penelitian | 104 |
| Lampiran 3 Contoh Input Data Demografi..... | 106 |
| Lampiran 4 Contoh Input Data Item | 108 |
| Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas dan Uji Validitas | 111 |
| Lampiran 6 Hasil Analisis Deskriptif Responden | 119 |
| Lampiran 7 Hasil Deskriptif Variabel | 126 |
| Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi | 128 |
| Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis | 130 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia secara esensial merupakan makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia tidak akan pernah lepas dari hubungannya dengan orang lain, mulai dari bangun pagi hingga tidur kembali di malam hari. Sebagian besar hidupnya dihabiskan dengan cara berinteraksi dengan orang lain. Intreaksi yang mereka lakukan ada yang bersifat formal, ada yang hanya sekedar basa-basi (tidak mendalam), serta terdapat pula interaksi yang dilakukan secara mendalam dimana mereka dapat mencurahkan isi hati masing-masing, berkeluh kesah dan meminta pertolongan apabila dalam kesulitan.

Memasuki periode dewasa awal, *circle* dalam lingkungan sosial semakin sempit dan individu cenderung membangun intimasi lebih dalam ketika sudah menemukan orang-orang yang cocok. Tahap perkembangan dewasa awal dimana Erik Erikson menyatakan bahwa masa perkembangan dewasa awal ditandai dengan menjalin keintiman dengan orang-orang disekitarnya. Masa dewasa awal antara usia 18 tahun hingga 25 tahun yaitu masuk pada tahap *intimacy vs isolation*.

Intimacy dapat dicapai dengan menjalin hubungan interpersonal yang intim dan membuat komitmen dengan orang lain. Individu berusaha memperoleh intimasi yang dapat diwujudkan melalui komitmen terhadap suatu hubungan dengan orang lain, baik dalam hubungan pacaran, menikah. Jika hal ini tidak terpenuhi maka seseorang akan mengalami perasaan terisolasi, perasaan terisolasi ini sama halnya dengan perasaan terkucilkan seperti seseorang yang merasa tidak diperhatikan, merasa

tidak dianggap, direndahkan oleh orang-orang disekitarnya (Santrock,2012).

Bluth & Steil menyatakan intimasi adalah pengalaman yang ditandai oleh adanya kedekatan, kehangatan dan komunikasi. Seseorang akan merasakan keintiman, selama adanya keterbukaan, saling responsif pada kebutuhan satu sama lain, serta adanya penerimaan dan penghargaan yang saling menguntungkan (Papalia, Old, & Feldman, 2008). Hubungan yang bersifat intimasi juga penting dirasakan oleh mahasiswa semester akhir untuk membantu berkegiatan secara produktif. Mahasiswa semester akhir juga masuk pada tahap dewasa awal yang memiliki tugas perkembangan yaitu *intimacy vs isolation*.

Jika *intimacy* tidak terjadi dengan baik dan sehat, maka akan terjadi perasaan isolasi pada seseorang seperti perasaan terkucilkan, merasa tidak mendapatkan perhatian, merasa tidak terlibat dengan lingkungannya sosialnya, merasa adanya perubahan sosial, dan juga merasa tidak puas dengan kualitas hubungan sosialnya. Dari perasaan isolasi tersebut timbul indikasi-indikasi bahwa seseorang merasa sendiri atau kesepian.

Apalagi yang kita ketahui, bahwa mahasiswa semester akhir memiliki kegiatan akademik yang cukup banyak guna untuk menyelesaikan studinya. Mahasiswa semester akhir juga telah melewati beberapa tahap semester untuk membangun relasi yang baik dengan orang-orang disekitarnya, tetapi pada kenyataannya ada mahasiswa semester akhir yang tidak dapat menjalin relasi yang baik dan juga sehat atau bersifat *intimacy* dengan orang-orang disekitarnya sehingga mahasiswa semester akhir akan merasa sendiri atau rentan untuk mengenai perasaan kesepian. Padahal, yang seharusnya mahasiswa semester akhir sudah lebih merasa dewasa dan membutuhkan hubungan yang

bersifat baik dan sehat juga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengeksplorasi nilai dan gaya hidup yang beragam dan juga tertantang secara intelektual oleh tugas-tugas akademiknya (Santrock,2012).

Hal ini terjadi pada mahasiswa semester akhir di Kota Makassar, diambil dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Bahwa ada mahasiswa semester akhir yang mengalami kesepian dikarenakan tidak mendapat *intimacy* yang baik dengan orang-orang sekitarnya. Wawancara tersebut melibatkan 4 mahasiswa semester akhir dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“Kalau teman kampus, saya merasakan hubungan yang dekat hanya beberapa orang, ada juga yang saya rasakan ada jarak tertentu. Beberapa kali juga saya merasa tertinggal atau berbeda topik pembicaraan dengan teman-teman kampus karena sudah merasa berbeda topik semenjak memasuki semester akhir. Biasanya juga saya merasa tidak didukung atau tidak dihargai jika ada yang saya kerjakan. Hal itu yang biasa buat saya sendiri atau sepi”

(FR,mahasiswa semester akhir)

“Iya, pada masa-masa tertentu saya merasa tidak memiliki teman, apalagi pas semester akhir, seperti perasaan dekat sudah mulai hilang. Karena, saya rasa teman-teman saya sudah semakin sibuk, saya biasa berharap ada yang bantu nyatanya mereka juga sibuk mengerjakan tugas masing-masing. Hal tersebut yang buat saya merasa terkucilkan dan merasa sepi. Ditambah lagi secara finansial saya merasakan kurang, karena beberapa alasan pribadi jadi saya harus berjuang sendiri”

(FB, mahasiswa semester akhir)

“Saya merasa tidak mendapatkan hubungan yang dekat, saya memiliki banyak teman dekat tetapi tidak memiliki teman untuk bercerita lebih dalam. Biasanya saya merasa kecewa jika meminta saran karena yang saya rasakan seperti tidak dukung malah seperti dijatuhkan, yang saya butuhkan seperti mencari informasi tetapi saya biasanya bingung harus bertanya ke siapa, hal-hal seperti itu membuat saya seperti sendiri atau sepi. Padahal pada tahap ini untuk menyusun skripsi orang-orang disekitar saya mulai individualis. Saya merasa tertinggal ”

(AS,mahasiswa semester akhir)

“Saya memiliki beberapa teman tetapi tidak menceritakan lebih dalam karena saya menganggap akan menambah beban orang tersebut dengan menceritakan masalah-masalah saya, apalagi pada saat semester akhir ini saya rasa sudah semakin berat banyak tuntutan baik dari pembimbing dan juga keluarga. Hal itu biasanya yang membuat saya sepi atau sendiri, saya lebih membutuhkan dukungan secara emosional dan juga dihargai. Saya merasakan dukungan sosial yang kurang atau tidak memadai seperti yang saya harapkan”

(CT, mahasiswa semester akhir)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa mahasiswa semester akhir yaitu 4 responden saat ini berada pada usia dewasa awal dan 4 orang tersebut memiliki indikasi perilaku atau gejala-gejala yaitu kesepian seperti, responden mengaku sulit untuk membangun relasi sosial yang bersifat intim, keterbukaan diri yang kurang tepat, merasa membutuhkan dukungan yang baik, merasa tidak percaya diri bahkan menimbulkan ketakutan. Selain itu, mereka tidak dapat menjalankan hubungan sosial yang baik dan sehat serta merasa bahwa kontak sosial yang dijalani pada saat semester akhir telah berubah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, terdapatnya indikasi perilaku atau gejala-gejala bahwa responden merasakan kesepian. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Peplau & Perlman (1979) bahwa kesepian adalah sebuah perasaan yang tidak terdapatnya sebuah keintiman saat menjalankan hubungan sosial. Perasaan tersebut, merupakan perasaan subjektif terhadap seseorang, karena tidak adanya keekatan hubungan dengan orang-orang disekitarnya yang akan berdampak pada kehidupan sosial seseorang.

Peplau & Perlman (1979) menyatakan bahwa perasaan kesepian terdiri atas dua aspek. Aspek yang pertama adalah *Personality Loneliness* merupakan perubahan perasaan kesepian yang terkadang berubah

dalam situasi tertentu atau dapat dikatakan seseorang mengalami kesepian diakibatkan oleh kepribadian mereka. Seseorang yang merasakan kesepian diakibatkan kepribadian mereka akan merasakan seperti kepercayaan yang kurang kepada seseorang bahkan menimbulkan ketakutan.

Seseorang yang merasakan *Personality Loneliness*, salah satu karakteristiknya adalah membatasi diri atau menarik diri dari hubungan sosial tertentu. Karakteristik yang lainnya adalah perilaku yang dimiliki akan menghambat seseorang dalam membangun hubungan sosial yang intim. Hal tersebut muncul dikarenakan kehilangan *figure* kelekatan dengan seseorang atau tidak mampu membangun kedekatan dengan seseorang karena kurang percaya diri, pemalu atau rasa rendah diri.

Pada aspek kedua yaitu *social desirability loneliness*. *Social desirability loneliness* akan mengakibatkan timbulnya perasaan kesepian karena seseorang tidak mendapatkan hubungan sosial yang diinginkan atau ekspektasi dan realita yang terjadi pada hubungan sosialnya berbeda. Terjadinya *Social desirability loneliness* diakibatkan karena peningkatan kontak sosial yang diinginkan berubah atau tidak tercapai dengan baik. Peplau & Perlman (1998) juga berpendapat bahwa, dampak dari kesepian erat kaitannya dengan kecemasan, mengkonsumsi alkohol. Kesepian juga dapat mengganggu kesehatan fisik seseorang, seperti pola makan tidak teratur, tidur cenderung menjadi kacau, sakit kepala atau bahkan dapat menimbulkan depresi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli, bahwa saat ini dunia sedang menghadapi epidemi kesepian. Pada tahun 2010, sekitar 40 persen orang Amerika Serikat mengaku sering merasa kesepian jumlah tersebut naik 20 persen dari tahun 1980-an. Di Australia, menurut

penelitian satu dari tiga orang merasa kesepian. Sementara di Jepang, saat ini "*Kodokushi*" atau mati dalam kesendirian menjadi masalah di Negeri Sakura tersebut. Perasaan kesepian bisa timbul bukan karena diri sendirian, ada banyak orang yang tak bisa menghilangkan kesepiannya walau berada di sekitar banyak orang. Maka dari itu sangat di butuhnya keintiman dalam menjalin hubungan sosial (Kompas.com).

Gursoy & Bicakci (2006) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perbedaan tahapan kesepian disebabkan oleh perbedaan status ekonomi, keluarga dan hubungan pertemanan. *Survey Loneliness* yang dilakukan oleh *Mental Health Foundation* di Inggris pada Mei tahun 2010, dari 2.256 orang ditemukan 24 persen yang merasakan kesepian.

Subyek yang berusia 18-25 tahun masuk pada kategori dewasa awal sesuai dengan yang di paparkan oleh Erik Erikson, usia tersebut masuk pada tahap keintiman vs isolasi. Usia 18-25 tahun akan lebih mudah merasakan kesepian dibandingkan subyek berumur di atas 55 tahun (Griffin, Mental Health Foundation, 2010).

Seperti kasus yang diberitakan oleh post metro medan pada 19 Oktober 2014, bahwa seorang mahasiswa Fakultas Teknik USU ditemukan adiknya tergantung kaku di kamar kos mereka di Jl. Jamin Ginting, Pasar I Padang Bulan. Ada juga inisial D yang ditemukan pada 4 Februari 2015, merupakan mahasiswa Semester IV Jurusan Teknik Mesin Sekolah Tinggi Teknik Harapan Medan, nekat menjerat lehernya dengan tali dikarenakan pada semester akhir tersebut D merasa tidak memiliki dukungan sosial dan juga perhatian secara emosional dari orang-orang sekitarnya untuk berkegiatan secara produktif di akademik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa seseorang yang merasa kesepian, sulit untuk membangun relasi yang bersifat intim, merasakan penolakan, tidak mendapatkan dukungan yang baik, tidak mendapatkan penghargaan dari apa yang telah dikerjakan juga dukungan secara finansial juga kurang. Kesepian yang terjadi dikarenakan seseorang tidak mendapatkan bantuan dari orang-orang sekitarnya atau kontak sosial yang baik.

Bantuan atau kontak sosial yang baik didapatkan dari jaringan-jaringan yang membantu seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Jaringan-jaringan yang didapatkan seseorang berasal dari dukungan sosial yang dimiliki. Neergaard, Shaw, dan Carter (2005) mengartikan bahwa dukungan sosial sebagai sumber yang tersedia yang terdiri atas jaringan teman dan kenalan (jaringan sosial) yang membantu seseorang untuk mengatasi masalah-masalah sehari-hari atau krisis yang serius.

Neergaard, Shaw, dan Carter (2005) membagi 4 aspek mengenai dukungan sosial, aspek pertama adalah dukungan sosial secara emosional (*Emotional Support*) seperti di pedulikan atau mendapatkan perhatian, merasakan kasih sayang dan juga simpati. Aspek kedua ialah *Companionship Support*, dukungan sosial yang berhubungan dengan memberikan energy positif atau membangkitkan suasana, seseorang yang merasa seperti hargai, di terima oleh lingkungan sekitarnya, merasa mendapatkan penilaian positif juga merasa mendapatkan bantuan secara langsung.

Aspek ketiga adalah dukungan sosial secara bantuan *Tangible (or material) Support* merasa mendapatkan bantuan langsung berupa materi, barang atau finansial dan semua kebutuhan konkret yang diperlukan.

Dukungan ini mengacu pada penyediaan bantuan keuangan, materi sumber daya dan layanan yang dibutuhkan, memang semua berbagai jenis sumber daya fisik dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan hidup seorang individu.

Aspek keempat adalah dukungan sosial informasi (*Informational Support*), mendapatkan informasi secara verbal juga diberikan nasehat dan juga saran. Pada dasarnya, seseorang tidak mudah merasakan kesepian jika memiliki dukungan sosial baik dari keluarga dan teman yang cukup tinggi atau timbulnya perasaan terbuka dan nyaman.

Oleh karena itu, dukungan sosial menjadi salah satu faktor timbulnya perasaan kesepian pada seseorang, karena dalam menyelesaikan berbagai masalah seseorang harus memiliki dukungan sosial yang baik dari orang-orang disekitarnya. Sumber dukungan sosial seperti keluarga, teman-teman dan guru mampu memberikan dukungan sosial yang cukup dan memiliki efek menurunkan kesepian menjadi hal penting untuk di perhatikan.

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari McLaren, Gomez, Gill, & Chesler (2015) yang menyatakan kesepian merupakan suatu perasaan emosional yang disebabkan oleh hilangnya pasangan dan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman-teman. Hombrados Mendieta, García Martín dan Gomez-Jacinto (2013) mengatakan bahwa dukungan keluarga, dan dukungan dari teman, masing-masing secara signifikan mengurangi kesepian yang dirasakan.

Slamet (2003) menyatakan bahwa ada masalah lain yaitu banyak mahasiswa semester akhir yang tidak mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan, prestasi akademik yang

kurang memadai, serta kurangnya ketertarikan mahasiswa semester akhir pada penelitian (dalam Gunawati, Hartati, & Listiara, 2006).

Ditambahkan oleh Riewanto (2003), bahwa kegagalan dalam penyusunan skripsi juga disebabkan kesulitan mahasiswa semester akhir dalam mencari judul, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, dana yang terbatas serta kecemasan saat menghadapi dosen pembimbing (dalam Gunawati, Hartati, & Listiara, 2006).

Dari penelitian Smith dan Renk (2007) membuktikan bahwa tekanan yang dirasakan dari beban akademik akan berkurang apabila ada dukungan dari orang-orang penting di sekitar mereka. Pada penelitian ini, akan diuraikan bagaimana pengalaman mahasiswa menerima dukungan sosial sehingga mampu membantu terlepas dari perasaan kesepian juga kelancarannya menyusun skripsi.

Namun jika dukungan sosial tersebut tidak ada dan tidak adanya perasaan nyaman, maka perasaan kesepian akan rentan terjadi. Perasaan adanya ketidakpuasan dengan pertemanan sosial yang diharapkan dan apa yang terjadi, hal tersebut dapat menyebabkan seseorang menjadi kesepian dan menarik diri dari lingkungan sosialnya atau menyendiri. Seseorang yang merasakan kesepian akan terhambat kemampuannya untuk berkembang dengan baik dan tidak dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang produktif secara maksimal.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Loester (2000), yang menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu prediktor bagi munculnya kesepian pada seseorang, artinya jika seseorang memperoleh dukungan sosial yang terbatas atau tidak memadai maka perasaan kesepian akan rentan terjadi, sementara jika seseorang yang memiliki

dukungan sosial yang baik maka perasaan kesepian tidak rentan untuk terjadi (dalam Gunarsah, 2004).

Dykstra (2007) juga menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan faktor penting yang menentukan kesepian yang dialami oleh seseorang yang hidup jauh dari pasangan. Dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya di tengah-tengah masyarakat.

Setiap orang dapat merasakan perasaan kesepian, tidak mengenal usia, status, tempat ataupun waktu. Kesepian yang dirasakan mahasiswa akhir dipenelitian ini dikarenakan tidak terdapatnya intimasi dengan orang-orang disekitarnya, untuk mendapatkan intimasi tersebut membutuhkan jaringan-jaringan untuk membantu menyelesaikan masalahnya baik secara akademik ataupun kehidupan sosialnya.

Jika mahasiswa semester akhir tidak mendapatkan dukungan sosial yang baik perasaan kesepian akan rentan untuk terjadi dan akan berdampak pada tahap perkembangan yang tidak berjalan dengan baik, proses akademik tidak berjalan lancar, menarik diri dari lingkungan sosialnya, kurangnya keterbukaan diri yang tepat bahkan dapat menimbulkan depresi. Hal-hal mengenai fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk mengambil tema ini.

Berdasarkan, pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perasaan kesepian dapat dirasakan oleh semua orang termasuk juga mahasiswa semester akhir. Jika mahasiswa semester akhir tidak mendapatkan dukungan sosial yang baik maka perasaan kesepian akan rentan terjadi. Maka dari itu, perlunya intervensi atau mengkaji lebih lanjut mengenai fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya.

Mengingat bahwa pada tahap perkembangan dewasa awal khususnya pada mahasiswa semester akhir seharusnya mendapatkan intimasi dengan orang-orang disekitarnya agar tidak terhambatnya tugas perkembangan bagi dewasa awal, penyusunan skripsi yang cukup lama, dan juga bagaimana mahasiswa dapat berkegiatan secara produktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas serta fakta dan fenomena yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dapat dirumuskan dengan “Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian mahasiswa tingkat akhir di Kota Makassar?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui kemungkinan apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian mahasiswa semester akhir di Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan mampu memberikan referensi ilmiah psikologi, khususnya memberikan informasi tentang apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian mahasiswa tingkat akhir di Kota Makassar.

2. Manfaat praktis:

Harapan dari penelitian dapat memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa yang merasa tidak memiliki intimasi dengan orang sekitarnya ataupun dukungan sosial yang baik, agar

menunjang produktivitasnya dalam berkegiatan. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berisi saran untuk menyusun pedoman dalam mendukung secara sosial yang lebih positif, mengurangi perilaku yang negatif atau membahayakan diri dan mengetahui lebih dalam bagaimana seseorang biasanya merasa sendiri juga mengetahui juga berfikir secara lebih kearah positif.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kesenian (*Loneliness*)

1. Definisi Kesenian

Rasa kesepian rentan terjadi pada setiap orang, tidak memandang usia, jenis kelamin, ataupun status, ada beberapa ahli yang menjelaskan kesepian. Kesepian adalah perasaan yang dimana tidak terdapatnya sebuah keintiman saat menjalankan hubungan sosial atau perasaan subjektif seseorang karena tidak adanya keeratn hubungan dengan orang-orang di sekitarnya yang akan berdampak pada kehidupan sosial seseorang. Kesepian emosional terjadi karena terdapat kegagalan atau tidak tercapainya menjalin keintiman hubungan sosial Peplau & Perlman (1979).

Russell (1996) juga mendefinisikan kesepian sebagai hubungan sosial yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi dan apa yang diinginkan atau tidak tercapainya sebuah hubungan sosial yang ingin dicapai yang akan menimbulkan perasaan tertekan atau persepsi keintiman hubungan sosial terhadap seseorang. *Loneliness* atau kesepian merupakan pengalaman subjektif yang memengaruhi pikiran yang kurang memuaskan dari yang diharapkan (Hu, Mu, 2007).

Baron & Byrne (2005) menyatakan bahwa kesepian adalah suatu reaksi emosional dan kognitif terhadap relasi sosial yang dimilikinya dan merasa tidak puas dengan apa yang diinginkan. Russel, Peplau dan Cutrona (1980) yang menyatakan bahwa kesepian (*loneliness*) adalah emosi negatif yang muncul karena adanya kesenjangan

hubungan sosial yang diharapkan dengan kenyataan yang ada, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Fieldman juga berpendapat bahwa kesepian adalah ketidakmampuan untuk mempertahankan tingkatan dari keinginan untuk berhubungan dengan orang lain. Kesepian juga didefinisikan sebagai perasaan kehilangan dan ketidakpuasan yang dihasilkan oleh ketidaksesuaian antara jenis hubungan sosial yang kita inginkan dan jenis hubungan sosial yang kita miliki.

Orang yang kesepian cenderung untuk menjadi tidak bahagia dan tidak puas dengan diri sendiri, tidak mau mendengar keterbukaan intim dari orang lain dan cenderung membuka diri mereka baik terlalu sedikit atau terlalu banyak, merasakan kesia-siaan (*hopelessness*), dan merasa putus asa (Basuki, 2015).

Frankel dan Prentice (Santrock, 2003) menyatakan bahwa seseorang yang kesepian (*loneliness*) cenderung menyalahkan diri sendiri atas kekurangannya, sebagai contoh individu menunjukkan keterbukaan diri yang tidak tepat, perhatian untuk diri sendiri atau ketidakmampuan untuk membangun keintiman yang nyaman dengan orang lain. Seseorang yang kesepian terkadang jauh dari Tuhan sehingga menyebabkan seseorang merasa tidak berguna dan berdampak pada upaya menarik diri dari pergaulan sosial.

Kesepian ini juga bisa terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan seseorang dan kenyataan dari kehidupan interpersonalnya, sehingga seseorang menjadi sendiri dan menghindar, yang dapat menyebabkan berbagai tindakan negatif yang seseorang lakukan atau bisa saja terjadi kepada dirinya sendiri.

2. Bentuk-bentuk Kesepian (*Loneliness*)

Weiss (dalam Santrock, 2003) menyebutkan adanya dua bentuk kesepian yang berkaitan dengan tidak tersedianya kondisi sosial yang berbeda-beda, yaitu:

a. Kesepian emosional (*emotional loneliness*)

Kesepian emosional adalah suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memiliki ikatan hubungan yang intim seperti orang dewasa yang lajang, bercerai, dan ditinggal mati oleh pasangannya sering mengalami kesepian jenis ini. Seseorang yang merasakan kesepian emosional ini seperti pada seseorang yang belum menemukan pasangan atau seseorang yang pernah tersakiti.

Bentuk kesepian ini adalah adanya kesenjangan hubungan sosial antara apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi. Menurut Weiss, kepuasan akan kebutuhan emosional sangat dibutuhkan oleh seseorang sehingga seseorang dapat merasakan pertukaran emosional untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dan dapat menjalin relasi lebih dalam dengan orang-orang di sekitarnya.

b. Kesepian sosial (*social loneliness*)

Kesepian sosial adalah suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang merasa tidak memiliki keterlibatan yang terintegritas dalam dirinya untuk ikut berpartisipasi dalam sebuah kelompok atau komunitas yang melibatkan adanya rasa kebersamaan.

Seseorang yang merasakan kesepian sosial yaitu merasa bahwa kurangnya minat yang sama dengan orang-orang disekitarnya, aktivitas yang terorganisasi, juga kurangnya peran-peran yang berarti. Seseorang yang merasakan kesepian sosial juga merasa terkucilkan dan diasingkan dengan orang-orang disekitarnya sehingga dapat mengakibatkan gangguan tidur, tertekan, cemas bahkan depresi karena seseorang yang merasa kesepian sosial merasa bahwa tidak memiliki teman atau merasa hanya seorang diri.

3. Aspek-aspek Kesepian (*Loneliness*)

Hal ini juga berkaitan dengan aspek yang dipaparkan oleh Peplau & Perlman (1979), yaitu:

a. *Personality loneliness*

Perubahan perasaan kesepian yang terkadang berubah dalam situasi tertentu atau dapat dikatakan seseorang mengalami kesepian diakibatkan oleh kepribadian mereka. Seseorang yang merasakan kesepian diakibatkan kepribadian mereka akan merasakan seperti kepercayaan yang kurang kepada seseorang bahkan menimbulkan ketakutan.

Seseorang yang merasakan *Personality loneliness* salah satu karakteristiknya adalah membatasi atau menarik diri dari hubungan sosial tertentu. Seseorang sulit untuk membangun hubungan sosial yang bersifat *intimacy* dengan orang-orang disekitarnya atau seseorang sulit untuk membuka diri guna menjalin pertemanan.

Seseorang yang kehilangan *figure* kelekatan atau tidak mampu membangun kedekatan karena kurangnya percaya diri,

pemalu atau rendah diri. Seseorang yang merasakan *personality loneliness* juga tergantung pada kepribadian yang dimiliki, hal tersebut menentukan bahwa bagaimana seseorang bereaksi terhadap suatu perubahan dalam hubungan sosial yang dicapai.

b. *Social desirability loneliness*

Kesepian yang terjadi karena seseorang tidak mendapatkan hubungan sosial yang diinginkan atau ekspektasi dan realita yang terjadi pada hubungan sosialnya berbeda. Terjadinya *Social desirability loneliness* akibatnya karena peningkatan kontak sosial yang diinginkan berubah atau tidak tercapai dengan baik. Seseorang yang mengalami *social desirability loneliness* adalah kebutuhan integrasi sosialnya tidak didapatkan dengan baik.

Seperti karakteristik perilakunya adalah, seseorang yang mengalami sebuah perubahan dalam lingkungan sosialnya sehingga mengalami penarikan diri dari lingkungan sosialnya, merasa terabaikan, merasa terkucilkan atau merasakan kekecewaan dikarenakan apa yang diharapkan pada berbeda dengan apa yang terjadi. *Social desirability loneliness* ini juga dipengaruhi oleh orang-orang disekitarnya seperti teman atau keluarga.

4. Faktor-faktor Kesepian (*Loneliness*)

Brehm (2002) menyatakan ada empat faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kesepian yaitu:

- a. Tidak adanya kekuatan atau ketidakcocokan dalam hubungan yang dimiliki seseorang.

Brehm menyatakan bahwa hubungan seseorang yang tidak adanya kekuatan atau ketidakcocokan akan menyebabkan

seseorang tidak puas akan hubungan yang dimiliki. Ada banyak alasan seseorang merasa tidak puas dengan hubungan yang tidak kuat.

Seseorang yang merasa tidak puas dengan lingkungan sosialnya dikarenakan seseorang yang tidak memiliki pasangan atau berpisah dengan orang-orang disekitarnya sehingga seseorang akan merasa tidak dimengerti, tidak dibutuhkan atau merasa tidak memiliki teman. Bisa juga, seseorang yang terkurung seperti penjara atau rumah sakit dan yang merasa jauh dari rumah atau sebagai perantau baik karena alasan sekolah, pekerjaan dan juga sedang melakukan perjalanan.

- b. Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan.

Brehm menyatakan bahwa kesepian juga dapat muncul karena terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan. Pada saat tertentu hubungan sosial yang dimiliki seseorang cukup memuaskan. Sehingga orang tersebut tidak mengalami kesepian.

Tetapi disaat lain hubungan tersebut tidak lagi memuaskan karena orang itu telah merubah apa yang diinginkannya dari hubungan tersebut. Hal tersebut dipengaruhi oleh perubahan *mood* seseorang, seperti ketika sedang senang seseorang akan cenderung membutuhkan orang tuanya dan ketika sedih seseorang yang akan cenderung membutuhkan teman-temanya.

Usia juga mempengaruhi kesepian baik muda ataupun remaja, karena seiring bertambahnya usia, perkembangan seseorang membawa perubahan yang akan mempengaruhi

harapan atau keinginan orang tersebut pada suatu hubungan. Seperti, Jenis persahabatan yang cukup memuaskan ketika seseorang berusia 15 tahun mungkin tidak akan memuaskan orang tersebut saat berusia 25 tahun.

Perubahan situasi, banyak orang tidak menjalankan hubungan sosial yang dekat dengan orang lain ketika membina karir. Namun, ketika karir sudah mapan atau sudah baik seseorang akan dihadapkan pada kebutuhan dasar atau ingin menjalin komitmen.

Brehm menyatakan, bahwa pemikiran harapan dan keinginan seseorang terhadap hubungan yang dimiliki dapat berubah. Jika hubungan yang dimiliki orang tersebut tidak ikut berubah sesuai dengan pemikiran, harapan dan keinginannya maka orang itu akan mengalami kesepian.

c. *Self-esteem* dan *Causal Attribution*.

Kesepian berhubungan dengan *self-esteem* yang rendah. Orang yang memiliki *self-esteem* yang rendah cenderung merasa tidak nyaman pada situasi yang beresiko secara sosial (misalnya berbicara di depan umum dan berada di kerumunan orang yang tidak dikenal).

Dalam keadaan seperti ini orang tersebut akan menghindari kontak-kontak sosial tertentu secara terus menerus akibatnya akan mengalami kesepian. Selain itu orang yang menyatakan dirinya kesepian biasanya memandang diri mereka tidak layak dan tidak patut dicintai sehingga biasanya rendahnya harga diri mengakibatkan seseorang merasa kesepian sehingga merasa tidak nyaman dengan kondisi sosialnya.

d. Perilaku Interpersonal.

Perilaku interpersonal seseorang yang kesepian akan menyelidiki orang itu untuk membangun suatu hubungan dengan orang lain. Dibandingkan dengan orang yang tidak mengalami kesepian, orang yang mengalami kesepian akan menilai orang lain secara negatif, mereka tidak begitu menyukai orang lain, tidak mempercayai orang lain, menginterpretasikan tindakan dan intensi (kecenderungan untuk berperilaku) orang lain secara negatif, dan cenderung memegang sikap-sikap yang bermusuhan.

Dalam perilaku interpersonal seseorang yang merasakan kesepian terhambat dalam keterampilan sosialnya juga cenderung lebih pasif dan juga timbul perasaan ragu dalam mengekspresikan dirinya didepan umum.

Seseorang yang merasa kesepian tidak *responsive* dan lebih *sensitive* secara sosial. Mereka juga cenderung lambat untuk membangun hubungan yang *intimacy* dengan orang lain, hal tersebut akan membatasi kesempatan seseorang untuk bersama dengan orang lain dan memiliki kontribusi terhadap pola interaksi sosial yang tidak memuaskan atau sulit untuk tercapai.

5. Dampak Kesepian (*Loneliness*)

Rubenstein, Shaver & Peplau (1979), menyatakan bahwa kesepian menimbulkan beberapa dampak yang dapat terlihat dalam diri seseorang, yaitu:

- a. Seseorang akan menjadi pasif (*sad passivity*) dan menunjukkannya dengan menangis, tidur berlebihan, duduk diam dan berpikir, tidak melakukan apa-apa, makan berlebihan, atau

mengonsumsi obat penenang. Seseorang yang merasakan *sad passivity* dikarenakan merasa kehilangan *figure* seseorang yang lekat atau perubahan sosial yang ekstrem seperti seseorang yang ditinggalkan oleh orang terdekatnya seperti pasangan atau orang tua.

- b. Aktif melakukan kegiatan (*active solitude*) dalam usaha melupakan kesepian mereka, misalnya dengan belajar atau bekerja, menulis, mendengarkan musik, berlatih, berjalan-jalan, mengerjakan hobi mereka, menonton film, membaca, atau memainkan alat musik.
- c. Melakukan kontak sosial (*social contact*) saat mengalami kesepian seseorang yang merasakan kesepian cenderung merasa sendiri maka dari itu seseorang akan melakukan kontak sosial yang lebih seperti menelepon teman atau mengunjungi seseorang. Seseorang yang kesepian cenderung merasa sendiri, hal ini dilakukan untuk
- d. Menghabiskan uang (*spending money*) yaitu dengan berbelanja. Hal tersebut merupakan *coping stress* bagi seseorang yang merasakan kesepian.

B. Dukungan Sosial

1. Definisi Dukungan Sosial

Neegaard, Shaw, dan Carter (2005) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah sumber dukungan yang terdiri dari jaringan-jaringan teman dan keluarga (jaringan sosial) yang membantu seseorang untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dalam sehari-hari baik krisis atau serius. Sarafino & Smith (2011) menyatakan

bahwa dukungan sosial atau *social support* adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, penghargaan, dan kasih sayang yang diberikan orang lain yang dapat diandalkan kepada individu.

Dukungan sosial sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang, dalam berbagai situasi dukungan sosial dibutuhkan agar seseorang merasa diperhatikan dari keluarga, teman ataupun orang-orang di sekitarnya.

Cohen & Wills (1985) juga menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan pertolongan dan dukungan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain. Selain itu, Sarafino (2002) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan yang diterima dari orang atau kelompok lain. Orang-orang yang menerima dukungan sosial memiliki keyakinan bahwa mereka dicintai, bernilai, dan merupakan bagian dari kelompok yang dapat menolongnya ketika membutuhkan bantuan.

Sarason (1983) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, mendapatkan kasih sayang dan juga penghargaan dari orang-orang yang dapat diandalkan. Sarason juga menyatakan bahwa dukungan sosial mencakup pendekatan berdasarkan kuantitas artinya seseorang mendapatkan dukungan sosial yang baik berasal dari orang-orang disekitarnya.

Dukungan sosial juga berhubungan dengan tingkat kepuasan akan dukungan sosial yang diterima dan berkaitan apakah seseorang yang menerima dukungan sosial terpenuhi dengan baik atau tidak. Dukungan sosial menyangkut tentang perasaan dan ketepatan bagi seseorang, karena dukungan sosial bukan hanya sekedar pemberian

bantuan. Tetapi, yang penting adalah bagaimana seseorang menerima makna dari bantuan yang diberikan.

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Neegaard, Shaw, dan Carter (2005) membagi empat aspek yang mempengaruhi *social support*, yakni sebagai berikut:

a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Dukungan emosional berkaitan dengan pengalaman hidup seseorang. Seseorang yang mendapatkan dukungan emosional yang baik, akan merasa mendapatkan perhatian, empati, merasa dihargai atau merasa diterima. Dukungan emosional membantu seseorang meningkatkan harga diri, merasa nyaman, tenang, merasa dimiliki dan dicintai apalagi disaat seseorang mengalami *stress*, serta memberi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, dan cinta.

Misalnya seseorang yang mendapatkan dukungan emosional seperti, sedang mengalami kehilangan, perhatian dan juga kasih sayang sangat dibutuhkan oleh seseorang agar tetap sabar juga tidak merasa sendiri. Hal ini juga dibutuhkan agar seseorang tidak melakukan hal-hal negatif karena merasa tidak diberikan kasih sayang oleh orang-orang disekitarnya.

b. *Companionship Support*

Dukungan ini untuk mengalihkan perhatian seseorang dalam menghadapi masalah yang di hadapinya untuk membangkitkan suasana hati yang mengarahkan kearah positif juga membantu seseorang untuk menghilangkan perasaan negatif yang dirasakan. Sebagai contoh mengadakan rekreasi, hal ini mendorong seseorang merasakan *mood* yang positif juga

meningkatkan kesadaran akan tujuan seseorang dalam memiliki jaringan sosial yang mereka miliki.

c. Dukungan Instrumental (*Tangible or material Support*)

Dukungan Instrumental, merupakan dukungan yang paling sederhana untuk didefinisikan. Dukungan instrumental merupakan dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas orang yang sedang *stress*.

Dukungan ini berupa *material* atau bantuan keuangan, barang dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam sehari-hari. Dukungan *material* mengacu pada seseorang mendapatkan berupa uang, layanan atau sumber daya fisik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang di hadapi seseorang.

d. Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Dukungan informasi berupa seseorang mendapatkan informasi atau pengetahuan untuk meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan suatu masalah. Orang-orang yang berada di sekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya *stress*.

Dukungan informasi terdiri dari nasehat, arahan, saran, ataupun penilaian tentang bagaimana individu melakukan sesuatu. Misalnya individu mendapatkan informasi dari dokter tentang bagaimana mencegah penyakitnya kambuh lagi.

3. Pengaruh Dukungan sosial

Orford (1992) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat memengaruhi kondisi fisik dan juga psikologi seseorang. Hal tersebut dipengaruhi oleh:

a. *Buffering Hypotesis*. Melalui model *Buffering Hypotesis*,

Dukungan sosial dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis individu dengan melindunginya dari efek negatif yang timbul dari tekanan-tekanan yang dialaminya. Pada kondisi yang tekanannya lemah atau kecil maka dukungan sosial tidak akan bermanfaat (Sarafino, 2002).

Melalui model ini pula, dukungan sosial bekerja dengan tujuan untuk memperkecil pengaruh dari tekanan-tekanan atau *stress* yang dialami individu. Dengan kata lain, jika tidak ada tekanan atau *stress*, maka dukungan sosial tidak akan berguna (Orford, 1992).

b. *Main Effect Hypothesis/Direct Effect Hypothesis*.

Banks, Ullah, & Warr (Orford, 1992) menjelaskan bahwa model *Main Effect Hypothesis* atau *Direct Effect Hypothesis* menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis individu dengan adanya ataupun tanpa adanya tekanan. Dengan kata lain, seseorang yang menerima dukungan sosial dengan atau tanpa adanya tekanan atau *stress* akan cenderung lebih sehat. Menurut Sarafino (2002) melalui model ini, dukungan sosial memberikan manfaat yang sama baiknya dalam kondisi yang penuh tekanan maupun yang tidak ada tekanan.

4. Sumber Dukungan Sosial

(Orford, 1992) mengatakan bahwa dukungan sosial yang kita terima dapat bersumber dari berbagai pihak, antara lain:

- a. Sumber dukungan sosial yang berasal dari orang-orang yang selalu ada sepanjang hidupnya, yang selalu bersama dengannya dan mendukungnya. Dukungan sosial yang stabil, dimana dukungan sosial ini seseorang merasakan kedekatan dan tidak lepas dari jabatan atau pandangan-pandangan yang lainnya. Dukungan sosial yang didapatkan berupa mulai dari lahir sampai akhir hayat seseorang, tidak memandang apapun dan juga memiliki prinsip bahwa selalu mendukung satu sama lain. Sumber dukungan sosial ini didapatkan dari keluarga terdekat, pasangan suami istri, anak atau juga sahabat.
- b. Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sedikit berperan dalam hidupnya dan cenderung mengalami perubahan sesuai dengan waktu. Seseorang yang memiliki hubungan yang cukup dekat tetapi juga memiliki batasan tertentu, dalam sumber dukungan sosial ini, dapat berubah sewaktu-waktu atau dalam kondisi tertentu. Sumber dukungan ini meliputi teman kerja, sanak keluarga, dan teman sepeergaulan.
- c. Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah. Sumber dukungan sosial ini didapatkan dari jalur profesi tertentu atau ketika seseorang membutuhkan bantuan yang bersifat mendesak. Seperti dokter, tenaga ahli, profesional, dan keluarga jauh.

C. Mahasiswa

1. Definisi Mahasiswa

Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi. Mahasiswa dipandang secara umum dapat diartikan sebagai seseorang yang tengah menjalani pendidikan tingkat tinggi yang bisa dikatakan sebagai calon intelektual di masa depan atau masa yang akan datang, di masyarakat mahasiswa dipandang sebagai seseorang yang memiliki ilmu dan juga golongan terpelajar (Depdiknas, 2012).

2. Mahasiswa dalam tahap perkembangan

Dalam teori perkembangan, Erik Erikson menyatakan bahwa usia dewasa awal ialah 18-25 tahun dimana masuk pada tahap keakraban versus keterkucilan (*intimacy versus isolation*) yang dialami individu selama masa dewasa awal berlangsung, pada masa ini individu menghadapi tugas perkembangan yang berkaitan dengan pembentukan relasi akrab dengan orang lain.

Jika seorang dewasa awal membentuk persahabatan yang sehat dan baik juga mendapatkan dukungan sosial yang baik atau sebuah relasi akrab dengan orang lain, maka orang tersebut tidak akan merasakan terisolasi atau adanya perasaan terkucilkan (Santrock, 2012). Saat seseorang memasuki dewasa awal, kondisi emosional seseorang tidak terkendali. Masa ini merupakan masa saat seseorang cenderung lebih mudah resah, mudah berubah-ubah dan mudah memberontak (Jahja, 2011).

Asosiasi kesehatan Universitas Amerika telah melakukan penelitian dan mengungkapkan bahwa lebih 90.000 mahasiswa

merasa kewalahan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, ditemukan juga bahwa mereka mengalami kelelahan secara fisik dan juga mental. Pada masa ini, seseorang akan mengalami suatu perubahan secara sosial yang menyangkut psikologis mereka. Pada kenyataannya, mahasiswa memiliki beban yang cukup banyak dalam segi akademik ataupun segi personal.

Mahasiswa memiliki banyak kegiatan yang membutuhkan tenaga, pikiran dan juga materi tidak hanya itu mahasiswa juga membutuhkan dukungan yang positif baik dari keluarga ataupun lingkungan sosialnya karena hal inilah kunci untuk menunjang mahasiswa berkegiatan lebih produktif.

Mahasiswa mejalani beberapa semester untuk mendapatkan gelar yang diinginkan, banyak mahasiswa yang merasa tertekan di semester akhir karena adanya perasaan tidak didukung pada akademik yang diberikan tidak hanya itu mahasiswa di semester akhir dituntut untuk mengembangkan ide-ide yang dimiliki dalam bentuk tulisan, dan hal tersebut sangat membutuhkan dukungan sosial yang baik.

Slamet (2003) mengatakan mahasiswa dituntut untuk mengerjakan atau mengejar prestasi akademik seperti menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan, atau melakukan sebuah penelitian di semester akhir namun tidak semua mahasiwa memiliki kemampuan tersebut (dalam Gunawati, Hartati, & Listiara, 2006).

Dari penelitian Smith & Renk (2007) membuktikan bahwa tekanan yang dirasakan dari beban akademik akan berkurang apabila ada dukungan dari orang-orang penting di sekitar mereka. Apabila dukungan sosial yang didapatkan mahasiwa kurang maka rentan

terjadinya rasa kesepian pada mahasiswa, dimana ia akan menganggap bahwa teman-teman dalam lingkungan sosialnya bahkan keluarga tidak mempedulikannya untuk mendukung kegiatannya secara akademik.

Di beberapa kasus yang di dapatkan oleh peneliti, salah satu faktor rasa kesepian rentan terjadi adanya dukungan sosial yang kurang baik itu berasal dari teman ataupun keluarga, namun jika dukungan sosial hanya didapatkan dari salah satunya saja, tidak keduanya maka rasa kesepian akan rentan terjadi.

Mahasiswa semester akhir, mendapatkan tuntutan yang cukup banyak baik dari pembimbing untuk tetap menuntutnya bekerja secara produktif, dorongan keluarga ataupun masyarakat yang menuntutnya harus professional.

Namun, tidak jarang mahasiswa akhir merasakan kesepian, dikarenakan masuk pada semester akhir berbeda dengan semester awal dimana adanya dukungan dari teman-teman dikarenakan satu misi dan visi atau berada di mata kuliah yang sama, sedangkan mahasiswa semester akhir dituntut untuk bekerja secara individual dengan topiknya masing-masing.

Hal inilah yang biasanya dirasakan mahasiswa semester akhir memandang bahwa dirinya hanya sendiri dengan adanya tuntutan dari lingkungan sosialnya, tidak dalam bentuk dukungan sosial, yang menyebabkan mahasiswa akan merasa sendiri, minder, bahkan mampu menarik diri dari lingkungan sosialnya.

D. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Mahasiswa Semester Akhir di Kota Makassar

Tugas perkembangan dewasa awal yaitu usia 18-25 tahun adalah membangun *intimacy vs isolation* artinya pada tahap dewasa awal seseorang di tugaskan untuk menjalin relasi sosial yang bersifat intimasi (Santrock,2012). Pada tahap ini seseorang akan mencoba membangun relasi sosial yang baik, sehat, dan mendapatkan intimasi. Namun, jika intimasi tersebut tidak didapatkan dengan baik, maka akan timbulnya perasaan terisolasi atau terkucilkan. Dalam menjalin relasi sosial seringkali tidak berjalan dengan baik, adanya gangguan atau hambatan dalam interaksi sosial yang dilakukan seseorang akan mengurangi arti atau sebuah kebermaknaan.

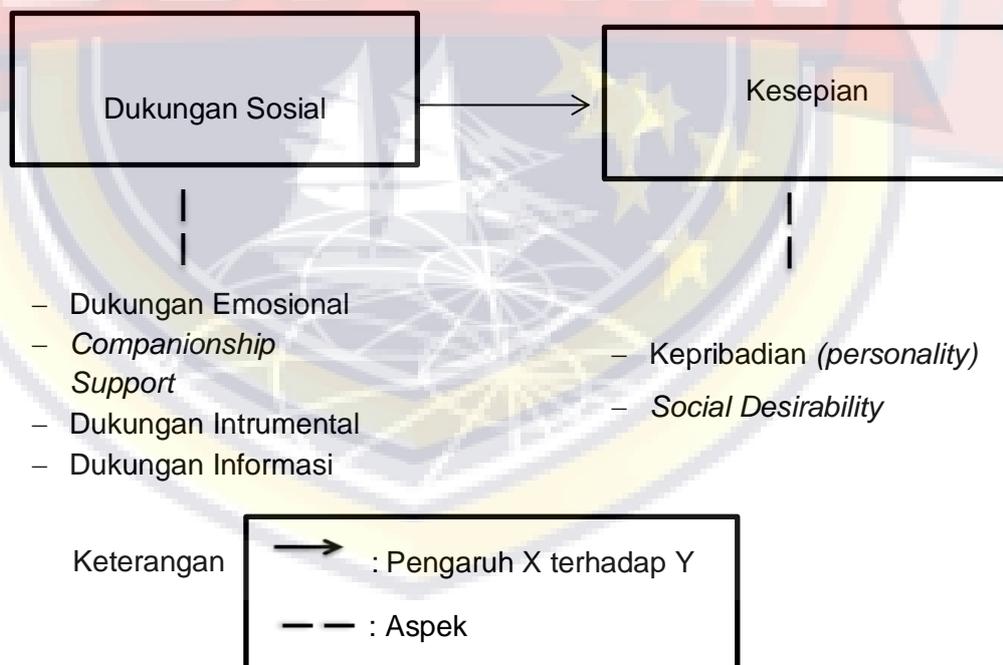
Pada mahasiswa semester akhir hal tersebut juga tidak terlepas, apalagi pada mahasiswa semester akhir masuk pada tahap perkembangan dewasa awal yang membutuhkan hubungan relasi yang bersifat intimasi atau hubungan yang bersifat membangun sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatannya secara produktif khususnya pada bidang akademiknya karena dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa responden merasa bahwa hubungan yang bersifat intim mulai berkurang semenjak memasuki semester akhir dikarenakan berbagai macam faktor, jika perasaan intimasi tersebut tidak didapatkan dengan baik maka akan rentan terjadinya perasaan kesepian.

Kesepian yang dirasakan seseorang tidak memadamkan tempat ataupun waktu, dan menjadi salah satu penyebab perilaku negatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Peplau & Perlman (1979) bahwa kesepian adalah sebuah perasaan yang tidak terdapatnya sebuah keintiman saat menjalankan hubungan sosial. Sebagai makhluk sosial membutuhkan

kehadiran orang lain untuk membantu memenuhi kebutuhannya, baik itu secara biologis, sosial, maupun emosional.

Kebutuhan tersebut didapatkan dari jaringan-jaringan sosial seperti teman ataupun keluarga hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Neegaard, Shaw, dan Carter (2005) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah sumber dukungan yang terdiri dari jaringan-jaringan teman dan keluarga (jaringan sosial) yang membantu seseorang untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dalam sehari-hari baik krisis atau serius. Jika mahasiswa semester akhir tidak mendapatkan dukungan sosial yang baik, yaitu berasal dari jaringan-jaringan sosialnya baik teman atau keluarga maka perasaan kesepian akan rentan untuk terjadi.

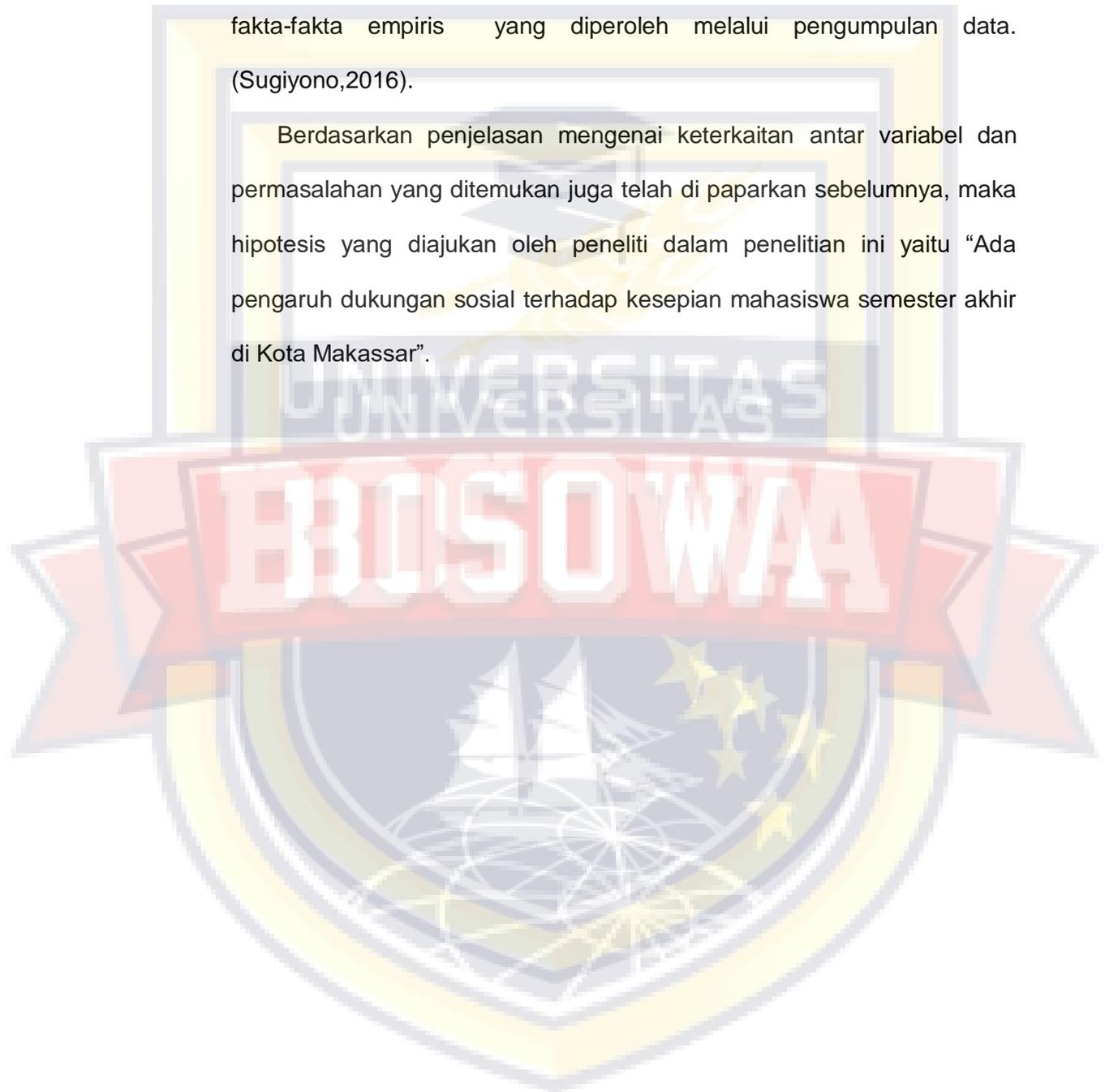
Berdasarkan uraian di atas, dapat tergambarkan bahwa pentingnya sebuah dukungan sosial dalam mengurangi perasaan kesepian pada seseorang khususnya mahasiwa semester akhir, maka dapat dibuat dengan bagai sebagai berikut:



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dikatakan jawaban sementara, dikarenakan jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan dan bukan mengenai fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono,2016).

Berdasarkan penjelasan mengenai keterkaitan antar variabel dan permasalahan yang ditemukan juga telah di paparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian mahasiswa semester akhir di Kota Makassar”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yaitu kuantitatif yang menekankan pada bagaimana pengujian teori-teori yang digunakan dengan cara meneliti hubungan antarvariabel (Creswell, 2014). Pendekatan kuantitatif sendiri merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu populasi tertentu yang tergambarkan oleh data-data yang bersifat numeric atau angka (Sugiyono, 2016).

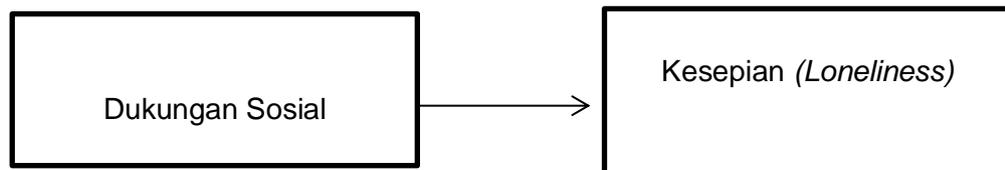
Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan prosedur regresi. Elmes, Kantowitz, & Roediger III (2014) mengatakan bahwa regresi merupakan salah satu jenis prosedur penelitian korelasional yang berfokus pada memprediksi hasil nilai-nilai berdasarkan korelasinya dengan variabel lain.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian terbagi atas dua yaitu, variabel independen (*independent variabel*) atau variabel bebas yaitu variabel yang memberikan pengaruh atau memengaruhi variabel dependen.

Sedangkan, variabel dependen (*dependent variabel*) atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) yaitu dukungan sosial (*social support*) dan yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu kesepian (*loneliness*).

Desain Penelitian



C. Definisi Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Kesepian (*Loneliness*)

Peplau & Perlman (1979) bahwa kesepian adalah sebuah perasaan yang tidak terdapatnya sebuah keintiman saat menjalankan hubungan sosial. Perasaan tersebut, merupakan perasaan subjektif terhadap seseorang, karena tidak adanya keekatan hubungan dengan orang-orang disekitarnya yang akan berdampak pada kehidupan sosial seseorang.

b. Dukungan Sosial

Neegaard, Shaw, dan Carter (2005) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah sumber dukungan yang terdiri dari jaringan-jaringan teman dan keluarga (jaringan sosial) yang membantu seseorang untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dalam sehari-hari baik krisis atau serius. Jaringan-jaringan yang didapatkan berukapa dukungan sosial, yang bersifat emosional, membangkitkan suasana hati, *material* dan juga informasi.

2. Definisi Operasional

a. Kesepian (*Loneliness*)

Kesepian yang dimaksud dalam penelitian ini, bagaimana seseorang merasa tidak memiliki kelekatan yang baik dengan orang-orang disekitarnya, merasa tidak mendapatkan perhatian dan seseorang merasa bahwa tidak mendapatkan hubungan sosial yang diinginkan atau ekspektasi dan realita yang terjadi di hubungan sosialnya itu berbeda.

b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial atau *social support* sumber dukungan yang terdiri dari jaringan-jaringan teman dan keluarga (jaringan sosial) yang membantu seseorang untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dalam sehari-hari baik krisis atau serius.

Dukungan sosial terdiri dari dukungan emosional dimana seseorang merasakan empati dan juga kasih sayang, dukungan berupa bagaimana membangkitkan *mood* yang positif saat terkena masalah, memberikan dukungan *material* berupa uang atau bantuan nyata dan juga memberikan informasi berupa nasehat atau petunjuk.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu

mahasiswa semester akhir di Kota Makassar, yang sedang menyusun proposal atau skripsi.

2. Sampel

Sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk menentukan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang ada. Pendekatan sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* artinya pendekatan pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan pada saat bertemu peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel apabila kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria yang ditentukan peneliti untuk dijadikan sampel, yaitu:

- a. Mahasiswa/i semester akhir di Kota Makassar
- b. Sedang menyusun proposal atau skripsi

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan penentuan tabel *krejcie* dengan taraf kesalahan 5% sebanyak 349 sampel dan peneliti membulatkan menjadi 400 sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kedua variabel ini tidak lain adalah dengan pemberian berupa skala psikologi nonkognitif kepada semua responden yang menjadi sampel

dalam penelitian ini. Skala yang didasari dari aspek variabel berupa pertanyaan tidak langsung dan dapat di skor. Skala merupakan alat ukur yang terdiri dari beberapa pernyataan atau pertanyaan yang memunculkan respon yang menggambarkan keadaan diri responden (Azwar, 2016).

Skala ini menggunakan bentuk skala *likert* yang terdiri dari aitem-aitem *favorable* dan *unfavorable* dengan lima alternatif respon jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Aitem yang tergolong sebagai aitem *favorable* memiliki sistem penilaian sebagai berikut: SS=5, S=4, N=3, TS=2, dan STS=1 dan untuk aitem yang tergolong *unfavorable* maka sistem penilaiannya adalah SS=1, S=2, N=3, TS=4, dan STS=5.

Dalam penelitian ini, terdapat dua skala psikologi yang digunakan, yaitu skala Kesepian (*Loneliness*) dan Dukungan Sosial, peneliti menggunakan skala yang telah digunakan sebelumnya oleh Yafiah Amaliah (2020) untuk skala kesepian dan Kresna Utary Dewantoro (2020) untuk skala dukungan sosial

1. Skala Kesepian (*Loneliness*)

Kesepian atau *Loneliness* pada penelitian ini menggunakan skala baku yang disusun oleh Russell pada tahun 1996 yaitu *Loneliness scale version 3* (UCLA version 3) yang di ambil dari teori dan juga aspek dari Peplau & Perlman (1979). Pada skala ini terdapat 20 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS) yang meliputi dua aspek yaitu *personality loneliness* dan *social desirability loneliness*.

Tabel 3.1 Tabel Blue Print Skala *Loneliness scale version 3*

| No | Aspek | Indikator | FAV | UN FAV | Jumlah |
|--------------|---------------------------------------|---|-------------------------|---------------------|-----------|
| 1. | Personality loneliness | Tidak merasa keintiman, sifat pemalu, rendah diri, kurang percaya diri. | 3,7, 17,13 ,4 | 20, 10, 9,16 | 9 |
| 2. | Social desirability loneliness | Tidak memiliki integrasi sosial, tidak terlibat secara sosial, tidak puas dengan hubungan sosial. | 11,14 ,8,2,1 8,12 | 1,5, 6,15 ,19 | 11 |
| Total | | | 11 | 9 | 20 |

2. Skala Dukungan Sosial

Skala *social support* atau dukungan sosial pada penelitian ini, Skala *Percieved Social Support-Friends* yang dibuat oleh Procidano, dan Heller (1983) yang diambil dari teori dan juga aspek dari Neegaard, Shaw, dan Carter (2005). Skala ini terdiri dari 20 aitem dengan total 14 aitem *favorable* dan 6 aitem yang *unfavorable*. Terdiri atas empat macam alternatif jawaban untuk setiap aitem, yakni “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Adapun pemberian skor untuk pernyataan *favorable* yakni dimulai dari 4, 3, 2, dan 1. Sedangkan pemberian skor untuk pernyataan *unfavorable* yaitu dimulai dari 1, 2, 3 dan 4. Berikut *blueprint* adaptasi skala dukungan sosial:

Tabel 3.2 Tabel Blue Print Skala Dukungan Sosisla *Percieved Social Support-Friends*

| No | Aspek | Indikator | FAV | UN FAV | Jumlah |
|--------------|------------------------------|--|----------|----------|-----------|
| 1. | Emotional Support | Merasa dihargai, merasa diterima. | 1,3,4 | 17 | 4 |
| 2. | Companionship Support | Adanya pengalihan ketika mendapat masalah | 16,19 | 7 | 3 |
| 3. | Bantuan Instrumental | Adanya pemenuhan kebutuhan yang konkret | 10,13 | 14 | 3 |
| 4. | Informasi | Adanya informasi mengenai kebutuhan yang dibutuhkan. | 9 | 15,18 | 3 |
| Total | | | 8 | 5 | 13 |

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan daya yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur dengan mengikuti tujuan suatu pengukuran.

Validitas juga dianggap sebagai aspek kecermatan pengukuran, suatu skala yang disebut valid tidak sekedar merupakan data yang tepat menggambarkan aspek yang diukur akan tetapi, juga memberikan gambaran yang cermat mengenai variabel yang diukur (Azwar, 2016). Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah suatu alat

ukur yang digunakan dapat mencapai tujuan dari pengukuran yang ingin dilakukan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Azwar (2017) mengatakan bahwa validitas isi merupakan validitas yang diestimasi berdasarkan pengujian terhadap kelayakan suatu tes atau alat ukur melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau dalam hal ini orang-orang yang ahli dalam bidangnya dan biasa disebut sebagai *expert judgement* atau *subject matter expert (SME)*.

Validitas isi dilakukan untuk menguji atau melihat apakah masing-masing aitem dalam sebuah tes atau alat ukur layak atau dapat mengungkap atribut yang diukur sesuai dengan indikator-indikator yang ada. Uji validitas isi terbagi menjadi dua, yaitu validitas logis dan validitas tampak, yaitu:

1) Validitas Logis

Validitas Logis atau yang biasa disebut dengan *sampling validity* yaitu sejauhmana aitem suatu tes representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak akan diukur. Uji validitas logis dilakukan dengan menggunakan formula Lawshe's CVR. Validasi isi dengan Lawshe's CVR (*Content Validity Ratio*) yaitu mencerminkan tingkat isi validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik.

Dalam pendekatannya, sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Experts (SME)* diminta untuk menyatakan apakah item dalam tes sifatnya esensial bagi dimensi dan indikator yang digunakan untuk mengukur

variabel (Azwar, 2017). Adapun dalam penilaian CVR ada beberapa kategori yaitu E (Esensial), G (Berguna tapi tidak Esensial), T (Tidak diperlukan).

Sebelum peneliti memberikan lembar CVR kepada SME, terlebih dahulu peneliti menyusun dan melakukan konstruksi yaitu melakukan proses *translet*. Dimana pada skala asli yang peneliti gunakan, peneliti melakukan proses penerjemahan yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu Inggris ke Indonesia kemudian Indonesia ke Inggris. Proses *translet* yang dilakukan berlaku untuk dua skala yang digunakan baik skala UCLA pada variabel kesepian dan juga skala Skala *Percieved Social Support-Friends* pada variabel dukungan sosial.

Penilaian CVR dimulai dari -1,00 sampai dengan +1,00, dimana jika nilai CVR $> 0,00$ maka dapat dikatakan item tersebut valid, namun jika nilai CVR $< 0,00$, maka dapat dikategorikan sebagai item yang tidak valid sehingga item tersebut perlu diperbaiki sesuai saran dari SME. Semakin besar nilai CVR dari angka 0 maka item tersebut memiliki tingkat validitas yang tinggi, namun jika nilai CVR memiliki nilai negatif (-) maka tingkat validitas rendah (Azwar, 2017).

Pada skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala kesepian UCLA diadaptasi dari skala peneliti sebelumnya yaitu Yafiah Amalia (2019) begitupun pada skala dukungan sosial yaitu *Percieved Social Support-Friends* yang telah dilakukan adaptasi skala dari Kresna Utary Dewantoro (2019).

Sehingga peneliti tidak lagi melakukan validitas logis dikarenakan bunyi aitem sudah mencerminkan indikator dari variabel kesepian dan juga dukungan sosial dan telah melewati uji validitas oleh peneliti sebelumnya. Sehingga peneliti menggunakan skala tersebut secara langsung dalam penelitian ini.

2) Validitas Tampang

Validitas tampang adalah jenis validitas yang didasarkan pada penilaian terhadap format penampilan (*appearance*) tes dan kesesuaian konteks aitem dengan tujuan ukur tes. Uji validitas tampang dilakukan dengan memberikan ke beberapa orang atau bisa dikatakan sebagai calon responden untuk mengisi dan mengoreksi skala yang diberikan. Adapun bagian dari koreksi skala adalah mulai dari bagian pengantar, identitas responden, petunjuk pengerjaan tes, serta tampilan skala secara keseluruhan.

Berdasarkan uji tampang yang telah dilakukan pada 10 orang responden terhadap skala kesepian yaitu UCLA dan skala dukungan sosial yaitu *Perceived Social Support-Friends* menunjukkan bahwa aitem mudah dipahami, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji validitas tampang yang terdiri dari tampilan skala (*layout*), petunjuk pengerjaan, jenis huruf, ukuran dan spasi, pengenalan, bahasa dan pada identitas responden menghasilkan bahwa 10 responden memberikan komentar secara umum pada bagian tampilan (*layout*) kurang rapi dan

terdapat kalimat yang harus diperbaiki, pada bagian petunjuk pengerjaan responden memberikan komentar bahwa kurang rapi, pada bagian jenis huruf, ukuran dan spasi bahwa margin kurang rapi dan sebaiknya pada spasi harus diubah. Selain tersebut, tidak ada lagi yang dikoreksi oleh responden.

b. Validitas Konstrak

Allen & Yen (dalam Azwar, 2017) menjelaskan bahwa validitas konstrak adalah validitas yang menunjukkan sejauhmana suatu hasil tes mampu mengungkap suatu *trait* atau konstrak teoritik yang hendak diukur. Dalam hal ini, proses validasi yang akan dilakukan adalah *confirmatory factor analysis* dengan menggunakan aplikasi lisrel 8.70. yang diawali dengan beberapa langkah.

Dalm hal ini, proses validitas yang akan dilakukan pada skala kesepian yang terdiri dari dua aspek yaitu *personality* dan emosional dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* menggunakan aplikasi lisrel 8.70, yang diawali dengan beberapa langkah. Salah satu langkah penting serta langkah awal dalama analisis data di lisrel adalah mengkorelasikan antar aitem dengan syarat data dan model *match* GOF (*Goodness of Fit*) yaitu nilai $P\text{-value} > 0.05$ dan $RMSE < 0.05$.

Setelah mendapatkan syarat model fit dari masing-masing dimensi maka langkah selanjutnya adalah dengan melihat validitas masing-masing aitem pada bagian Λ -X tersebut kemudian dilihatlah skor *factor loading* dengan persyaratan diharuskan bernilai positif dan skor *t-value* > 1.96 . Apabila kedua

syarat tersebut terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa aitem tersebut valid.

Setelah peneliti selesai melakukan analisis menggunakan program lisrel 8.70 diperoleh bahwa terdapat 8 item yang gugur, yang awalnya terdiri dari 20 item untuk skala kesepian. Adapun item yang gugur terdiri dari item 13, item 16, item 17, item 20, item 1, item 2, item 6 dan juga item 8.

Tabel 3.1 Tabel Blue Print Skala *Loneliness scale version 3*

| No | Aspek | Indikator | FAV | UN FAV | Jumlah |
|--------------|---------------------------------------|---|-------------|----------|-----------|
| 1. | Personality loneliness | Tidak merasa keintiman, sifat pemalu, rendah diri, kurang percaya diri. | 3,7,4 | 10,9 | 5 |
| 2. | Social desirability loneliness | Tidak memiliki integrasi sosial, tidak terlibat secara sosial, tidak puas dengan hubungan sosial. | 11,14,18,12 | 5,15,19 | 7 |
| Total | | | 7 | 5 | 12 |

Selanjutnya, untuk skala dukungan sosial terdapat 1 item yang gugur dari 13 item sebelumnya yaitu item 4. Sama halnya dengan skala sebelumnya bahwa jika item telah gugur maka tidak dapat lagi digunakan untuk analisis data selanjutnya maupun penelitian selanjutnya.

Tabel 3.2 Tabel Blue Print Skala Dukungan Sosisla *Percieved Social Support-Friends*

| No | Aspek | Indikator | FAV | UN FAV | Jumlah |
|--------------|------------------------------|--|----------|----------|-----------|
| 1. | Emotional Support | Merasa dihargai, merasa diterima. | 1,3 | 17 | 3 |
| 2. | Companionship Support | Adanya pengalihan ketika mendapat masalah | 16,19 | 7 | 3 |
| 3. | Bantuan Instrumental | Adanya pemenuhan kebutuhan yang konkret | 10,13 | 14 | 3 |
| 4. | Informasi | Adanya informasi mengenai kebutuhan yang dibutuhkan. | 9 | 15,18 | 3 |
| Total | | | 7 | 5 | 12 |

2. Uji Reliabilitas

Azwar (2017) mengemukakan bahwa reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Konsep reliabilitas dijelaskan sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa suatu tes dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila skor tampak berkorelasi dengan skor murninya sendiri. Reliabilitas adalah konsistensinya pengukuran suatu instrument atau alat tes.

Dalam hal ini uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS.20 dengan melihat nilai *cronbach's alpha*. > 0,6 maka dapat dikatakan reliabel. Suatu hasil koefisien berada pada rentang 0 – 1,00, dimana semakin tinggi koefisien reliabilitasnya maka akan mendekati angka 1,00 sedangkan

suatu tes dikatakan rendah reliabilitas ketika nilai koefisiennya mendekati angka 0 (Azwar, 2017).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap kedua skala penelitian ini, yaitu skala kesepian UCLA menunjukkan hasil bahwa nilai reliabilitas sebesar .709, sedangkan untuk skala dukungan sosial *Percieved Social Support-Friends* menunjukkan hasil bahwa nilai reliabilitas sebesar .832. Sehingga dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua skala tersebut dapat dipercaya atau reliabel.

a. Kesepian

Tabel 3.3 Reliabilitas Kesepian

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .709 | 12 |

Berdasarkan hasil pengelolaan data *reliability statistic* menggunakan *cronbach's alpha* pada aplikasi IBM SPSS *Statistic 20* untuk melihat konsistensi internal dari alat ukur UCLA diperoleh bahwa nilai reliabilitas kesepian terhadap 400 responden yaitu sebesar 0,709. Adapun syarat pada standar dari *cronbach's alpha*, suatu data dikatakan reliabel apabila nilai $p > 0,7$. Berdasarkan hasil *reliability statistic*, menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* mendapatkan nilai 0,701, karena $0,701 > 0,7$ maka 0,701 dikatakan reliabel.

b. Dukungan Sosial

Tabel 3.4 Reliabilitas Dukungan Sosial

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .832 | 12 |

Berdasarkan hasil pengelolaan data *reliability statistic* menggunakan *cronbach's alpha* pada aplikasi IBM SPSS *Statistic 20* untuk melihat konsistensi internal dari alat ukur *Percieved Social Support-Friends* diperoleh bahwa nilai reliabilitas kesepian terhadap 400 responden yaitu sebesar 0, 0.832. Adapun syarat pada standar dari *cronbach's alpha*, suatu data dikatakan reliabel apabila nilai $p > 0,7$. Berdasarkan hasil *reliability statistic*, menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* mendapatkan nilai 0.832, karena $0.832 > 0,7$ maka 0,701 dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu dukungan sosial terhadap variabel terikat yaitu kesepian (*loneliness*), Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *SPSS 20.0 for Windows* dan *Lisrel 8.70* untuk menguji tingkat validitas konstruk. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi *SPSS 20.0*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptis digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2016).

2. Uji Asumsi Regresi Sederhana

Uji asumsi regresi sederhana digunakan untuk melihat hubungan fungsional atau kausal satu variabel dependen dengan satu variabel independen (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk melihat bagaimana pengaruh independent variabel yaitu dukungan sosial mempengaruhi *dependent* variabel yaitu kesepian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel penelitian yang digunakan distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smimov* pada aplikasi SPSS 20, dimana norma tingkat signifikansi > 0.05 . suatu data dikatakan berdistribusi normal ketika memiliki nilai $p > 0.05$ dan sebaliknya jika tingkat signifikansi < 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji asumsi yang menekankan pada apakah variabel dependen memiliki hubungan linear dengan variabel independen. Hubungan linear dalam hal ini adalah apakah variabel dependen dan independen membentuk garis

linear atau tidak (Sugiyono, 2016). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS.20, dengan melihat tingkat signifikansi pada kategori *linearity*. Dimana jika nilai signifikansi *linearity* < 0.05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear pada kedua variabel.

H. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

H₀: Tidak ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian mahasiswa semester akhir di Kota Makassar.

H₁: Ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian mahasiswa semester akhir di Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan regresi sederhana, dimana dalam menguji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS.20 dengan ketentuan nilai signifikansi < 0.05. Jika nilai signifikan yang didapat berada pada taraf < 0.05 maka dapat dikatakan terdapat kontribusi antara variabel independen terhadap dependen, sedangkan jika sebaliknya yang terjadi yaitu nilai signifikansi > 0.05 maka dapat dikatakan tidak terdapat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

I. Jadwal penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan setelah peneliti melalui proses seminar proposal pada tanggal 25 oktober 2019 di fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Selanjutnya, peneliti melakukan proses revisi berdasarkan saran dan kritik dari penguji dan juga pembimbing.

Tepat pada tanggal 1 november, peneliti memperlihatkan hasil revisi kepada penguji kemudian peneliti menghadap kembali kepembimbing untuk proses ACC.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala terpakai pada dua variabel yaitu skala kesepia UCLA dan skala dukungan sosial *Percieved Social Support-Friends* yang telah di gunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Yafiah Amalia (2019) dan juga Kresna Utary Dewantoro (2019). Proses skala yang telah di lakukan oleh peneliti sebelumnya dimulai dari proses translet oleh ahlinya dan juga proses SME hingga peneliti langsung melanjutkan ke proses validitas tampak. Setelah validitas tampak selesai, peneliti memperlihatkan skala kepada para pembimbing yang kemudian apabila sudah dianggap telah baik, maka selanjutnya dilakukan pengambilan data berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan persetujuan dari kedua pembimbing. Pengambilan data lakukan dengan dua cara, yaitu melalui *online* atau *google form* dan juga *offline* berbentuk buku yang dimulai pada tanggal 10 Desember 2019. Bentuk *google form* hanya dibagikan oleh peneliti dan juga bantuan teman-teman peneliti melalui *instragram, whatsapp* dan juga beberapa penggunaan media sosial lainnya. Sedangkan melalui *offline* peneliti membagikan ke beberapa universitas yang ada di Makassar, tempat makan, atau tempat-tempat yang peneliti kunjungi.

Pada pengambilan data ini, peneliti cukup sulit untuk mendapatkan responden apalagi melalui *online* dikarenakan terdapat karakteristik tertentu, total responden yang peneliti dapatkan melalui

online sebanyak 263 responden dan melalui *offline* sebanyak 250 buku yang dibagikan.

Peneliti sengaja untuk melebihkan dalam proses pengambilan data dikarenakan beberapa faktor, peneliti takut ada skala yang terisi tidak memenuhi karakteristik, data tidak normal jika masuk dalam proses analisis data sehingga membutuhkan data cadangan atau hal-hal lainnya. Maka dari itu, peneliti sengaja dalam proses pengambilan data dilebihkan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Pengambilan data kurang lebih selama sebulan lebih tepatnya pada tanggal 28 Januari 2020 peneliti mendapatkan total 513 responden.

3. Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan data diawali dengan menginput data dari jawaban para responden menggunakan *Microsoft Excel 2010* pada tanggal 31 Januari 2020. Setelah proses penginputan data tersebut selesai, peneliti kemudian melakukan analisis data. Pada tahap pertama, peneliti melakukan uji reliabilitas dan juga uji validitas. Ketika, proses uji validitas dilakukan peneliti menggunakan program Lisrel 8.70 terdapat kendala pada aspek dukungan sosial yaitu *Companioship* tetapi Alhamdulillah berkat bantuan dosen peneliti dapat menyelesaikannya dengan baik.

Setelah uji validitas dilakukan, peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS Statistic 20 untuk melihat nilai reliabilitas setiap variabel. Setelah itu dilanjutkan uji normalitas, pada awalnya peneliti mendapatkan kendala dikarenakan data yang peneliti olah tidak normal, tetapi setelah bantuan dari teman-teman Alhamdulillah peneliti dapat melewatinya dengan baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

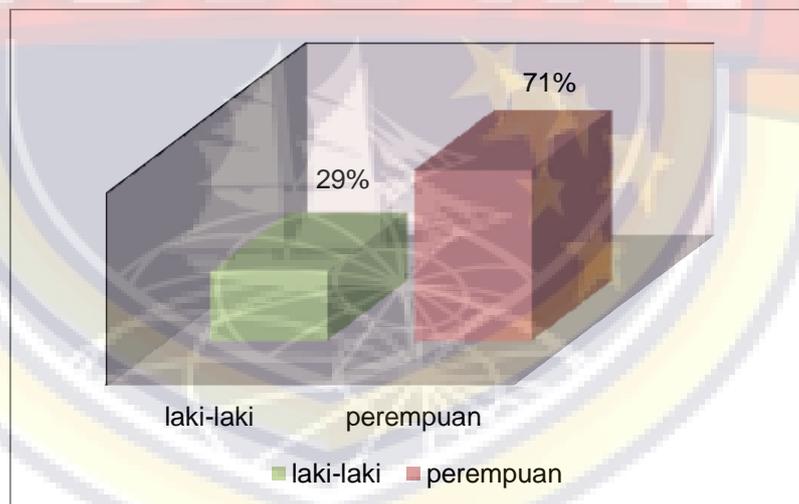
A. Demografi Responden

Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa semester akhir yang sedang berkuliah di kota Makassar. Adapun jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini yaitu: 400 mahasiswa semester akhir. Berikut ini akan dipaparkan gambaran umum responden.

1. Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini berjumlah 400 mahasiswa semester akhir yang sedang berkuliah di kota Makassar. Jika ditinjau dari jenis kelamin responden, hasil yang didapatkan yaitu terdapat 285 (71%) mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan dan sebanyak 115 (29%) mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki. Berikut terlampir diagram responden berdasarkan jenis kelamin.

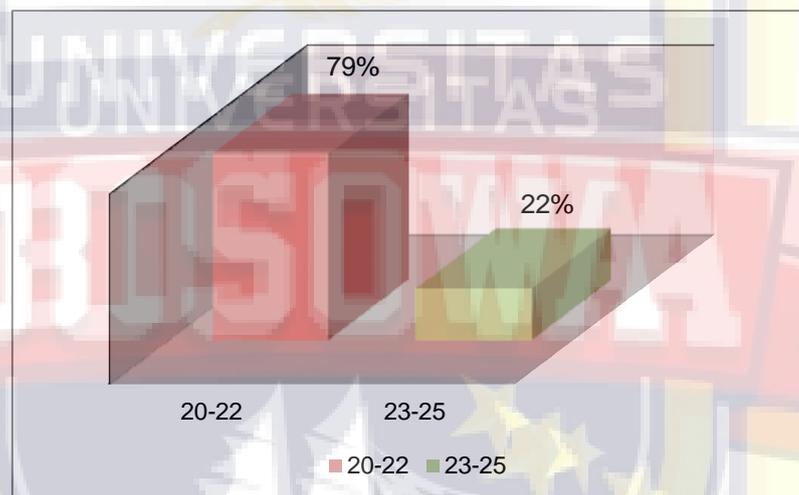
Gambar 4.1 Diagram Responden berdasarkan Jenis Kelamin



2. Usia

Responden dalam penelitian ini berjumlah 400 mahasiswa semester akhir yang sedang berkuliah di kota Makassar dan memiliki usia 20-25 tahun. Adapun peneliti mengelompokkan usia responden berdasarkan dua rentang usia yaitu 20-22 dan 23-25 tahun. Jika ditinjau dari kedua kategori usia tersebut, maka hasil yang didapatkan yaitu terdapat 314 (79%) mahasiswa yang berusia antara 20 sampai dengan 22 tahun. Responden penelitian ini dan terdapat 89 (22%) mahasiswa yang berusia diantara 23 sampai dengan 25 tahun.

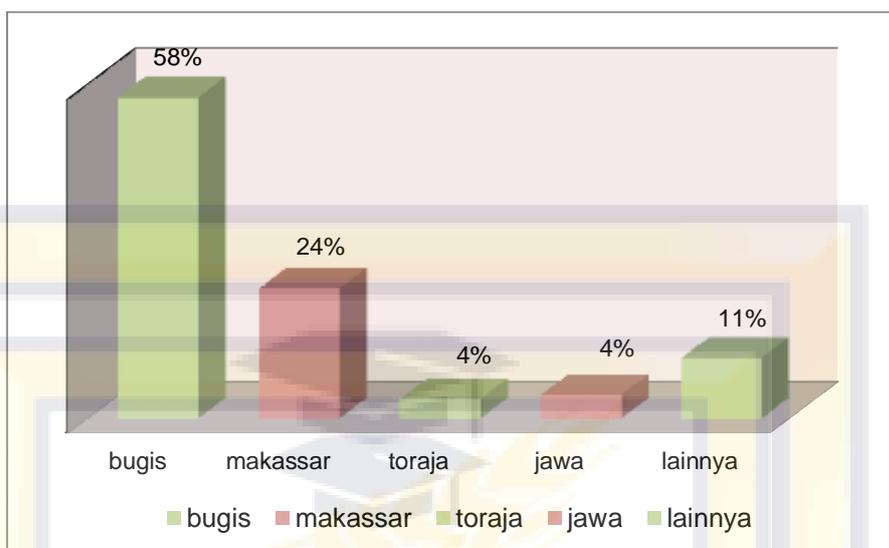
Gambar 4.2 Diagram Responden berdasarkan Usia



3. Suku

Responden dalam penelitian ini memiliki suku yang cukup beragam dengan jumlah responden sebanyak 400 mahasiswa semester akhir yang sedang berkuliah di kota Makassar. Jika ditinjau dari suku Bugis sebanyak 232 (58%) mahasiswa, untuk suku Makassar sebanyak 94 (24%) mahasiswa, untuk suku Toraja sebanyak 14 (4%) mahasiswa, untuk suku Jawa 17 (4%) mahasiswa dan terakhir untuk lainnya 44 (11%) mahasiswa.

Gambar 4.3 Diagram Responden berdasarkan Suku

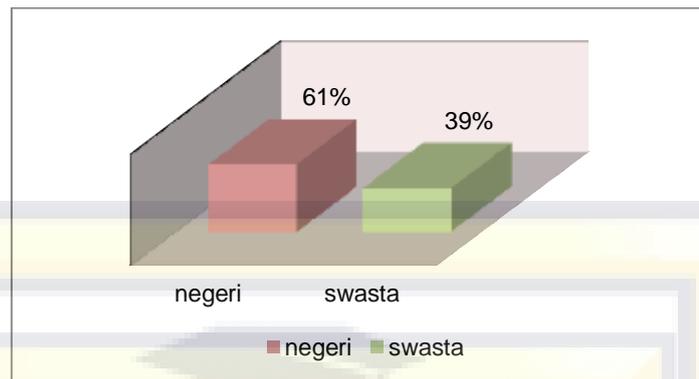


4. Universitas

Responden dalam penelitian ini berasal dari 400 mahasiswa yang berkuliah di kota Makassar baik dari negeri atau swasta. Peneliti mengelompokkan dua universitas yaitu negeri yang berasal dari Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri, Universitas Negeri Makassar, Institut Seni Budaya Indonesia, Poltek Negeri Ujung Pandang dan Politeknik Pelayaran Indonesia dengan sebanyak 243 (61%) .

Sedangkan dari universitas swasta yang ada di Makassar berasal dari Universitas Bosowa, Universitas Atma Jaya, Universitas Muhammadiyah, Stiem Nitro, Stimik Dipanegara, Universitas Vetran, Universitas Stiem Bongaya, Sekolah tinggi ilmu kesehatan, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Indonesia Timur, Stimik Akba sebanyak 157 (39%).

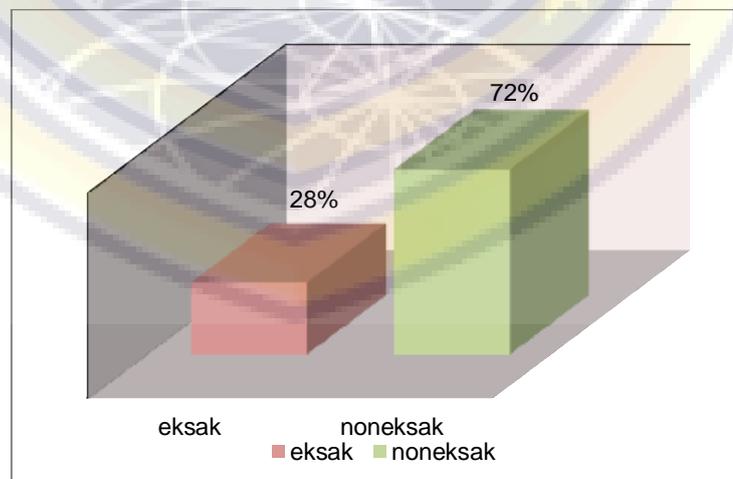
Gambar 4.4 Diagram Responden berdasarkan Universitas



5. Fakultas

Responden dalam penelitian ini berasal dari 400 mahasiswa yang berkuliah di kota Makassar dan terdiri dari berbagai fakultas. Peneliti mengelompokka dua fakultas yaitu eksak yang terdiri dari fakultas teknik, fisika, kebidanan, kimia, *sains*, teknologi, MIPA, FKM dan kedokteran dengan hasil sebanyak 112 (28%) mahasiswa sedangkan dari noneksak terdiri dari fakultas sosial politik, ekonomi, psikologi, TV dan Film, Ilmu komunikasi, antropologi, hukum, bahasa, olahraga, kehutanan, sastra, keguruan, ilmu pendidikan dan tarbiyah dengan hasil sebanyak 288 (72%) mahasiswa.

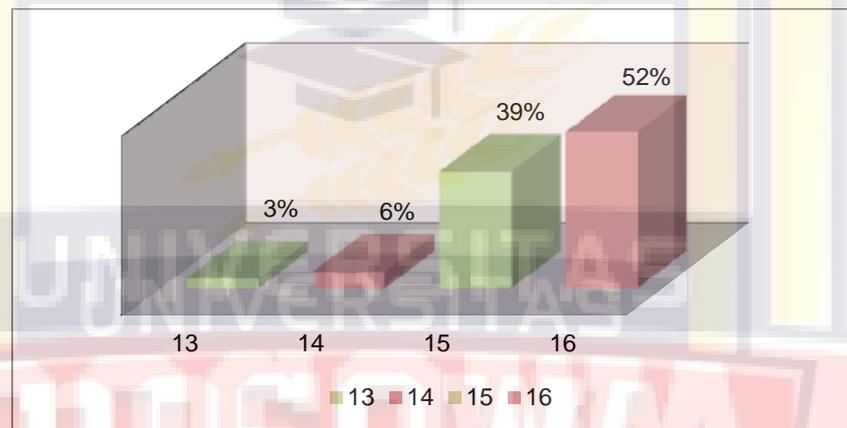
Gambar 4.5 Diagram Responden berdasarkan Fakultas



6. Angkatan

Responden dalam penelitian ini berasal dari 400 mahasiswa yang berkuliah di kota Makassar dan terdiri dari berbagai angkatan. Terdiri dari angkatan 2013 sebanyak 13 (3%) mahasiswa, angkatan 2014 sebanyak 22 (6%) mahasiswa, angkatan 2015 sebanyak 156 (39%) mahasiswa dan angkatan 2016 sebanyak 209 (52%) mahasiswa.

Gambar 4.6 Diagram Responden berdasarkan Angkatan

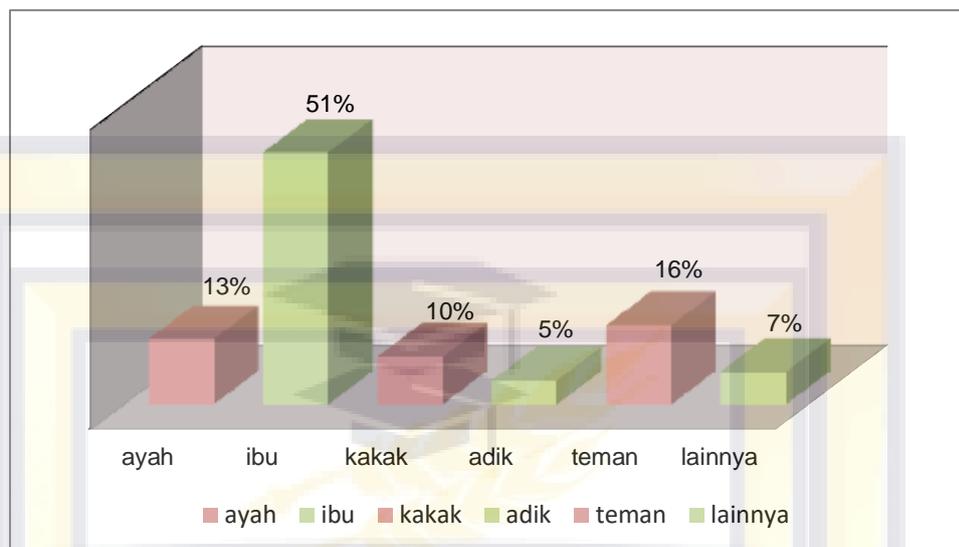


7. Siapa yang paling dekat dengan Responden.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 400 mahasiswa semester akhir yang sedang berkuliah di Kota Makassar. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kedekatan responden dengan orang sekitarnya yang terdiri dari Ayah sebanyak 52 (13%) mahasiswa, responden yang dekat dengan Ibu sebanyak 202 (51%) mahasiswa .

Responden yang dekat dengan kakak sebanyak 38 (10%) mahasiswa, responden yang dekat dengan adik sebanyak 19 mahasiswa (5%), responden yang dekat dengan teman sebanyak 63 (16%) mahasiswa dan responden yang dekat dengan lainnya sebanyak 26 (7%) mahasiswa.

Gambar 4.7 Diagram Responden berdasarkan siapa yang paling dekat dengan responden.



B. Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan data penelitian. Hasil dari olahan analisis dilakukan dengan cara menggunakan bantuan program analisis SPSS Statistic 22 *for windows*. Data dianalisis untuk mendapatkan tingkat kesepian dan dukungan sosial. Peneliti menggunakan lima kategorisasi. Kategorisasi skor yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Azwar (2012) yakni sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 4.1 Batas Kategorisasi Skor

| Batas Kategori | Keterangan |
|---|---------------|
| $X > \bar{x} + 1.5SD$ | Sangat Tinggi |
| $\bar{x} + 0.5SD < X < \bar{x} + 1.5SD$ | Tinggi |
| $\bar{x} - 0.5SD < X < \bar{x} + 0.5SD$ | Sedang |
| $\bar{x} - 1.5SD < X < \bar{x} - 0.5SD$ | Rendah |
| $X > \bar{x} - 1.5SD$ | Sangat Rendah |

1. Deskriptif Kesenian pada Mahasiswa

Adapun hasil analisis deskriptif yang diperoleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kesenian pada Mahasiswa

| Variabel | N | Mean | Skor | | SD |
|----------|-----|-------|------|-----|-------|
| | | | Min | Max | |
| Kesenian | 400 | 26,49 | 13 | 39 | 5.179 |

Pada analisis deskriptif untuk variabel *dependen* yaitu kesepian pada mahasiswa diperoleh bahwa skor minimal sebesar 13 dan skor maksimal sebesar 39. Untuk nilai standar deviasi diperoleh nilai sebesar 5,179 dengan nilai mean sebesar 26,49. Adapun distribusi frekuensi skor kesepian berdasarkan kategori yaitu sebagai berikut:

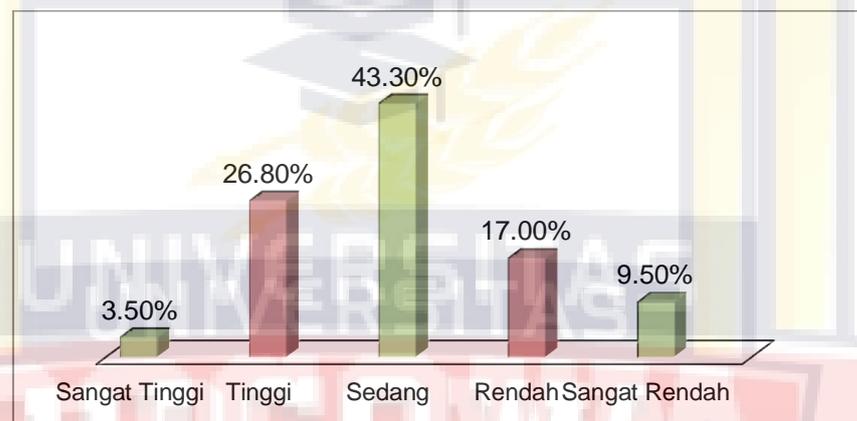
Tabel 4.3 Tabel Kategorisasi Kesenian

| Batas Kategori | Rentang skor | Keterangan | N | % |
|---|---------------------|---------------|-----|-------|
| $X > \bar{x} + 1.5SD$ | $X > 34.26$ | Sangat Tinggi | 14 | 3.5% |
| $\bar{x} + 0.5SD < X < \bar{x} + 1.5SD$ | $29.08 < X < 34.26$ | Tinggi | 107 | 26.8% |
| $\bar{x} - 0.5SD < X < \bar{x} + 0.5SD$ | $26.90 < X < 29.08$ | Sedang | 173 | 43.3% |
| $\bar{x} - 1.5SD < X < \bar{x} - 0.5SD$ | $18.72 < X < 23.90$ | Rendah | 68 | 17.0% |
| $X > \bar{x} - 1.5SD$ | $X < 18.72$ | Sangat Rendah | 38 | 9.5% |

Setelah melakukan analisis kategorisasi norma atau skor yang diperoleh responden, peneliti kemudian menetapkan lima kategori kesepian yang dialami oleh responden yaitu, kategori kesepian sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah pada mahasiswa semester akhir di kota Makassar. Adapun jumlah responden yang termasuk pada kategori kesepian sangat tinggi sebanyak 14 (3.50%), responden dengan kategori kesepian tinggi sebanyak 107 (26.80%).

Responden dengan kategori kesepian sedang sebanyak 173 (43.40%), responden dengan kategori kesepian rendah sebanyak 68 (17.0%) responden, responden dengan kategori kesepian sangat rendah sebanyak 38 (9.5%) responden. Dari keseluruhan jumlah responden dalam penelitian ini. Berikut terlampir diagram kategorisasi norma variabel kesepian mahasiswa semester akhir di kota Makassar.

Gambar 4.8 Diagram Deskriptif Kesepian



2. Deskriptif Dukungan Sosial pada Mahasiswa

Adapun hasil analisis deskriptif yang diperoleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Dukungan Sosial pada Mahasiswa

| Variabel | N | Mean | Skor | | SD |
|----------|-----|-------|------|-----|-------|
| | | | Min | Max | |
| Kesepian | 400 | 37.63 | 28 | 55 | 4.164 |

Pada analisis deskriptif untuk variabel *independen* yaitu dukungan sosial pada mahasiswa diperoleh bahwa skor minimal sebesar 28 dan skor maksimal sebesar 55. Untuk nilai standar deviasi diperoleh nilai sebesar 4.164 dengan nilai mean sebesar 37.63. Adapun distribusi frekuensi skor dukungan sosial berdasarkan kategori yaitu sebagai berikut

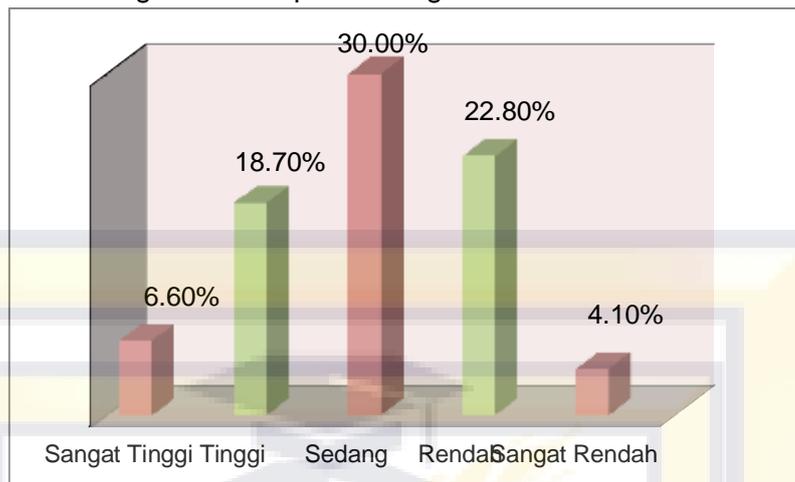
Tabel 4.5 Tabel Kategorisasi Dukungan Sosial

| Batas Kategori | Rentang skor | Keterangan | N | % |
|---|---------------------|---------------|-----|-------|
| $X > \bar{x} + 1.5SD$ | $X > 43.88$ | Sangat Tinggi | 32 | 6.6% |
| $\bar{x} + 0.5SD < X < \bar{x} + 1.5SD$ | $39.71 < X < 43.88$ | Tinggi | 91 | 18.7% |
| $\bar{x} - 0.5SD < X < \bar{x} + 0.5SD$ | $35.55 < X < 39.71$ | Sedang | 146 | 30.0% |
| $\bar{x} - 1.5SD < X < \bar{x} - 0.5SD$ | $31.38 < X < 35.55$ | Rendah | 111 | 22.8% |
| $X > \bar{x} - 1.5SD$ | $X < 31.38$ | Sangat Rendah | 20 | 4.1% |

Setelah melakukan analisis kategorisasi norma atau skor yang diperoleh responden, peneliti kemudian menetapkan lima kategori dukungan sosial yang dialami oleh responden yaitu, kategori dukungan sosial sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah pada mahasiswa semester akhir di kota Makassar. Adapun jumlah responden yang termasuk pada kategori dukungan sosial sangat tinggi sebanyak 32 (6.60%) responden.

Responden dengan kategori dukungan sosial tinggi sebanyak 91 (18.70%), responden dengan kategori dukungan sosial sedang sebanyak 146 (30.00%), responden dengan kategori dukungan sosial rendah sebanyak 111 (22.80%), responden dengan kategori dukungan sosial sangat rendah sebanyak 20 (4.10%). Dari keseluruhan jumlah responden dalam penelitian ini, berikut terlampir diagram kategorisasi norma variabel kesepian mahasiswa semester akhir di kota Makassar.

Gambar 4.9 Diagram Deskriptif Dukungan Sosial.

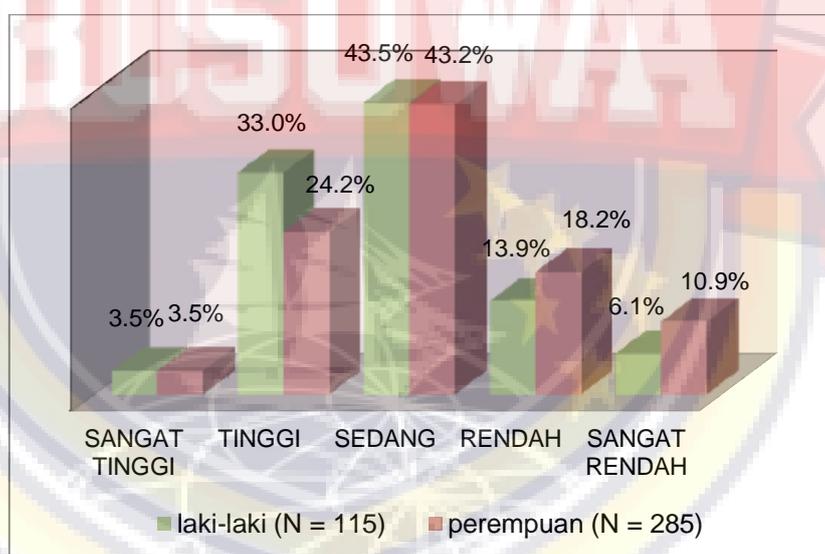


C. Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

1. Deskriptif Variabel Kesenian

a. Deskriptif Kesenian pada Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.10 Diagram Kesenian Berdasarkan Jenis Kelamin



Hasil kategorisasi variabel kesenian dari 400 mahasiswa semester akhir di kota Makassar menunjukkan bahwa kategorisasi sangat tinggi untuk demografi jenis kelamin adalah responden yang berjenis kelamin perempuan. Presentase yang didapatkan untuk kategori sangat tinggi sebesar 3.5% pada responden laki-laki atau setara dengan 4 orang

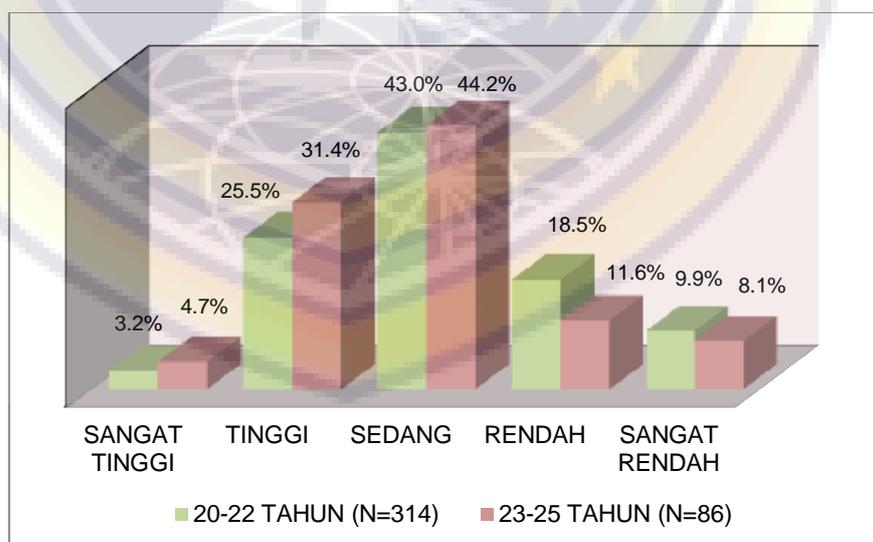
responden sedangkan pada presentase untuk perempuan sebesar 3.5% setara dengan 10 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori tinggi sebesar 33.0% pada responden laki-laki atau setara dengan 38 orang responden sedangkan pada presentase untuk perempuan sebesar 24.2% setara dengan 69 orang responden. Presentase yang didapatkan untuk kategori sedang sebesar 43.5% pada responden laki-laki atau setara dengan 50 orang responden sedangkan pada presentase untuk perempuan sebesar 43.2% setara dengan 123 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori rendah sebesar 13.9% pada responden laki-laki atau setara dengan 16 orang responden sedangkan pada presentase untuk perempuan sebesar 18.2% setara dengan 52 orang responden. Presentase yang didapatkan untuk kategori sangat rendah sebesar 6.1% pada responden laki-laki atau setara dengan 7 orang responden sedangkan pada presentase untuk perempuan sebesar 10.9% setara dengan 31 orang responden.

b. Deskriptif Kesenian pada Mahasiswa Berdasarkan Usia

Gambar 4.11 Diagram Kesenian Berdasarkan Usia



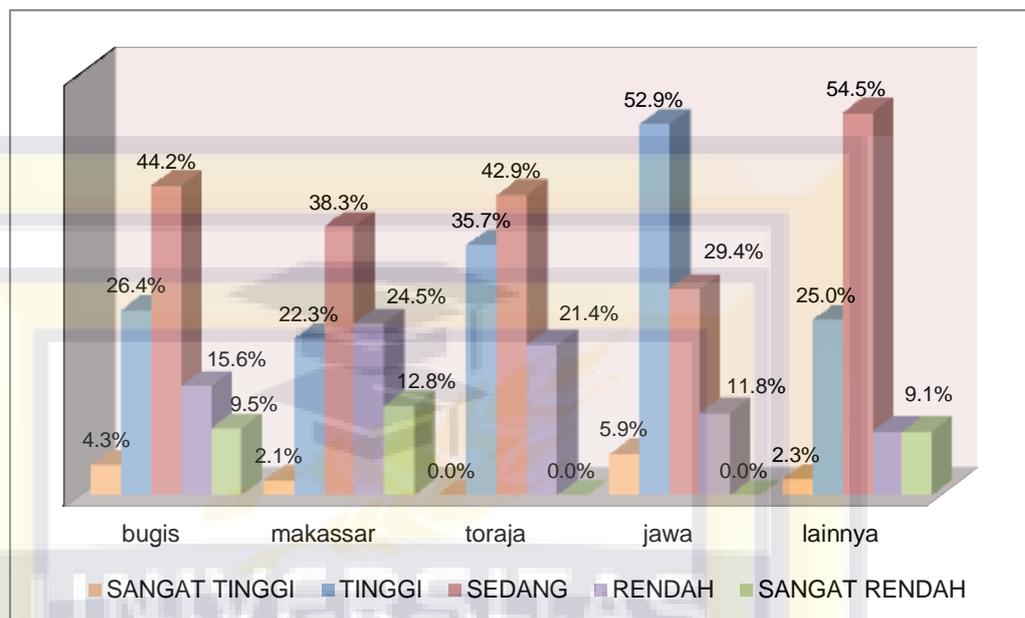
Hasil kategorisasi variabel kesiapan dari 400 mahasiswa semester akhir di kota Makassar berdasarkan usia menunjukkan bahwa presentase yang didapatkan untuk kategori sangat tinggi sebesar 3.2% pada responden yang berusia 20-22 tahun atau setara dengan 10 orang responden sedangkan pada presentase untuk usia 23-25 tahun sebesar 4.7% setara dengan 4 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori tinggi sebesar 25.5% pada responden yang berusia 20-22 tahun atau setara dengan 80 orang responden sedangkan pada presentase untuk usia 23-25 tahun sebesar 31.4% setara dengan 27 orang responden. Presentase yang didapatkan untuk kategori sedang sebesar 43.0% pada responden yang berusia 20-22 tahun atau setara dengan 135 orang responden sedangkan pada presentase untuk usia 23-25 tahun sebesar 44.2% setara dengan 38 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori rendah sebesar 18.5% pada responden yang berusia 20-22 atau setara dengan 58 orang responden sedangkan pada presentase untuk 23-25 tahun sebesar 11.6% setara dengan 10 orang responden. Presentase yang didapatkan untuk kategori sangat rendah sebesar 9.9% pada responden yang berusia 20-22 tahun atau setara dengan 31 orang responden sedangkan pada presentase untuk usia 23-25 tahun sebesar 8.1% setara dengan 7 orang responden.

c. Deskriptif Kespian pada Mahasiswa Berdasarkan Suku

Gambar 4.12 Diagram Kespian Berdasarkan Suku



Hasil kategorisasi variabel kespian dari 400 mahasiswa semester akhir di kota Makassar berdasarkan suku menunjukkan bahwa presentase yang didapatkan untuk kategori sangat tinggi sebesar 4.3% pada suku Bugis atau setara dengan 10 orang responden, 2.1% pada suku Makassar atau setara dengan 2 orang responden, 0.0% pada suku Toraja atau setara dengan 0 orang responden, 5.9% pada suku Jawa atau setara dengan 1 orang responden dan pada lainnya presentase sebanyak 2.3% atau setara dengan 1 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori tinggi sebesar 26.4% pada suku Bugis atau setara dengan 61 orang responden, 22.3% pada suku Makassar atau setara dengan 21 orang responden, 35.7% pada suku Toraja atau setara dengan 5 orang responden, 52.9% pada suku Jawa atau setara dengan 9 orang responden dan pada lainnya presentase sebanyak 25.0% atau setara dengan 11 orang responden.

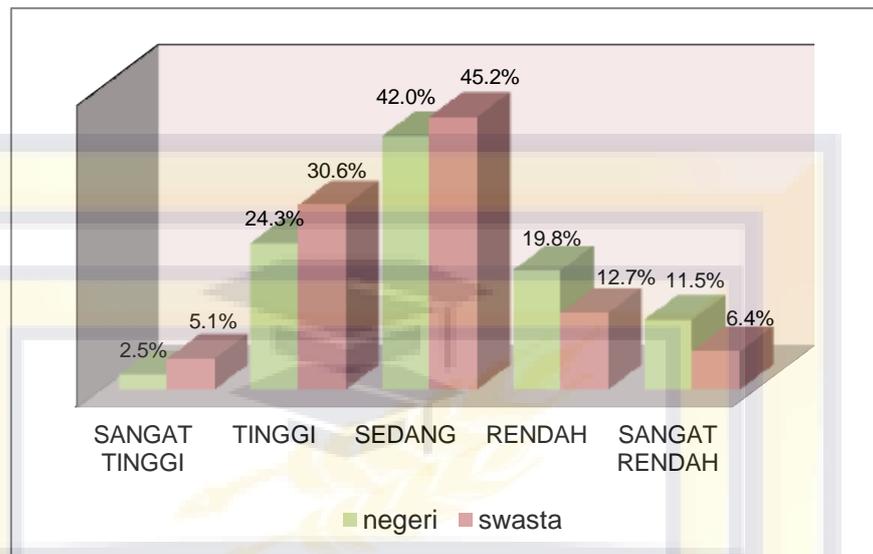
Presentase yang didapatkan untuk kategori sedang sebesar 44.2% pada suku Bugis atau setara dengan 102 orang responden, 38.3% pada suku Makassar atau setara dengan 36 orang responden, 42.9.7% pada suku Toraja atau setara dengan 6 orang responden, 29.4% pada suku Jawa atau setara dengan 5 orang responden dan pada lainnya presentase sebanyak 54.5% atau setara dengan 24 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori rendah sebesar 15.6% pada suku Bugis atau setara dengan 36 orang responden, 24.5% pada suku Makassar atau setara dengan 23 orang responden, 21.4% pada suku Toraja atau setara dengan 3 orang responden, 11.8% pada suku Jawa atau setara dengan 2 orang responden dan pada lainnya presentase sebanyak 9.1% atau setara dengan 4 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori sangat rendah sebesar 9.5% pada suku Bugis atau setara dengan 22 orang responden, 12.8.5% pada suku Makassar atau setara dengan 12 orang responden, 0.0% pada suku Toraja atau setara dengan 0 orang responden, 0.0% pada suku Jawa atau setara dengan 0 orang responden dan pada lainnya presentase sebanyak 9.1% atau setara dengan 4 orang responden.

d. Deskriptif Kespian pada Mahasiswa Berdasarkan Universitas

Gambar 4.13 Diagram Kespian Berdasarkan Universitas



Hasil kategorisasi variabel kespian dari 400 mahasiswa semester akhir di kota Makassar menunjukkan bahwa kategorisasi sangat tinggi sebesar 2.5% pada universitas negeri atau setara dengan 6 universitas negeri yang berada di kota Makassar sedangkan pada presentase untuk universitas swasta sebesar 5.1% setara dengan 8 universitas swasta yang berada di kota Makassar.

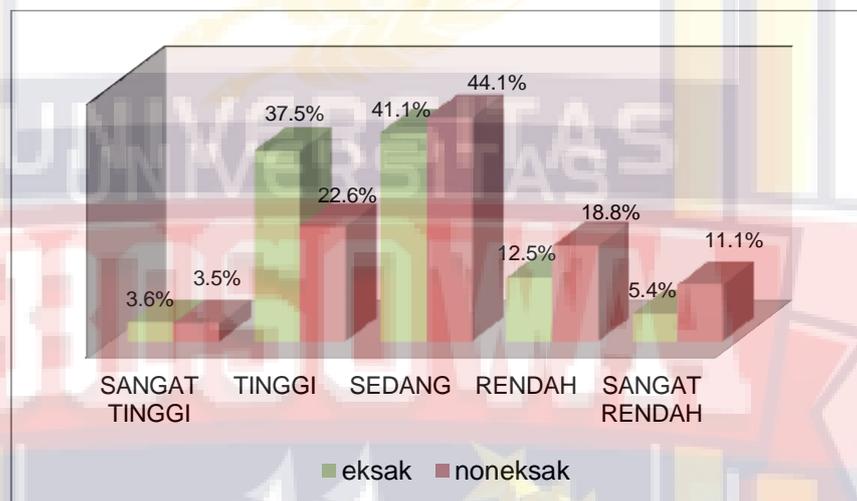
Presentasi tinggi sebesar 24.3% pada universitas negeri atau setara dengan 59 universitas negeri yang berada di kota Makassar sedangkan pada presentase untuk universitas swasta sebesar 30.6% setara dengan 48 universitas swasta yang berada di kota Makassar.

Presentasi sedang sebesar 42.0% pada universitas negeri atau setara dengan 102 universitas negeri yang berada di kota Makassar sedangkan pada presentase untuk universitas swasta sebesar 45.2% setara dengan 71 universitas swasta yang berada di kota Makassar. Presentasi rendah sebesar 19.8% pada universitas negeri atau setara dengan 48 universitas negeri yang berada di kota Makassar.

Sedangkan pada presentase untuk universitas swasta sebesar 12.7% setara dengan 68 universitas swasta yang berada di kota Makassar. Presentasi sangat rendah sebesar 11.5% pada universitas negeri atau setara dengan 28 universitas negeri yang berada di kota Makassar sedangkan pada presentase untuk universitas swasta sebesar 6.4% setara dengan 38 universitas swasta yang berada di kota Makassar.

e. Deskriptif Kesenian pada Mahasiswa Berdasarkan Fakultas

Gambar 4.14 Diagram Kesenian Berdasarkan Fakultas



Hasil kategorisasi variabel kesenian dari 400 mahasiswa semester akhir di kota Makassar menunjukkan bahwa kategorisasi sangat tinggi sebesar 3.6% pada fakultas eksak atau setara dengan 4 fakultas yang berada di universitas kota Makassar sedangkan pada presentase untuk fakultas noneksak sebesar 3.5% setara dengan 10 fakultas yang berada di universitas kota Makassar.

Presentasi tinggi sebesar 37.5% pada fakultas eksak atau setara dengan 42 fakultas yang berada di universitas kota Makassar sedangkan pada presentase untuk fakultas noneksak sebesar 22.6% setara dengan 65 fakultas yang berada di universitas kota Makassar.

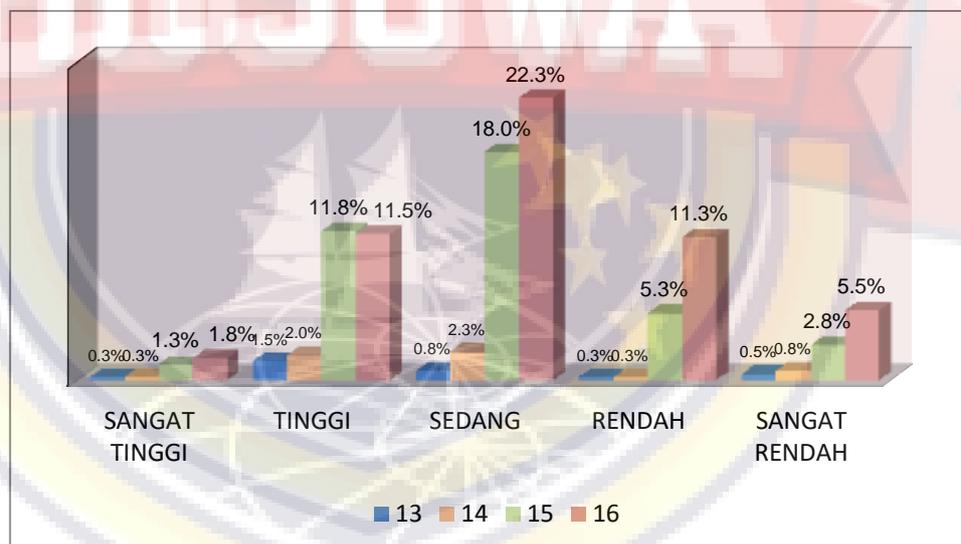
Presentasi sedang sebesar 41.1% pada fakultas eksak atau setara dengan 46 fakultas yang berada di universitas kota Makassar sedangkan pada presentase untuk fakultas noneksak sebesar 44.1% setara dengan 127 fakultas yang berada di universitas kota Makassar.

Presentasi rendah sebesar 12.5% pada fakultas eksak atau setara dengan 14 fakultas yang berada di universitas kota Makassar sedangkan pada presentase untuk fakultas noneksak sebesar 18.8% setara dengan 68 fakultas yang berada di universitas kota Makassar.

Presentasi sangat rendah sebesar 5.4% pada fakultas eksak atau setara dengan 6 fakultas yang berada di universitas kota Makassar sedangkan pada presentase untuk fakultas noneksak sebesar 11.1% setara dengan 38 fakultas yang berada di universitas kota Makassar.

f. Deskriptif Kesenian pada Mahasiswa Berdasarkan Angkatan

Gambar 4.15 Diagram Kesenian Berdasarkan Angkatan



Hasil kategorisasi variabel kesepian dari 400 mahasiswa semester akhir di kota Makassar berdasarkan angkatan menunjukkan bahwa presentase yang didapatkan untuk kategori sangat tinggi sebesar 0.3% pada angkatan 2013 atau setara dengan 1 orang responnden, 0.3%

pada angkatan 2014 atau setara dengan 1 orang responden, 1.3%
pada angkatan 2015 atau setara dengan 5 orang responden, 1.8%
pada angkatan 2016 atau setara dengan 7 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori tinggi sebesar 1.5%
pada angkatan 2013 atau setara dengan 6 orang responden, 2.0%
pada angkatan 2014 atau setara dengan 8 orang responden, 11.8%
pada angkatan 2015 atau setara dengan 47 orang responden, 11.5%
pada angkatan 2016 atau setara dengan 46 orang responden.

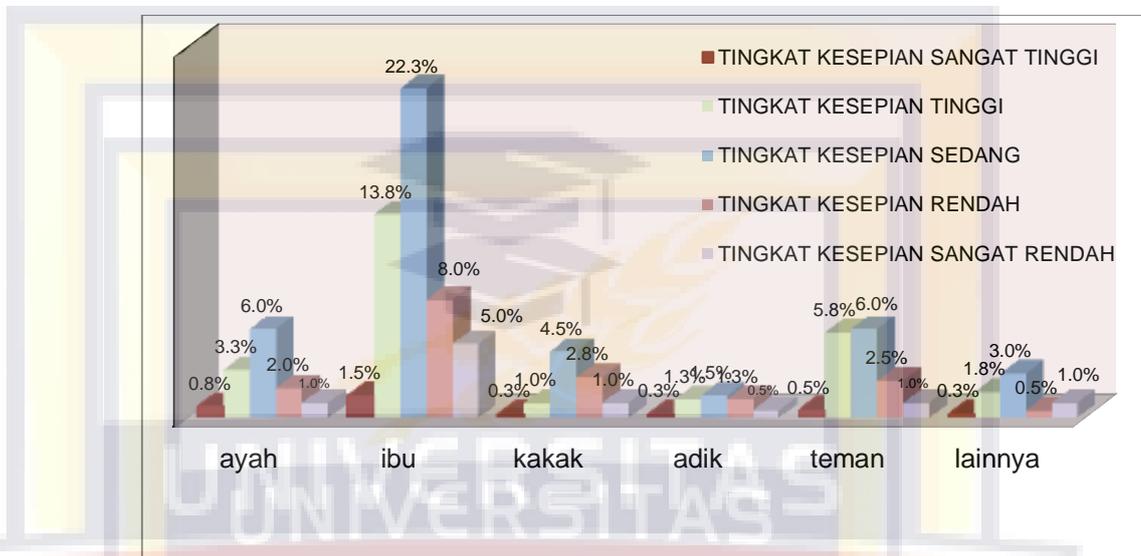
Presentase yang didapatkan untuk kategori sedang sebesar 0.8%
pada angkatan 2013 atau setara dengan 3 orang responden, 2.3%
pada angkatan 2014 atau setara dengan 9 orang responden, 18.0%
pada angkatan 2015 atau setara dengan 72 orang responden, 22.3%
pada angkatan 2016 atau setara dengan 89 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori rendah sebesar 0.3%
pada angkatan 2013 atau setara dengan 1 orang responden, 0.3%
pada angkatan 2014 atau setara dengan 1 orang responden, 5.3%
pada angkatan 2015 atau setara dengan 21 orang responden, 11.3%
pada angkatan 2016 atau setara dengan 45 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori sangat rendah sebesar
0.5% pada angkatan 2013 atau setara dengan 2 orang responden,
0.8% pada angkatan 2014 atau setara dengan 3 orang responden,
2.8% pada angkatan 2015 atau setara dengan 11 orang responden,
5.5% pada angkatan 2016 atau setara dengan 22 orang responden.

g. Deskriptif Kesenian pada Mahasiswa Berdasarkan Siapakah yang paling dekat dengan responden

Gambar 4.16 Diagram Kesenian Berdasarkan siapa yang paling dekat dengan reponden



Hasil kategorisasi variabel kesepian dari 400 mahasiswa semester akhir di kota Makassar berdasarkan siapa yang paling dekat dengan responden menunjukkan bahwa presentase yang didapatkan untuk kategori sangat tinggi sebesar 0.8% untuk responden yang dekat dengan ayah atau setara dengan 3 orang responden, 1,5% untuk responden yang dekat dengan ibu atau setara dengan 6 orang responden, 0.3%.

Responden yang dekat dengan kakak atau setara dengan 1 orang responden, 0.3% untuk responden yang dekat adik atau setara dengan 2 orang responden, 0.5 % untuk responden yang dekat dengan teman atau setara dengan 2 orang responden, 0.3% untuk responden yang dekat dengan lainnya atau setara dengan 1 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori tinggi sebesar 3.3% untuk responden yang dekat dengan ayah atau setara dengan 13 orang responden, 13,8% untuk responden yang dekat dengan ibu atau setara dengan 55 orang responden, 1.0% untuk responden yang dekat dengan kakak atau setara dengan 4 orang responden, 1.3% untuk responden yang dekat adik atau setara dengan 5 orang responden, 5.8 % untuk responden yang dekat dengan teman atau setara dengan 23 orang responden, 5.8 % untuk responden yang dekat dengan lainnya atau setara dengan 7 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori sedang sebesar 6.0% untuk responden yang dekat dengan ayah atau setara dengan 24 orang responden, 22,3% untuk responden yang dekat dengan ibu atau setara dengan 89 orang responden, 4.5% untuk responden yang dekat dengan kakak atau setara dengan 18 orang responden, 1.5% untuk responden yang dekat adik atau setara dengan 6 orang responden, 6.0 % untuk responden yang dekat dengan teman atau setara dengan 23 orang responden, 5.8 % untuk responden yang dekat dengan lainnya atau setara dengan 7 orang responden.

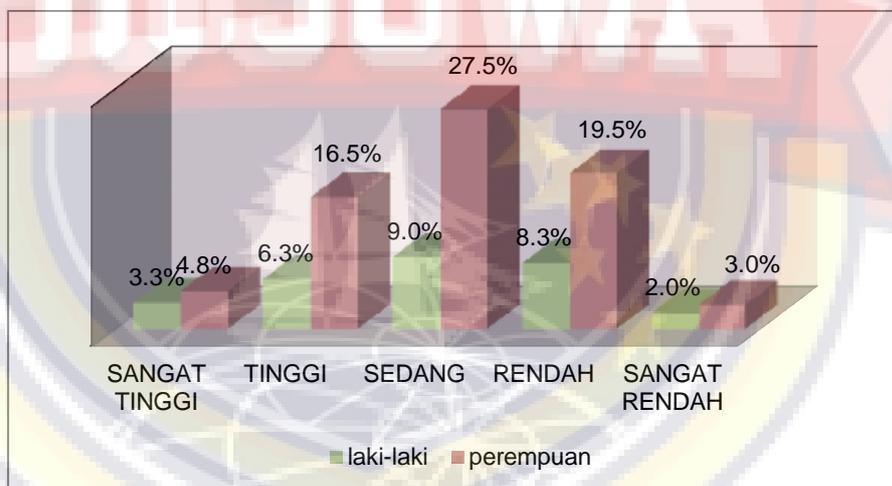
Presentase yang didapatkan untuk kategori rendah sebesar 2.0% untuk responden yang dekat dengan ayah atau setara dengan 8 orang responden, 8,0% untuk responden yang dekat dengan ibu atau setara dengan 32 orang responden, 2.8% untuk responden yang dekat dengan kakak atau setara dengan 11 orang responden, 1.3% untuk responden yang dekat adik atau setara dengan 5 orang responden, 2.5 % untuk responden yang dekat dengan teman atau setara dengan 10 orang responden, 0.5 % untuk responden yang dekat dengan lainnya atau setara dengan 2 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori sangat rendah sebesar 1.0% untuk responden yang dekat dengan ayah atau setara dengan 4 orang responden, 5,0% untuk responden yang dekat dengan ibu atau setara dengan 20 orang responden, 1.0% untuk responden yang dekat dengan kakak atau setara dengan 4 orang responden, 0.5% untuk responden yang dekat adik atau setara dengan 2 orang responden, 1.0 % untuk responden yang dekat dengan teman atau setara dengan 4 orang responden, 1.0 % untuk responden yang dekat dengan lainnya atau setara dengan 4 orang responden.

2. Deskriptif Variabel Dukungan Sosial

a. Deskriptif Dukungan Sosial pada Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.17 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin



Hasil kategorisasi variabel dukungan sosial dari 400 mahasiswa semester akhir di kota Makassar menunjukkan bahwa kategorisasi sangat tinggi untuk demografi jenis kelamin adalah responden yang berjenis kelamin perempuan. Presentase yang didapatkan untuk

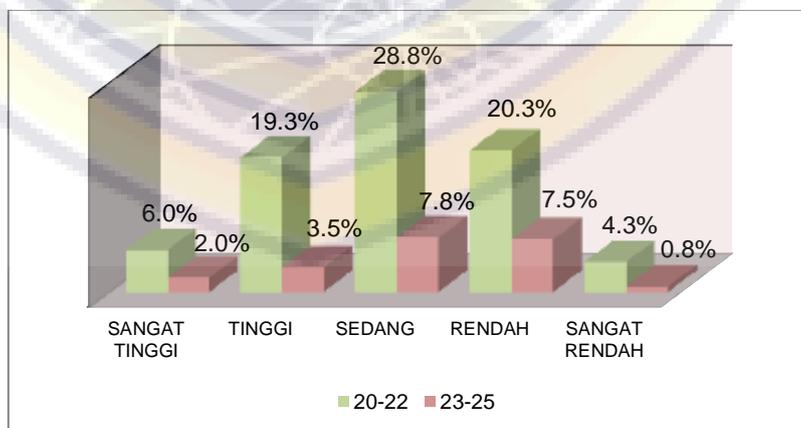
kategori sangat tinggi sebesar 3.3% pada responden laki-laki atau setara dengan 13 orang responden.

Sedangkan pada presentase untuk perempuan sebesar 4.8% setara dengan 19 orang responden. Presentase yang didapatkan untuk kategori tinggi sebesar 6.3% pada responden laki-laki atau setara dengan 25 orang responden sedangkan pada presentase untuk perempuan sebesar 16.5% setara dengan 66 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori sedang sebesar 9.0% pada responden laki-laki atau setara dengan 36 orang responden sedangkan pada presentase untuk perempuan sebesar 27.5% setara dengan 110 orang responden. Presentase yang didapatkan untuk kategori rendah sebesar 8.3% pada responden laki-laki atau setara dengan 33 orang responden sedangkan pada presentase untuk perempuan sebesar 19.5% setara dengan 78 orang responden. Presentase yang didapatkan untuk kategori sangat rendah sebesar 2.0% pada responden laki-laki atau setara dengan 8 orang responden sedangkan pada presentase untuk perempuan sebesar 3.0% setara dengan 12 orang responden.

b. Deskriptif Dukungan Sosial pada Mahasiswa Berdasarkan Usia

Gambar 4.18 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Usia



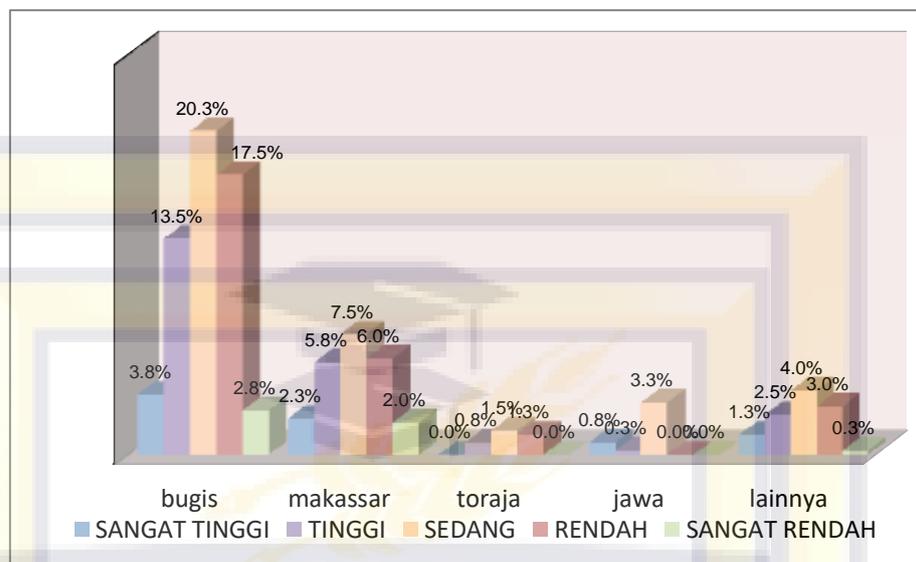
Hasil kategorisasi variabel kesiapan dari 400 mahasiswa semester akhir di kota Makassar berdasarkan usia menunjukkan bahwa presentase yang didapatkan untuk kategori sangat tinggi sebesar 6.0% pada responden yang berusia 20-22 tahun atau setara dengan 24 orang responden sedangkan pada presentase untuk usia 23-25 tahun sebesar 2.0% setara dengan 8 orang responden. Presentase yang didapatkan untuk kategori tinggi sebesar 19.3% pada responden yang berusia 20-22 tahun atau setara dengan 77 orang responden sedangkan pada presentase untuk usia 23-25 tahun sebesar 3.5% setara dengan 14 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori sedang sebesar 28.8% pada responden yang berusia 20-22 tahun atau setara dengan 115 orang responden sedangkan pada presentase untuk usia 23-25 tahun sebesar 7.8% setara dengan 31 orang responden. Presentase yang didapatkan untuk kategori rendah sebesar 20.3%.

Pada responden yang berusia 20-22 atau setara dengan 81 orang responden sedangkan pada presentase untuk 23-25 tahun sebesar 7.5% setara dengan 30 orang responden. Presentase yang didapatkan untuk kategori sangat rendah sebesar 4.3% pada responden yang berusia 20-22 tahun atau setara dengan 17 orang responden sedangkan pada presentase untuk usia 23-25 tahun sebesar 0.8% setara dengan 3 orang responden.

c. Deskriptif Dukungan Sosial pada Mahasiswa Berdasarkan Suku

Gambar 4.19 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Suku



Hasil kategorisasi variabel kesepian dari 400 mahasiswa semester akhir di kota Makassar berdasarkan suku menunjukkan bahwa presentase yang didapatkan untuk kategori sangat tinggi sebesar 3.8% pada suku Bugis atau setara dengan 15 orang responden, 2.3% pada suku Makassar atau setara dengan 9 orang responden, 0.0% pada suku Toraja atau setara dengan 0 orang responden, 0.8% pada suku Jawa atau setara dengan 3 orang responden dan pada lainnya presentase sebanyak 1.3% atau setara dengan 5 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori tinggi sebesar 13.5% pada suku Bugis atau setara dengan 54 orang responden, 5.8% pada suku Makassar atau setara dengan 23 orang responden, 0.8% pada suku Toraja atau setara dengan 3 orang responden, 0.3% pada suku Jawa atau setara dengan 1 orang responden dan pada lainnya presentase sebanyak 2.5% atau setara dengan 10 orang responden.

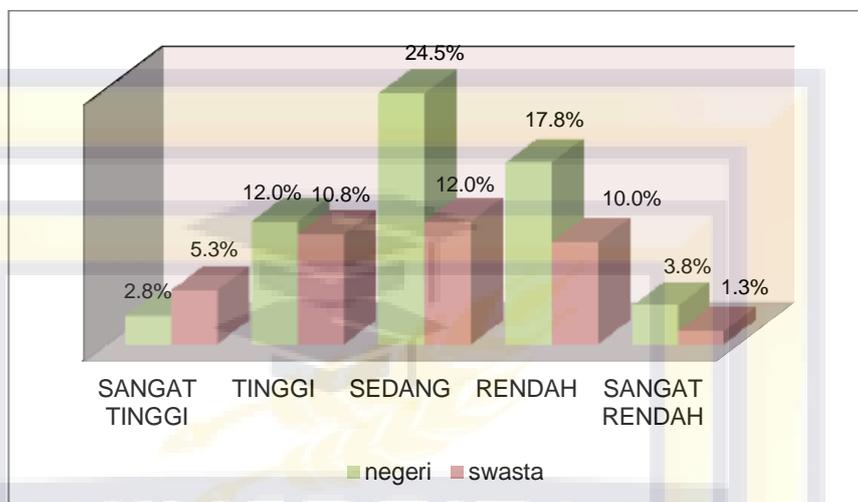
Presentase yang didapatkan untuk kategori sedang sebesar 20.3% pada suku Bugis atau setara dengan 81 orang responden, 7.5% pada suku Makassar atau setara dengan 30 orang responden, 1.5% pada suku Toraja atau setara dengan 6 orang responden, 3.3% pada suku Jawa atau setara dengan 13 orang responden dan pada lainnya presentase sebanyak 4.0% atau setara dengan 16 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori rendah sebesar 17.5% pada suku Bugis atau setara dengan 70 orang responden, 6.0% pada suku Makassar atau setara dengan 24 orang responden, 6.0% pada suku Toraja atau setara dengan 24 orang responden, 1.3% pada suku Jawa atau setara dengan 5 orang responden dan pada lainnya presentase sebanyak 0.0% atau setara dengan 0 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori sangat rendah sebesar 2.8% pada suku Bugis atau setara dengan 11 orang responden, 2.0% pada suku Makassar atau setara dengan 8 orang responden, 0.0% pada suku Toraja atau setara dengan 0 orang responden, 0.0% pada suku Jawa atau setara dengan 0 orang responden dan pada lainnya presentase sebanyak 0.3% atau setara dengan 1 orang responden.

d. Deskriptif Dukungan Sosial pada Mahasiswa Berdasarkan Universitas

Gambar 4.20 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Universitas



Hasil kategorisasi variabel kesepian dari 400 mahasiswa semester akhir di kota Makassar menunjukkan bahwa kategorisasi sangat tinggi sebesar 2.8% pada universitas negeri atau setara dengan 11 universitas negeri yang berada di kota Makassar sedangkan pada presentase untuk universitas swasta sebesar 5.3% setara dengan 21 universitas swasta yang berada di kota Makassar. Presentasi tinggi sebesar 12.0% pada universitas negeri atau setara dengan 48 universitas negeri yang berada di kota Makassar sedangkan pada presentase untuk universitas swasta sebesar 10.8% setara dengan 43 universitas swasta yang berada di kota Makassar.

Presentasi sedang sebesar 24.5% pada universitas negeri atau setara dengan 98 universitas negeri yang berada di kota Makassar sedangkan pada presentase untuk universitas swasta sebesar 12.0% setara dengan 48 universitas swasta yang berada di kota Makassar. Presentasi rendah sebesar 17.8% pada universitas negeri atau setara dengan 71 universitas negeri yang berada di kota Makassar

sedangkan pada presentase untuk universitas swasta sebesar 10.0% setara dengan 40 universitas swasta yang berada di kota Makassar.

Presentasi sangat rendah sebesar 3.8% pada universitas negeri atau setara dengan 15 universitas negeri yang berada di kota Makassar sedangkan pada presentase untuk universitas swasta sebesar 1.3% setara dengan 5 universitas swasta yang berada di kota Makassar.

e. Deskriptif Dukungan Sosial pada Mahasiswa Berdasarkan Fakultas

Gambar 4.21 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Fakultas



Hasil kategorisasi variabel kesepian dari 400 mahasiswa semester akhir di kota Makassar menunjukkan bahwa kategorisasi sangat tinggi sebesar 2.3% pada fakultas eksak atau setara dengan 9 fakultas yang berada di universitas kota Makassar sedangkan pada presentase untuk fakultas noneksak sebesar 5.8% setara dengan 23 fakultas yang berada di universitas kota Makassar.

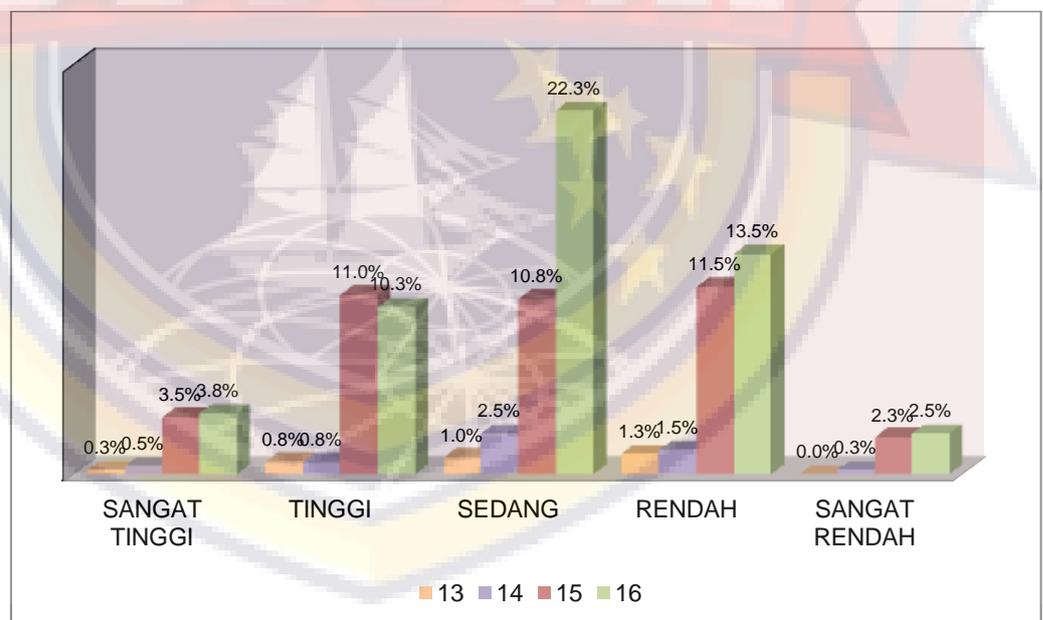
Presentasi tinggi sebesar 7.8% pada fakultas eksak atau setara dengan 31 fakultas yang berada di universitas kota Makassar sedangkan pada presentase untuk fakultas noneksak sebesar 15.0% setara dengan 60 fakultas yang berada di universitas kota Makassar.

Presentasi sedang sebesar 9.3% pada fakultas eksak atau setara dengan 37 fakultas yang berada di universitas kota Makassar sedangkan pada presentase untuk fakultas noneksak sebesar 27.3% setara dengan 109 fakultas yang berada di universitas kota Makassar.

Presentasi rendah sebesar 7.8% pada fakultas eksak atau setara dengan 31 fakultas yang berada di universitas kota Makassar sedangkan pada presentase untuk fakultas noneksak sebesar 20.0% setara dengan 80 fakultas yang berada di universitas kota Makassar. Presentasi sangat rendah sebesar 1.0% pada fakultas eksak atau setara dengan 4 fakultas yang berada di universitas kota Makassar sedangkan pada presentase untuk fakultas noneksak sebesar 4.0% setara dengan 16 fakultas yang berada di universitas kota Makassar.

f. Deskriptif Dukungan Sosial pada Mahasiswa Berdasarkan Angkatan

Gambar 4.22 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Angkatan



Hasil kategorisasi variabel kesiapan dari 400 mahasiswa semester akhir di kota Makassar berdasarkan angkatan menunjukkan bahwa presentase yang didapatkan untuk kategori sangat tinggi sebesar 0.3% pada angkatan 2013 atau setara dengan 1 orang responden, 0.5% pada angkatan 2014 atau setara dengan 2 orang responden, 3.5% pada angkatan 2015 atau setara dengan 14 orang responden, 3.8% pada angkatan 2016 atau setara dengan 15 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori tinggi sebesar 0.8% pada angkatan 2013 atau setara dengan 3 orang responden, 0.8% pada angkatan 2014 atau setara dengan 3 orang responden, 11.0% pada angkatan 2015 atau setara dengan 44 orang responden, 10.3% pada angkatan 2016 atau setara dengan 41 orang responden.

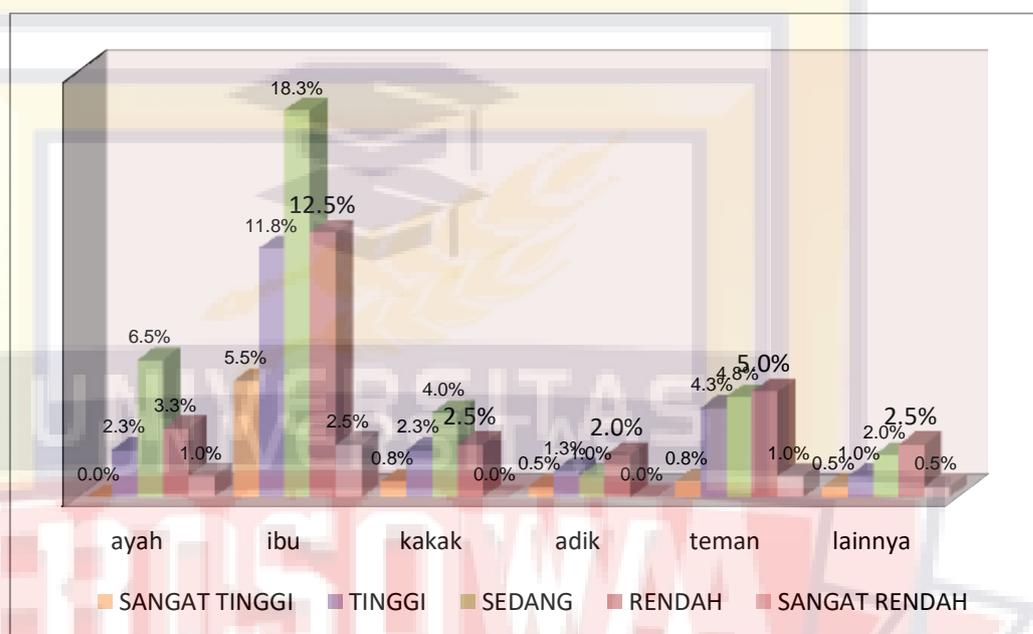
Presentase yang didapatkan untuk kategori sedang sebesar 1.0% pada angkatan 2013 atau setara dengan 4 orang responden, 2.5% pada angkatan 2014 atau setara dengan 10 orang responden, 10.8% pada angkatan 2015 atau setara dengan 43 orang responden, 22.3% pada angkatan 2016 atau setara dengan 89 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori rendah sebesar 1.3% pada angkatan 2013 atau setara dengan 5 orang responden, 1.5% pada angkatan 2014 atau setara dengan 6 orang responden, 11.5% pada angkatan 2015 atau setara dengan 46 orang responden, 13.5% pada angkatan 2016 atau setara dengan 54 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori sangat rendah sebesar 0.0% pada angkatan 2013 atau setara dengan 0 orang responden, 0.3% pada angkatan 2014 atau setara dengan 1 orang responden, 2.3% pada angkatan 2015 atau setara dengan 9 orang responden, 2.5% pada angkatan 2016 atau setara dengan 10 orang responden.

g. Deskriptif Dukungan Sosial pada Mahasiswa Berdasarkan siapa yang paling dekat dengan responden

Gambar 4.23 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Siapa yang Dekat dengan Responden



Hasil kategorisasi variabel kesepian dari 400 mahasiswa semester akhir di kota Makassar berdasarkan siapa yang paling dekat dengan responden menunjukkan bahwa presentase yang didapatkan untuk kategori sangat tinggi sebesar 0.0% untuk responden yang dekat dengan ayah atau setara dengan 0 orang responden, 5,5% untuk responden yang dekat dengan ibu atau setara dengan 22 orang responden,

Responden yang dekat dengan kakak sebanyak 0.8% atau setara dengan 3 orang responden, 0.5% untuk responden yang dekat adik atau setara dengan 2 orang responden, 0.8 % untuk responden yang dekat dengan teman atau setara dengan 3 orang responden, 0.5%

untuk responden yang dekat dengan lainnya atau setara dengan 2 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori tinggi sebesar 2.3% untuk responden yang dekat dengan ayah atau setara dengan 9 orang responden, 11,8% untuk responden yang dekat dengan ibu atau setara dengan 47 orang responden, 2.3% untuk responden yang dekat dengan kakak atau setara dengan 9 orang responden, 1.3% untuk responden yang dekat adik atau setara dengan 5 orang responden, 4.3% untuk responden yang dekat dengan teman atau setara dengan 17 orang responden, 1.0% untuk responden yang dekat dengan lainnya atau setara dengan 4 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori sedang sebesar 6.5% untuk responden yang dekat dengan ayah atau setara dengan 26 orang responden, 18,3% untuk responden yang dekat dengan ibu atau setara dengan 73 orang responden, 4.0% untuk responden yang dekat dengan kakak atau setara dengan 16 orang responden, 1.0% untuk responden yang dekat adik atau setara dengan 4 orang responden, 4.8 % untuk responden yang dekat dengan teman atau setara dengan 19 orang responden, 2.0 % untuk responden yang dekat dengan lainnya atau setara dengan 8 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori rendah sebesar 3.3% untuk responden yang dekat dengan ayah atau setara dengan 13 orang responden, 12,5% untuk responden yang dekat dengan ibu atau setara dengan 50 orang responden, 2.5% untuk responden yang dekat dengan kakak atau setara dengan 10 orang responden, 2.0% untuk responden yang dekat adik atau setara dengan 8 orang responden, 5.0% untuk responden yang dekat dengan teman atau setara dengan 20

orang responden, 2.5 % untuk responden yang dekat dengan lainnya atau setara dengan 10 orang responden.

Presentase yang didapatkan untuk kategori sangat rendah sebesar 1.0% untuk responden yang dekat dengan ayah atau setara dengan 4 orang responden, 2.5% untuk responden yang dekat dengan ibu atau setara dengan 10 orang responden, 0.0% untuk responden yang dekat dengan kakak atau setara dengan 0 orang responden, 0.0% untuk responden yang dekat adik atau setara dengan 0 orang responden, 1.0 % untuk responden yang dekat dengan teman atau setara dengan 4 orang responden, 0.5 % untuk responden yang dekat dengan lainnya atau setara dengan 2 orang responden.

D. Uji Asumsi Regresi Sederhana

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel penelitian yang digunakan distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smimov* pada aplikasi SPSS 20, dimana norma tingkat signifikansi > 0.05 suatu data dikatakan berdistribusi normal ketika memiliki nilai $p > 0.05$ dan sebaliknya jika tingkat signifikansi < 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal

Pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada data variabel kesepian dan dukungan sosial memiliki nilai signifikan 200 ($p > 0.05$). Sehingga, uji normalitas menunjukkan bahwa data variabel dapat dikatakan semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa data dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

| Variabel | K-S* | Sig** | Keterangan |
|--|-------|-------|----------------------|
| Pengaruh dukungan social terhadap kesepian | 0.028 | 200 | Terdistribusi normal |

Keterangan: *K-S = Nilai signifikansi uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*

**Sig = Nilai Signifikansi $P = > 0.05$

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk uji asumsi yang menekankan pada apakah variabel dependen memiliki hubungan linear dengan variabel independen. Hubungan linear dalam hal ini adalah apakah variabel dependen dan independen membentuk garis linear atau tidak (Sugiyono, 2016).

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS.20, dengan melihat tingkat signifikansi pada kategori *linearity*. Dimana jika nilai signifikansi *linearity* < 0.05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear pada kedua variabel.

Tabel 4.7 Uji Linearitas

| Variabel | Deviation from Linearity | | Keterangan |
|-----------------------------|--------------------------|-------------|------------|
| | F* | Sig.F (P)** | |
| Kesepian dan Dukunga Sosial | 0,741 | 0,790 | Linear |

Keterangan: *F = nilai koefisien deviation from linearity

**Nilai Signifikansi, $P = > 0.05$

E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk melihat dan mengetahui apakah sumbangan efektif variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

H₀: Tidak ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian mahasiswa semester akhir di Kota Makassar.

H₁: Ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian mahasiswa semester akhir di Kota Makassar.

Dari proses uji hipotesis yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa H₀ diterima ditandai dengan nilai signifikan >0.05 maka dapat dikatakan tidak terdapat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut terlampir hasil uji hipotesis secara simultan atau secara bersama-sama dari penelitian ini:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Sederhana Secara Simultan

| Variabel | R Square* | F** | Sig F*** | Ket |
|------------------------------|-----------|-------|----------|------------------|
| Kesepian dan Dukungan Sosial | 0.006 | 2.456 | 0.118 | Tidak Signifikan |

Keterangan: *R Square=koefisien determinan
 **F=nilai uji koefisien regresi secara simultan
 ***Sig.=nilai signifikansi, $p < 0,05$

F. Pembahasan

1. Gambaran Umum Kesepian pada Mahasiswa

Tingkat kesepian pada mahasiswa semester akhir yang sedang berkuliah di kota Makassar rata-rata berada dalam kategori sedang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil deskriptif variabel kesepian menunjukkan terdapat 38 (10%) responden berada dalam kategori sangat rendah, terdapat 68 (17%) responden berada pada kategori rendah, terdapat 173 (43%) responden yang berada pada kategori sedang, terdapat 107 (27%) responden yang berada pada kategori tinggi dan terdapat 14 (4%) responden yang berada di kategori sangat tinggi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester akhir yang berkuliah di kota Makassar mengalami kesepian dengan kategori sedang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini dan Indrijati (2014) bahwa presentase terbesar mahasiswa yang mengalami kesepian dalam kategori sedang yaitu sebanyak 39 responden atau sekitar 48.1%.

Maka, responden yang dikategorisasikan sedang artinya perasaan kesepian yang dirasakan tidak menetap atau terjadi tergantung bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu kejadian atau masalah yang tengah dihadapinya. Wrightsman (1993) mengemukakan bahwa kesepian merupakan pengalaman yang subjektif dan tergantung pada bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu kejadian yang telah dialaminya (dalam Marini & Hayati, 2009).

Dari data awal yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan bahwa responden sering kali merasa kesepian dikarenakan perasaan malu, keterbukaan diri yang tidak tepat, tidak percaya diri dan juga bagaimana responden memandang sesuatu kejadian atau masalah secara negatif. Berdasarkan aspek dari kesepian yang di kemukakan oleh Peplau & Perlman (1979), bahwa *personality* yaitu bagaimana perasaan kesepian yang terkadang bisa berubah dalam situasi atau dapat dikatakan seseorang merasakan kesepian diakibatkan kepribadian mereka.

Seseorang yang merasakan *personality loneliness* bagaimana kepribadian mereka meninterpretasikan suatu kejadian atau masalah yang dihadapinya, bagaimana seseorang berinteraksi terhadap suatu perubahan dalam hubungan sosial yang sedang dijalani.

Sedangkan pada kategori sangat tinggi terdapat 14 (4%) mahasiswa yang mengalami kesepian. Brehm (2002) menyatakan bahwa ada empat faktor yang menyebabkan seseorang mengalami perasaan kesepian bahwa seseorang yang memiliki sebuah hubungan dengan orang lain tidak memiliki kecocokan yang menyebabkan seseorang merasa tidak puas dengan hubungan sosialnya, menyebabkan seseorang merasa tidak dimengerti dan dibutuhkan.

Perasaan kesepian terjadi juga karena adanya perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan atau kurang puasnya seseorang pada sebuah hubungan. *Self esteem* juga salah satu penyebab perasaan kesepian cukup tinggi pada seseorang, dikarenakan seseorang yang memiliki *self esteem* yang rendah cenderung merasa tidak nyaman pada situasi yang beresiko secara sosial misalnya berbicara di depan umum dan berada di kerumunan orang yang tidak di kenal. Selain itu, perilaku interpersonal juga salah satu penyebab seseorang merasa kesepian karena seseorang yang memiliki perilaku interpersonal akan memandang sesuatu atau seseorang secara *negative*.

Pada kategori sangat rendah sebesar 68 (17%) mahasiswa yang mengalami kesepian, hal ini sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetia dan Hartati (2015) yaitu mendapatkan hasil penelitian kesepian yang menunjukkan sangat rendah sebesar 86,18 % artinya subjek yang memiliki kesepian rendah memiliki kecocokan dan kebermaknaan dengan orang lain, dapat berkomunikasi dan membina hubungan yang akrab dengan orang lain. Kesepian dapat memperbaiki komunikasi antar individu, serta mengenali diri sendiri menjadikan individu lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masalah-malasa yang dihadapinya

agar individu merasa mudah dimengerti, bahagia, dipercaya, dicintai, unik, berguna dan berharga.

2. Gambaran Umum Dukungan Sosial pada Mahasiswa

Tingkat dukungan sosial pada semester akhir yang sedang berkuliah di kota Makassar rata-rata berada dalam kategori sedang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil deskriptif variabel dukungan sosial menunjukkan terdapat 20 (5%) responden yang berada dalam kategori sangat rendah, terdapat 111 (28%) responden yang berada di kategori rendah, terdapat 146 (37%) responden yang berada di kategori sedang, terdapat 91 (23%) responden yang berada di kategori tinggi dan terdapat 32 (8%) responden yang berada di kategori sangat tinggi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester akhir yang berkuliah di kota Makassar mengalami dukungan sosial dengan kategori sedang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marni dan Yuniawati (2015) presentase terbesar mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dalam kategori sedang yaitu sebanyak 77.8%.

Artinya, dukungan sosial yang diperoleh atau diterima oleh responden tergolong cukup. Hal ini juga sejalan Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Marini & Hayati (2009) menyatakan bahwa responden yang dikategorikan memiliki dukungan sosial yang sedang telah mendapatkan dukungan berupa kenyamanan, perhatian dan penghargaan dari orang-orang sekitarnya yang cukup diandalkan saat meminta tolong kepada orang-orang disekitarnya dan cukup merasakan manfaat bantuan bagi dirinya.

Data awal yang dikumpulkan oleh peneliti bahwa bentuk dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman juga dosen selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, responden cukup mendapatkan dukungan sosial dari berbagai sumber. Neegard, Shaw, dan Carter (2005) menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari jaringan-jaringan teman dan keluarga (jaringan sosial) yang membentuk seseorang untuk mengatasi masalah yang dihadapinya setiap hari baik krisis atau serius.

Dukungan sosial terdiri dari, bagaimana seseorang merasa dihargai, membantu seseorang ketika mendapatkan masalah, adanya pemenuhan kebutuhan yang konkret, dan adanya informasi mengenai kebutuhan. Taylor menyatakan bahwa dengan memberikan dukungan informatif berupa nasehat, petunjuk, saran ataupun umpan balik dari orang-orang terdekat bisa menguatkan diri dalam mencapai sesuatu (dalam King & Werner, 2012). Ketika seseorang mendapatkan dukungan sosial yang baik maka untuk bisa mencapai sesuatu yang diharapkan maka peluang untuk mendapatkannya akan semakin tinggi.

Sedangkan pada kategori sangat tinggi terdapat 32 (8%) mahasiswa yang memiliki dukungan sosial, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Itryah (2009) bahwa sebanyak 23 (51.11%) yang memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi, menurut sarason (1983) dukungan sosial memiliki peranan peting untuk mencegah dari ancaman kesehatan mental, membuat seseorang menjadi lebih optimis untuk menjalani kehidupan dan juga mampu menggapai apa yang diinginkan.

Sedangkan pada kategori sangat rendah terdapat 20 (5%) mahasiswa yang memiliki dukungan sosial, artinya aspek-aspek dari dukungan sosial tidak terpenuhi dengan baik. Mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang rendah merasa kurang dihargai, kurang diterima dan tidak memiliki

hubungan yang bersifat intim dengan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah jaringan pertemanan atau kenalan (jaringan sosial) yang membantu seseorang untuk mengatasi masalah-masalah sehari-hari atau krisis yang serius (Neegard, Shaw, dan Carter, 2005).

3. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesenian pada Mahasiswa Semester Akhir di Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada mahasiswa semester akhir yang sedang berkuliah di kota Makassar menunjukkan hasil bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya hasil hipotesis yang telah dilakukan bahwa tidak ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian mahasiswa semester akhir di kota Makassar.

Jika dilihat kembali mengenai faktor-faktor kesepian, Brehm (2002) menyatakan bahwa salah satu faktor orang merasakan kesepian dikarenakan *self esteem* yang rendah. Seseorang yang memiliki *self esteem* yang rendah akan cenderung merasa kesepian, dikarenakan bagaimana seseorang menganggap bahwa keberhargaan dirinya rendah, bagaimana seseorang mempersepsikan nilai-nilai dirinya sendiri yang akan memengaruhi hubungannya dengan orang lain.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh MacKinley yang menyatakan bahwa kesepian tidak serta merta muncul akibat berkurangnya dukungan sosial seseorang, walaupun kesepian dapat terkait langsung dengan dukungan sosial tetapi banyak hal yang menjadikan seseorang mengalami kesepian mungkin saja *self esteem* yang rendah pada seseorang (dalam gurnarsa, 2004). Sejalan dengan teori, Cohen and Willis menyatakan bahwa dukungan sosial yang kuat berpengaruh secara positif terhadap *self esteem* seseorang (dalam Baldwin & Hoffmann, 2002).

Pada data awal yang telah peneliti dapatkan melalui proses wawancara yang melibatkan 8 orang mahasiswa semester akhir di kota Makassar, hasilnya menunjukkan bahwa ada mahasiswa yang merasa tidak mendapatkan dukungan sosial yang baik sehingga rentan merasa kesepian dan ada pula responden yang merasa bahwa mendapatkan dukungan sosial yang baik tetapi tetap rentan merasa kesepian.

Dalam hal ini, peneliti mendapatkan perbedaan dan ingin mengkaji lebih dalam apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian mahasiswa semester akhir di kota Makassar. Dari hasil, uji hipotesis yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian.

Mahasiswa semester akhir masuk pada tahap dewasa awal, sesuai dengan responden pada penelitian ini. Tahap perkembangan dewasa awal menurut Erik Erikson menyatakan bahwa masa perkembangan dewasa awal ditandai dengan menjalin keintiman dengan orang-orang disekitarnya. Masa dewasa awal antara usia 18 tahun hingga 25 tahun yaitu masuk pada tahap *intimacy vs isolation* (Santrock,2003).Intimasi yang diperoleh seseorang berupa adanya kedekatan, kehangatan dan komunikasi yang juga melibatkan sebuah kualitas dalam suatu hubungan, jika keintiman tidak didapatkan dengan baik maka akan rentan terjadi isolasi.

Artinya seseorang akan merasa terkucilkan pada sebuah hubungan sosial yang dijalannya, hal ini juga di kemukakan oleh Erik Erikson bahwa tahap perkembangan dewasa awal ditandai dengan bagaimana seseorang mendapatkan keintiman atau keakraban dengan lingkungan sosialnya yang berkualitas, jika keintiman atau keakraban tersebut tidak didapatkan dengan baik maka akan terjadi isolasi atau keterkucilan pada

seseorang. Dampaknya adalah, seseorang akan menarik diri dari lingkungan sosialnya dan akan menyebabkan kesendirian atau kesepian (Santrock,2012)

Pada tahap dewasa awal ini, seseorang berusaha memperoleh suatu kualitas hubungan dengan orang-orang disekitarnya secara sosialnya, jika tidak mendapatkan kualitas atau keintiman tersebut maka ia akan merasa terisolasi. Seseorang akan menjadi lebih intim, jika keterbukaan diri yang baik, saling *responsive* pada suatu kebutuhan satu sama lain, serta adanya penerimaan dan penghargaan yang saling menguntungkan (Papalia, Old, & Feldman, 2008).

Jika ditinjau lebih dalam lagi, dukungan sosial tidak menjamin perasaan kesepian tidak terjadi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi rasa kesepian seperti yang dijelaskan sebelumnya. Perasaan kesepian rentan terjadi dikarenakan seseorang tidak mendapatkan kualitas hubungan yang baik dengan orang-orang disekitarnya hal ini juga dapat dilihat dari pernyataan Fieldman yang mendefinisikan kesepian sebagai perasaan kehilangan dan ketidakpuasan yang dihasilkan oleh ketidaksesuaian antara jenis hubungan sosial yang kita inginkan dan jenis hubungan sosial yang kita miliki (Basuki, 2015).

Seseorang yang merasa kesepian akan terkait dengan persepsi individu tentang seberapa banyak interaksi sosial yang dimilikinya yang dilihat dari kualitas hubungan sosial tersebut, kesepian yang terjadi ketika seseorang merasa hubungan sosialnya terasa sempit atau kurang memuaskan dari yang diharapkan. Seseorang memiliki kontak sosial yang sedikit, namun merasa puas dengan hubungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa orang ini dapat terhindar dari kesepian.

Hal ini juga menjadi salah satu faktor mengapa dukungan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kesepian. Dikarenakan, walaupun seseorang memiliki dukungan sosial tetapi tidak memiliki kualitas maka perasaan kesepian akan rentan terjadi. Hal tersebut juga sejalan yang dinyatakan oleh Gunarsa (2004) bahwa dukungan sosial mungkin saja datang dari siapa saja, tetapi dukungan sosial yang amat bermakna dalam kaitanya dengan masalah kesepian adalah dukungan sosial yang bersumber dari mereka yang memiliki kelekatan emosional atau intimasi.

Dukungan sosial yang baik didasarkan pada kualitas tidak seberapa banyak atau kuantitas pada dukungan sosial tersebut. Sarason (1983) menyatakan bahwa dukungan sosial mencakup pendekatan berdasarkan kuantitas artinya seseorang mendapatkan dukungan sosial yang baik berasal dari orang-orang disekitarnya. Dukungan sosial juga berhubungan dengan tingkat kepuasan akan dukungan sosial yang diterima dan berkaitan apakah seseorang yang menerima dukungan sosial terpenuhi dengan baik atau tidak.

Dukungan sosial menyangkut tentang perasaan dan ketepatan bagi seseorang, karena dukungan sosial bukan hanya sekedar pemberian bantuan. Tetapi, yang penting adalah bagaimana seseorang menerima makna dari bantuan yang diberikan. Artinya dukungan sosial yang baik adalah seseorang yang puas dengan dukungan sosial yang dimiliki yaitu memiliki kualitas yang baik. Jika dilihat dari hasil deskriptif, siapa yang paling dekat dengan responden pada penelitian ini, hasilnya responden lebih cenderung merasa dekat dengan ibunya, yaitu sebanyak 202 (51%) mahasiswa.

Tetapi jika ditinjau kembali dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tidak adanya pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian, tetapi berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan hasil bahwa responden cenderung lebih dekat dengan ibunya tetapi perasaan kesepian tetap terjadi dikarenakan faktor yang tidak diteliti oleh peneliti.

Seseorang yang cenderung merasa kesepian tetapi tetap mendapatkan dukungan sosial, bisa jadi dikarenakan kualitas hubungan yang sosial yang dimilikinya kurang. Hal ini sejalan dengan pendapat Marx mengatakan bahwa kesepian tidak terjadi jika keinginan akan kualitas dan kuantitas sebuah hubungan sesuai dengan yang diharapkan (dalam Baron & Byrne, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Mellor, Stokes, Firth, Hayashi, & Cummins (2008) menjelaskan bahwa individu yang mampu untuk memenuhi kebutuhan intimasi atau keakraban dengan individu lain, dapat menghindarkan individu tersebut dari perasaan isolasi keterasingan dan juga kesepian.

Baron & Byrne (2005) menjelaskan bahwa cara paling efektif untuk terhindar dari perasaan kesepian adalah mencari seseorang yang menyenangkan, pengertian, dan tidak sibuk dengan urusannya sendiri untuk dapat diajak berbicara, bertukar pikiran, ataupun berbagi pengalaman.

Bisa dilihat dari *attachment* yang dimilikinya dengan orang-orang disekitarnya, hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Peplau & Perlman (1979) bahwa cara terbaik untuk memahami kesepian yang dirasakan seseorang adalah mempelajari *attachment* yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erozkhan (2011) yang menemukan bahwa *attachment* merupakan faktor yang dapat memprediksi munculnya perasaan kesepian.

Dukungan sosial yang berkualitas, memiliki intimasi yang baik, memberikan rasa nyaman dan amanlah sangat berpengaruh bagaimana seseorang terlepas untuk merasakan kesepian. Dukungan sosial bisa datang dari mana saja, tetapi tidak dengan kuantitas tetapi dengan kualitas dukungannya agar seseorang tidak rentan merasakan kesepian.

G. Limitasi Penelitian

1. Peneliti tidak meninjau lebih dalam mengenai hubungan kesepian terhadap dukungan sosial terhadap mahasiswa semester akhir di kota Makassar
2. Pada hasil penelitian hanya berlaku pada mahasiswa semester akhir di kota Makassar, tidak bisa digeneralisasikan ke mahasiswa semester awal sampai tengah dan juga di luar dari kota Makassar
3. Pada penelitian ini jumlah responden tidak seimbang antara jumlah perempuan dan jumlah laki-laki. Dimana laki-laki jauh lebih sedikit dibandingkan perempuan. Sehingga nampaknya perlu penelitian lebih lanjut berdasarkan demografi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian mahasiswa semester akhir di kota Makassar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian mahasiswa semester akhir di Kota Makassar.
2. Berdasarkan jenis kelamin dari demografi pada mahasiswa semester akhir di kota Makassar, perempuan lebih banyak mengisi skala yaitu sebanyak 285 (71%) mahasiswa sedangkan pada laki-laki sebanyak 115 (29%) mahasiswa.
3. Kesepian yang dirasakan mahasiswa semester akhir di kota Makassar berada pada kategori sedang.
4. Dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa semester akhir di kota Makassar berada pada kategori sedang.

B. Saran

1. Peneliti menyarankan, untuk penelitian selanjutnya agar mengkaji lebih luas mengenai hubungan antara variabel penelitian yaitu kesepian dan dukungan sosial.
2. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya, variabel penelitian dapat dipadukan dengan data demografi yang ada, misalnya jenis kelamin.
3. Peneliti juga menyarankan, agar penelitian selanjutnya dapat mengambil responden yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar., S. (2016). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar., S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron., R., A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Basuki., W. (2015). Faktor-faktor penyebab kesepian terhadap tingkat depresi pada lansia penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri. *Jurnal Psikologi*. 4.
- Berita. (2017). "Dunia Menghadapi Epidemii Kesepian". Diperoleh 11 November 2018 di [Kompas.com](https://lifestyle.kompas.com/read/2017/12/15/080000520/dunia-menghadapi-epidemi-kesepian) dengan [https:// lifestyle. kompas. com/ read/2017/ 12/15/080000520/ dunia-menghadapi-epidemi-kesepian](https://lifestyle.kompas.com/read/2017/12/15/080000520/dunia-menghadapi-epidemi-kesepian). Penulis : Ariska Puspita Anggraini.
- Brehm., S., S. (2002). *Intimate Relationship 2nd Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Baldwin.,S.,A., & John., P.,H., (2002). The Dynamic of Self Esteem. *Journal of Youth and Adolescence*,21 (2)., April 2002 by Kluwer Academic Publishers.
- Cohen., S., & Wills., T.A. (1985). *Stress, Social Support, and The Buffering Hypothesis*. New York: *Psychological Bulletin*.
- Creswell., Jhon W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama.
- Dykstra., P., A. (1995). Loneliness Among The Never And Formerly Married: The Importance Of Supportive Friendships And A Desire ForIndependence. *The Journals of Gerontolog*.
- Dini.,F.,O. & Indrijati., H. (2014) *Pengaruh Kesepian terhadap Perilaku Agresif pada Anak Didik di lembaga PermasyarakatanAnak Blitar "Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental"*, 3(3).
- Elmes., D.,G., Kantowitz, B.H., & Roediger III, H.L. (2014). *Metode Penelitian dalam Psikologi*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Erozkan.,A. (2011). The Attachment Styles Bases of Loneliness and Depression. *International Journal of Psychology and Counselling*,3(9) (186-193).
- Griffin., J. (2010). *The Lonely Society*. London : Mental Health Foundation

- Gunarsa.,S.,D. (2004). *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga, Cetakan. 7*. Jakarta : PT. Gunung Mulia
- Gunawati, R., Hartati, S., & Listiara, A. (2006). Hubungan antara efektifitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi dengan stress dalam menyusun skripsi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi UNDIP, Vol. 3, No. 2 Desember*.
- Gursoy., F., and Biçakçı, M.Y.,(2006). A study on the loneliness level of adolescents. *Journal of qafqaz university number 18, 140-146*. Ankara-Turkiye.
- Hu., Mu. (2007). *Social Use of The Internet and Loneliness*. Degree Doctor of Philosophy of The Ohio State University
- Itryah, itryah (2009) *Dukungan Sosial Dengan Kesepian Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Camat Kecamatan Ilir Timur li Palembang (Social Support With The Loneliness To The Retirement Civil Servant In The Head Of Subdistrict Office At Kecamatan Ilir Timur li Palembang)*. *Psyche, 3 (2)*. pp. 75-84. ISSN 0216-3985
- King, L. C., & Werner, P. D. (2012). Attachment, Social Support, and Responses following the Death of a Companion Animal. *OMEGA - Journal of Death and Dying, 64(2)*, 119–141. doi:10.2190/om.64.2.b
- Marini, L., & Hayati., S. (2009). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada lansia di perkumpulan lansia Habibi dan Habibah. *Skripsi*. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Marni., & A.,Yuniawati., (2015). *Hubungan Antara dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia DI Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta*. Yogyakarta. *Jurnal Empaty, 3 (1)*.
- McLaren, S., Gomez, R., Gill, P., & Chesler, J. (2015). Marital status and suicidal ideation among Australian older adults: The mediating role of sense of belonging. *International Psychogeriatrics, 27*, 145–155. doi:10.1017/S1041610214002166
- Mendieta Hombrados, I., Garcia-Martin, M.A.& Gomez-Jacinto, L.(2012). *The relationship between social support, loneliness, and subjective well being in a spanish sample from a multidimensional perspective*. *Soc Indic Res*.Doi 10.1007/s11205-012-0187-5.
- Mellor, D., Stokes, M., Firth, L., Hayashi, Y., & Cummins, R. (2008). Need for belonging, relationship satisfaction, loneliness, and life satisfaction. *Personality and Individual Differences, 45(2008)*, 213–218.
- Neergaard, H., Shaw, E., & Carter, S. (2005). The impact of gender, social capital and networks on business ownership: a research agenda article. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research, 11(5)*, 338-357.

- Orford. (1992). *Community Psychology: Teori and Practice*. London: John Wiley and Sons
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. (2008). *Human Development*. (terjemahan A. K. Anwar). Jakarta: Prenada Media Group
- Prasetya, And S. Hartati, "Hubungan Antara Kesepian Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro)," *Empati*, Vol. 3, No. 1, Pp. 47-56, Jan. 2015
- Peplau, L. A., & Perlman, D. (1979). Blueprint of social psychological theory of loneliness. Dalam M. Cook, & G. Wilson (Eds.), *International conference on love and attraction* (hal. 101-110). Oxford: Pergamon Press Ltd.
- Rubenstein, C., Shaver, P., & Peplau, L. A. (1979). Loneliness. *Human Nature*, 2, 58-65.
- Russel, D. W., Peplau, L. A., & Cutrona, C. E. (1980). The Revised UCLA Loneliness Scale : Concurrent and Discriminant Validity Evidence. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 39 (3), 472-480.
- Russel, D.W. (1996). UCLA Loneliness Scale Version -3: reliability, validity, and factor structure. *Journal of Personality Assessment*. 20-40.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolecence (Perkembangan Remaja)*. Alih Bahasa: Shinto, H.Adeler, Skerly, S. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1, Penerjemah: Widyasinta,B)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, Edward P., Timothy W. Smith. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions Seventh edition*. United States of America
- Sarafino. (2002). *Health Psychology Biopsychology Interaction*. London: John Wiley and Sons Inc.
- Sarason, I. G. (1983). Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 44 No. 1. h. 127-139
- Smith, T., & Renk, K. (2007). Predictor of academic-related stress in college students: An examination of coping, social support, parenting, and anxiety, *NASPA Journal Vol. 44, No. 3*.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yudrik, Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Kencana.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

VALIDITAS TAMPANG

| No | Tampilan(layout) | Petunjuk | Jenis Huruf, ukuran spasi | Perkenalan | Bahasa | Identitas Responden |
|----|--|--|---|-------------------------|------------|---------------------|
| 1 | Margin sebaiknya diubah dan ucapan terima kasih sebaiknya dipindahkan saja ke bagian bawah kata contoh | Rata kiri dan rata kanan | Rata kiri dan rata kanan | Sebaiknya margin diubah | Sudah baik | Sudah baik |
| 2 | Margin sebaiknya diubah, sampulnya ada typo | Kurang rapi | Besar tabel tidak sama | Sudah baik | Sudah baik | Sudah baik |
| 3 | Margin sebaiknya diubah, sampulnya ada typo dan ucapan terima kasih sebaiknya dirapikan | Petunjuk pengisian skala terlalu turun dan kurang rapi | Ukuran tabel pada pilihan jawaban terlalu besar | Sudah baik | Sudah baik | Sudah baik |
| 4 | Sudah baik | Jeas tapi kurang rapi | Sudah baik | Sudah baik | Sudah baik | Sudah baik |
| 5 | Margin sebaiknya dirubah, tabelnya ukurannya tidak sama dan terdapat kalimat yang harus dirapikan | Margin terlalu besar | Hurufnya terlalu besar | Sudah baik | Sudah baik | Sudah baik |
| 6 | Margin terlalu besar dan padat kelihatannya | Terlalu kebawah | Sudah baik | Sudah baik | Sudah baik | Sudah baik |
| 7 | Sudah baik namun sebaiknya dirapikan lagi | Sudah baik | Sudah baik | Sudah baik | Sudah baik | Sudah baik |
| 8 | Sudah baik | Sudah baik | Terlalu besar | Sudah baik | Sudah baik | Sudah baik |
| 9 | Terlalu dempet sebaiknya dirapikan | Sudah baik | Font terlalu besar | Sudah baik | Sudah baik | Sudah baik |
| 10 | Sebaiknya margin dirapikan | Dirapikan ada beberapa kata yang typo | Font terlalu besar | Sudah baik | Sudah baik | Sudah baik |



LAMPIRAN 2

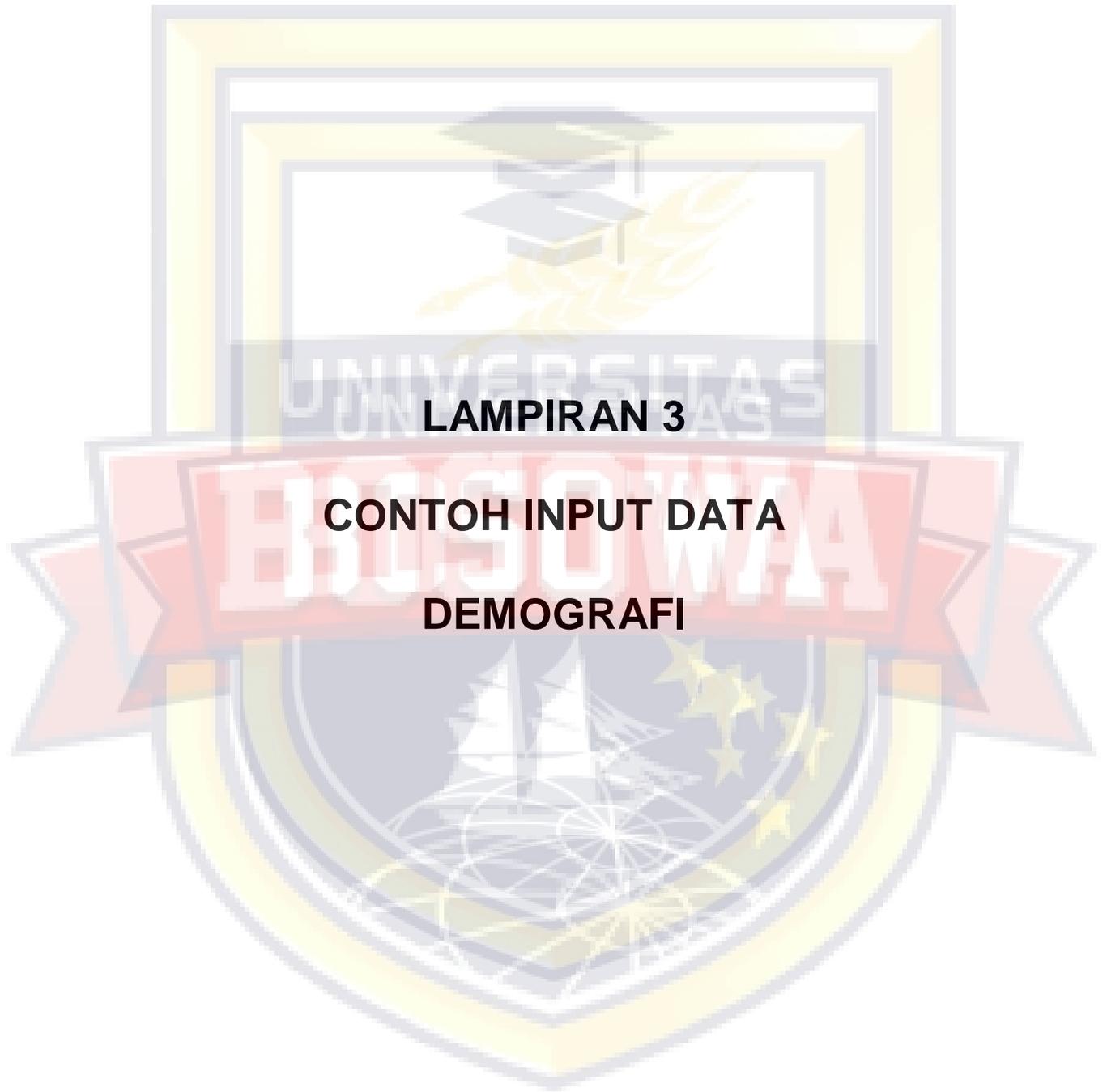
CONTOH SKALA PENELITIAN

SKALA KESEPIAN

| NO | PERNYATAAN | PILIHAN JAWABAN | | | |
|----|---|-----------------|----|----|----|
| | | TP | JR | KK | SL |
| 1 | Saya merasa mampu menyatu dengan orang-orang di sekitar | TP | JR | KK | SL |
| 2 | Saya merasa kekurangan dalam menjalin persahabatan dengan orang lain | TP | JR | KK | SL |
| 3 | Saya merasa tidak ada orang yang dapat dihubungi saat saya membutuhkannya | TP | JR | KK | SL |
| 4 | Saya merasa merasa sendirian | TP | JR | KK | SL |
| 5 | Saya merasa menjadi bagian dari suatu kelompok pertemanan | TP | JR | KK | SL |

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

| NO | PERNYATAAN | PILIHAN JAWABAN | | | | |
|----|--|-----------------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KK | TS | STS |
| 1 | Orang lain memberikan saya dukungan moral yang saya butuhkan. | SS | S | KK | TS | STS |
| 2 | Orang lain senang mendengarkan pendapat saya. | SS | S | KK | TS | STS |
| 3 | Saya mengandalkan orang lain untuk dukungan emosional. | SS | S | KK | TS | STS |
| 4 | Orang lain datang kepada saya dan meminta dukungan emosional. | SS | S | KK | TS | STS |
| 5 | Beberapa orang datang kepada saya ketika mereka memiliki masalah atau membutuhkan saran. | SS | S | KK | TS | STS |



LAMPIRAN 3

**CONTOH INPUT DATA
DEMOGRAFI**

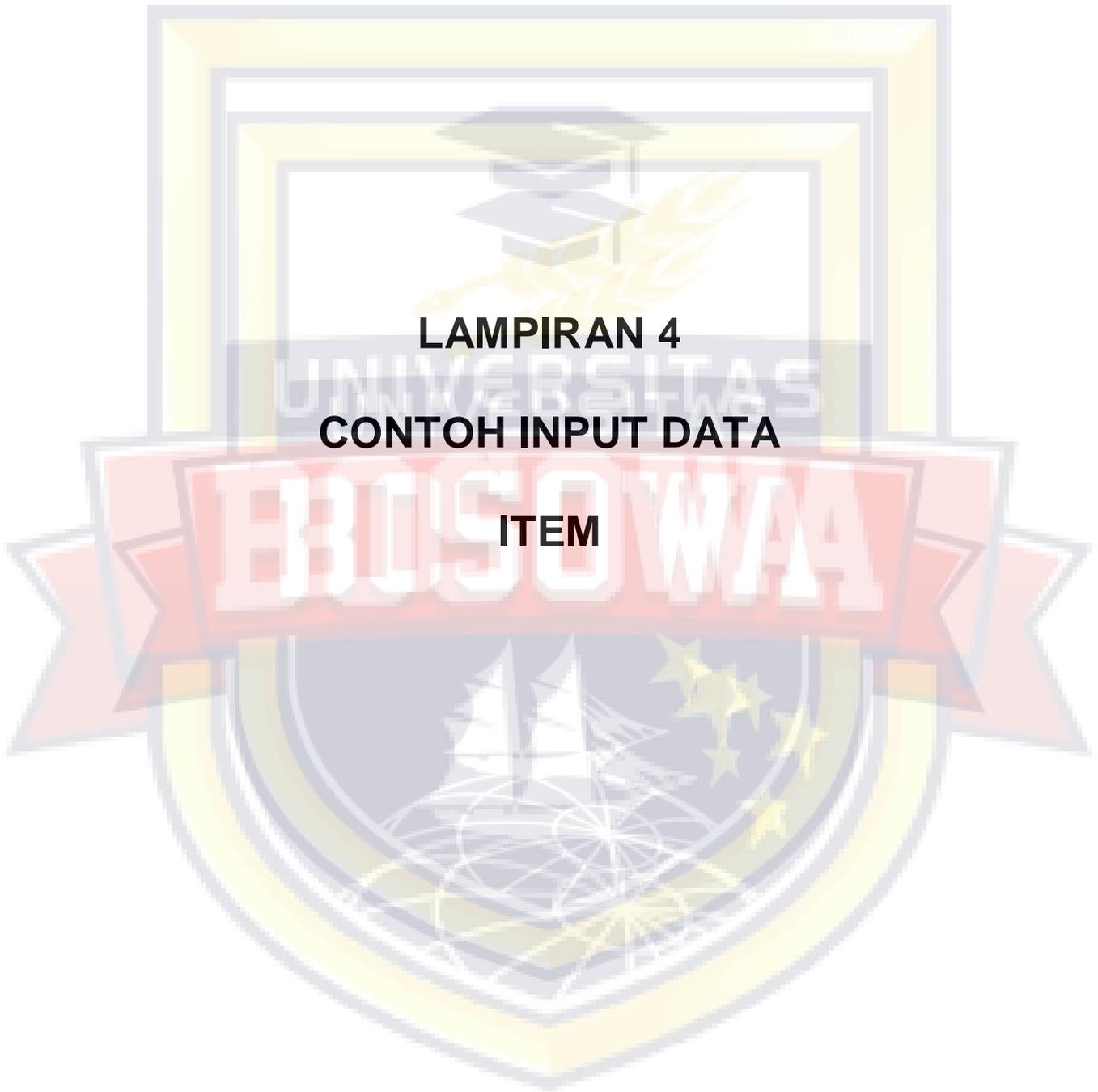
DEMOGRAFI

| Nama (Inisial) | Jenis kelamin | Agama | Usia | Suku | Universitas | Fakultas | Angkatan | Siapa yang paling dekat dengan saudara(i) saat ini? |
|----------------|---------------|-------|------|------|-------------|----------|----------|---|
| 1 | 1 | 1 | 22 | 1 | 1 | 2 | 16 | 2 |
| 2 | 1 | 1 | 23 | 1 | 1 | 2 | 16 | 1 |
| 3 | 1 | 1 | 21 | 1 | 2 | 1 | 15 | 2 |
| 4 | 1 | 1 | 22 | 1 | 2 | 1 | 15 | 4 |
| 5 | 1 | 1 | 22 | 1 | 2 | 1 | 15 | 3 |
| 6 | 1 | 1 | 20 | 1 | 2 | 1 | 15 | 2 |
| 7 | 2 | 1 | 24 | 1 | 1 | 2 | 15 | 2 |
| 8 | 2 | 1 | 21 | 2 | 2 | 1 | 15 | 5 |
| 9 | 2 | 1 | 24 | 4 | 2 | 1 | 15 | 5 |
| 10 | 2 | 1 | 21 | 2 | 2 | 2 | 16 | 5 |
| 11 | 2 | 2 | 21 | 3 | 2 | 2 | 16 | 1 |
| 12 | 2 | 1 | 21 | 1 | 2 | 2 | 16 | 2 |
| 13 | 2 | 1 | 21 | 1 | 2 | 2 | 16 | 4 |
| 14 | 1 | 1 | 22 | 1 | 2 | 2 | 16 | 2 |
| 15 | 2 | 2 | 21 | 5 | 2 | 2 | 16 | 2 |
| 16 | 1 | 1 | 20 | 1 | 2 | 2 | 16 | 2 |
| 17 | 2 | 1 | 20 | 1 | 2 | 2 | 16 | 2 |
| 18 | 2 | 1 | 21 | 2 | 2 | 2 | 16 | 2 |
| 19 | 1 | 1 | 19 | 1 | 2 | 2 | 16 | 5 |
| 20 | 1 | 1 | 22 | 1 | 2 | 2 | 16 | 1 |
| 21 | 2 | 1 | 20 | 1 | 1 | 1 | 16 | 3 |
| 22 | 2 | 1 | 22 | 2 | 1 | 2 | 16 | 4 |
| 23 | 2 | 1 | 23 | 4 | 1 | 1 | 16 | 2 |
| 24 | 2 | 1 | 22 | 5 | 1 | 1 | 16 | 1 |
| 25 | 1 | 1 | 23 | 1 | 1 | 2 | 14 | 2 |
| 26 | 1 | 1 | 23 | 1 | 1 | 1 | 16 | 3 |

LAMPIRAN 4

CONTOH INPUT DATA

ITEM



ITEM KESEPIAN

| item1 | item2 | item3 | item4 | item5 | item6 | item7 | item8 | item9 | item10 | item11 | item12 | item13 | item14 | item15 | item16 | item17 | item18 | item19 | item20 |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 |
| 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 |
| 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 |
| 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 |
| 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 |
| 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 |
| 3 | 1 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 1 |
| 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 |
| 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 |
| 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 |
| 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 |

ITEM DUKUNGAN SOSIAL

| item1 | item3 | item4 | item7 | item9 | item10 | item13 | item14 | item15 | item16 | item17 | item18 | item19 |
|-------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 5 | 3 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 5 | 5 | 2 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 |
| 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 |
| 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 |
| 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 |
| 3 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 1 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 |
| 5 | 3 | 1 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 5 | 4 | 1 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 |
| 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 2 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 |
| 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |



LAMPIRAN 5

HASIL UJI RELIABILITAS DAN UJI VALIDITAS

REALIBITAS**1. KESEPIAN**

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .709 | 12 |

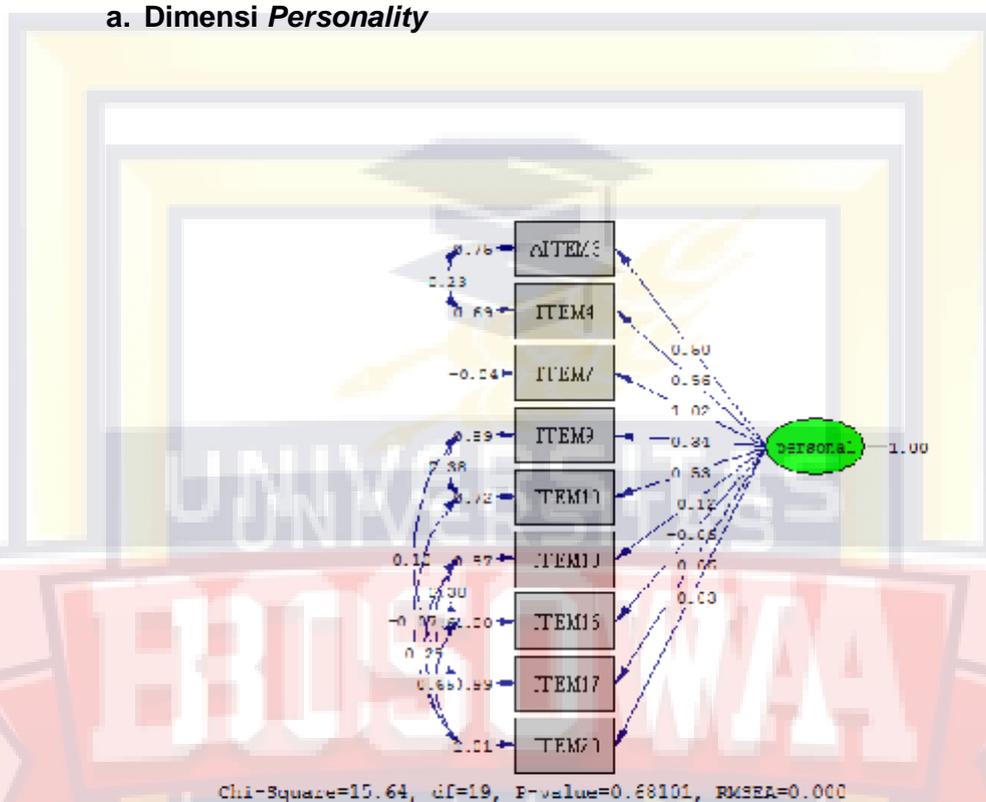
2. DUKUNGAN SOSIAL

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .832 | 12 |

VALIDITAS

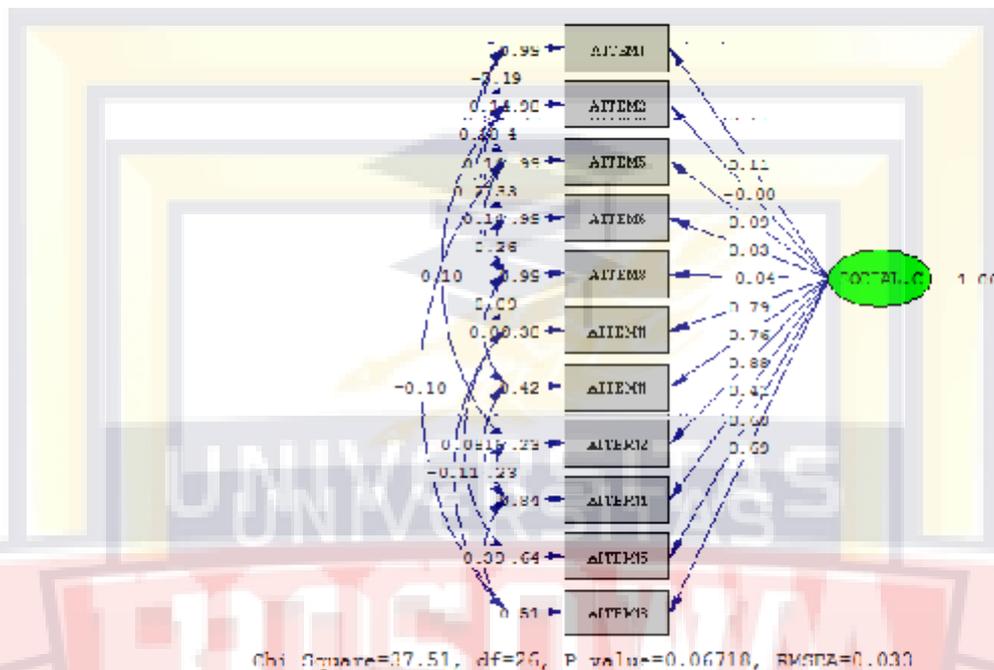
1. KESEPIAN

a. Dimensi *Personality*



| No. | Item | Factor Loading | Error | T-Value | Keterangan |
|-----|------|----------------|-------|---------|-------------|
| 1. | 3 | 0.50 | 0.05 | 9.51 | Valid |
| 2. | 4 | 0.56 | 0.05 | 10.54 | Valid |
| 3. | 7 | 1.02 | 0.06 | 16.90 | Valid |
| 4. | 9 | 0.34 | 0.05 | 6.78 | Valid |
| 5. | 10 | 0.53 | 0.05 | 10.00 | Valid |
| 6. | 13 | -0.12 | 0.05 | -2.40 | Tidak Valid |
| 7. | 16 | -0.06 | 0.05 | -1.26 | Tidak Valid |
| 8. | 17 | -0.06 | 0.05 | -1.26 | Tidak Valid |
| 9. | 20 | -0.03 | 0.05 | -0.57 | Tidak Valid |

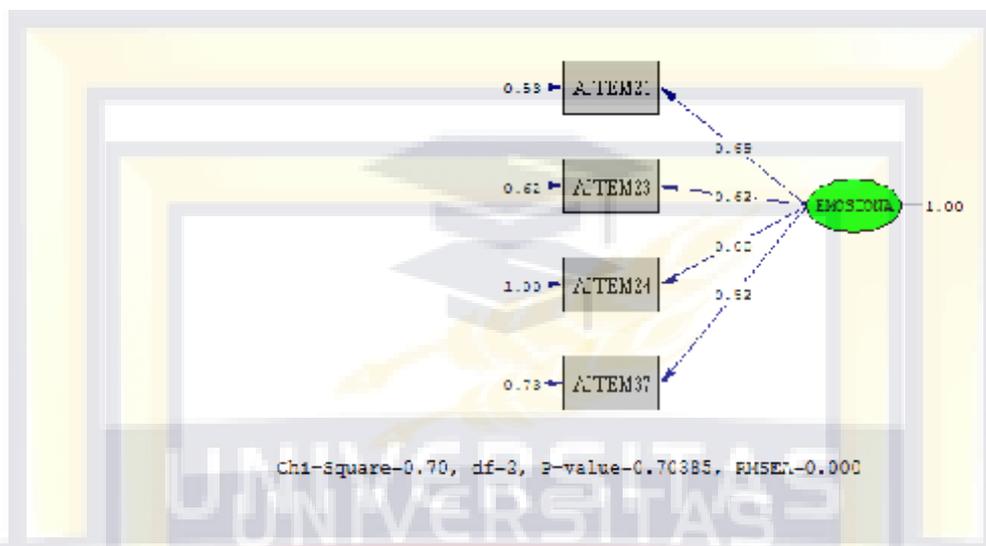
b. Dimensi Social



| No. | Item | Factor Loading | Error | T-Value | Keterangan |
|-----|------|----------------|-------|---------|-------------|
| 1. | 1 | 0.11 | 0.05 | 2.19 | Tidak Valid |
| 2. | 2 | 0.00 | 0.05 | -0.03 | Tidak Valid |
| 3. | 5 | 0.09 | 0.05 | 1.73 | Valid |
| 4. | 6 | 0.03 | 0.05 | 0.057 | Tidak Valid |
| 5. | 8 | -0.04 | 0.05 | -0.80 | Tidak Valid |
| 6. | 11 | 0.79 | 0.04 | 17.69 | Valid |
| 7. | 19 | 0.76 | 0.04 | 17.27 | Valid |
| 8. | 12 | 0.88 | 0.04 | 20.92 | Valid |
| 9. | 14 | 0.41 | 0.06 | 7.33 | Valid |
| 10. | 15 | 0.60 | 0.05 | 12.60 | Valid |
| 11. | 18 | 0.69 | 0.05 | 14.49 | Valid |

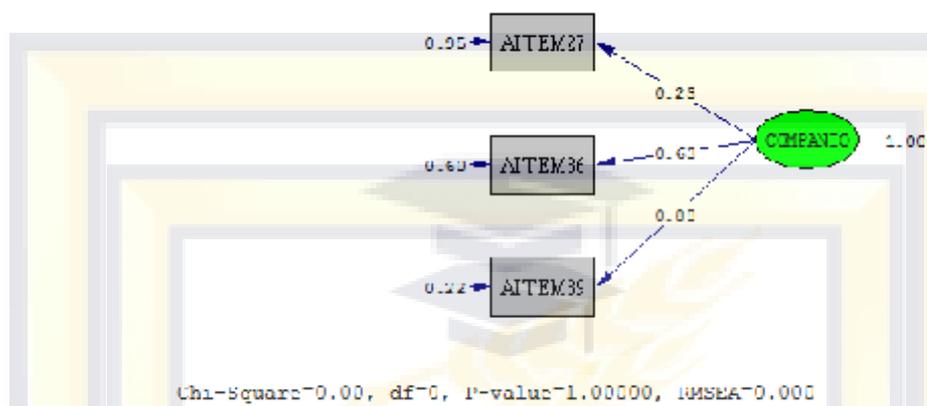
2. DUKUNGAN SOSIAL

a. Emosional



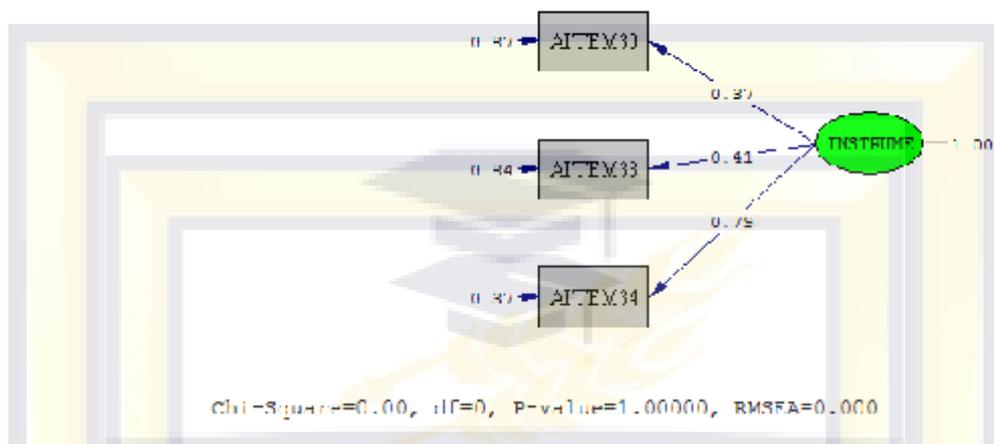
| No. | Item | Factor Loading | Error | T-Value | Keterangan |
|-----|------|----------------|-------|---------|-------------|
| 1. | 21 | 0.69 | 0.07 | 10.9 | Valid |
| 2. | 23 | 0.62 | 0.07 | 9.52 | Valid |
| 3. | 24 | 0.00 | 0.06 | 0.06 | Tidak Valid |
| 4. | 37 | 0.52 | 0.06 | 8.47 | Valid |

b. Companioship



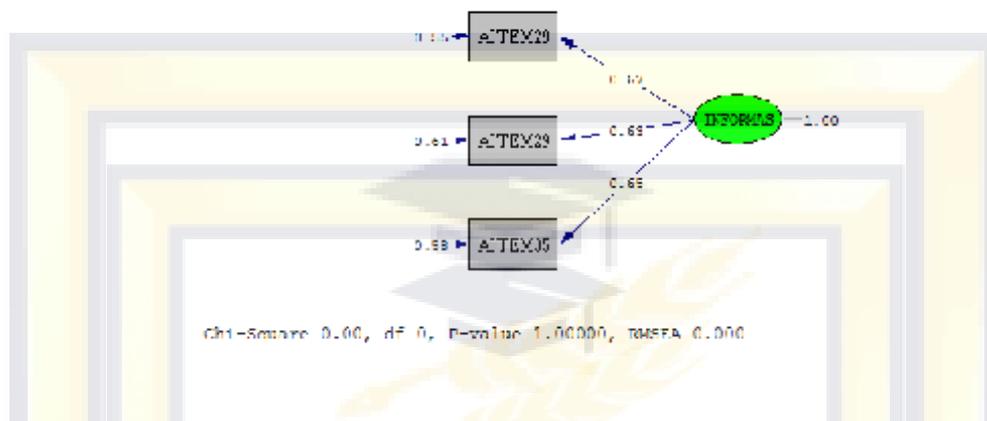
| No. | Item | Factor Loading | Error | T-Value | Keterangan |
|-----|------|----------------|-------|---------|------------|
| 1. | 27 | 0.23 | 0.06 | 3.92 | Valid |
| 2. | 36 | 0.63 | 0.10 | 6.33 | Valid |
| 3. | 39 | 0.88 | 0.13 | 6.75 | Valid |

c. Instrumental



| No. | Item | Factor Loading | Error | T-Value | Keterangan |
|-----|------|----------------|-------|---------|------------|
| 1. | 20 | 0.37 | 0.08 | 4.85 | Valid |
| 2. | 33 | 0.41 | 0.08 | 5.07 | Valid |
| 3. | 34 | 0.79 | 0.13 | 6.00 | Valid |

d. Informasi



| No. | Item | Factor Loading | Error | T-Value | Keterangan |
|-----|------|----------------|-------|---------|------------|
| 1. | 29 | 0.67 | 0.06 | 11.28 | Valid |
| 2. | 35 | 0.63 | 0.06 | 10.70 | Valid |
| 3. | 38 | 0.65 | 0.06 | 10.96 | Valid |



LAMPIRAN 6

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

RESPONDEN

1. Kesepian

TINGKAT KESEPIAN * Jenis kelamin

Crosstabulation

Count

| | | Jenis kelamin | | Total |
|------------------|---------------|---------------|-----------|-------|
| | | laki-laki | perempuan | |
| TINGKAT KESEPIAN | SANGAT TINGGI | 4 | 10 | 14 |
| | TINGGI | 38 | 69 | 107 |
| | SEDANG | 50 | 123 | 173 |
| | RENDAH | 16 | 52 | 68 |
| | SANGAT RENDAH | 7 | 31 | 38 |
| Total | | 115 | 285 | 400 |

TINGKAT KESEPIAN * TINGKAT USIA

Crosstabulation

Count

| | | TINGKAT USIA | | Total |
|------------------|---------------|--------------|-------|-------|
| | | 20-22 | 23-25 | |
| TINGKAT KESEPIAN | SANGAT TINGGI | 10 | 4 | 14 |
| | TINGGI | 80 | 27 | 107 |
| | SEDANG | 135 | 38 | 173 |
| | RENDAH | 58 | 10 | 68 |
| | SANGAT RENDAH | 31 | 7 | 38 |
| Total | | 314 | 86 | 400 |

TINGKAT KESEPIAN * Suku Crosstabulation

Count

| | | Suku | | | | | |
|------------------|---------------|-------|----------|--------|------|---------|-------|
| | | bugis | Makassar | toraja | jawa | lainnya | Total |
| TINGKAT KESEPIAN | SANGAT TINGGI | 10 | 2 | 0 | 1 | 1 | 14 |
| | TINGGI | 61 | 21 | 5 | 9 | 11 | 107 |
| | SEDANG | 102 | 36 | 6 | 5 | 24 | 173 |
| | RENDAH | 36 | 23 | 3 | 2 | 4 | 68 |
| | SANGAT RENDAH | 22 | 12 | 0 | 0 | 4 | 38 |
| Total | | 231 | 94 | 14 | 17 | 44 | 400 |

TINGKAT KESEPIAN * Universitas Crosstabulation

Count

| | | Universitas | | |
|------------------|---------------|-------------|--------|-------|
| | | negeri | swasta | Total |
| TINGKAT KESEPIAN | SANGAT TINGGI | 6 | 8 | 14 |
| | TINGGI | 59 | 48 | 107 |
| | SEDANG | 102 | 71 | 173 |
| | RENDAH | 48 | 20 | 68 |
| | SANGAT RENDAH | 28 | 10 | 38 |
| Total | | 243 | 157 | 400 |

TINGKAT KESEPIAN * Fakultas Crosstabulation

Count

| | | Fakultas | | Total |
|------------------|---------------|----------|----------|-------|
| | | eksak | noneksak | |
| TINGKAT KESEPIAN | SANGAT TINGGI | 4 | 10 | 14 |
| | TINGGI | 42 | 65 | 107 |
| | SEDANG | 46 | 127 | 173 |
| | RENDAH | 14 | 54 | 68 |
| | SANGAT RENDAH | 6 | 32 | 38 |
| Total | | 112 | 288 | 400 |

TINGKAT KESEPIAN * Angkatan Crosstabulation

Count

| | | Angkatan | | | | Total |
|------------------|---------------|----------|----|-----|-----|-------|
| | | 13 | 14 | 15 | 16 | |
| TINGKAT KESEPIAN | SANGAT TINGGI | 1 | 1 | 5 | 7 | 14 |
| | TINGGI | 6 | 8 | 47 | 46 | 107 |
| | SEDANG | 3 | 9 | 72 | 89 | 173 |
| | RENDAH | 1 | 1 | 21 | 45 | 68 |
| | SANGAT RENDAH | 2 | 3 | 11 | 22 | 38 |
| Total | | 13 | 22 | 156 | 209 | 400 |

TINGKAT KESEPIAN * Siapa yang paling dekat dengan saudara(i) saat ini? Crosstabulation

Count

| | | Siapa yang paling dekat dengan saudara(i) saat ini? | | | | | | Total |
|------------------|---------------|---|-----|-------|------|-------|---------|-------|
| | | ayah | ibu | kakak | adik | teman | lainnya | |
| TINGKAT KESEPIAN | SANGAT TINGGI | 3 | 6 | 1 | 1 | 2 | 1 | 14 |
| | TINGGI | 13 | 55 | 4 | 5 | 23 | 7 | 107 |
| | SEDANG | 24 | 89 | 18 | 6 | 24 | 12 | 173 |
| | RENDAH | 8 | 32 | 11 | 5 | 10 | 2 | 68 |
| | SANGAT RENDAH | 4 | 20 | 4 | 2 | 4 | 4 | 38 |
| Total | | 52 | 202 | 38 | 19 | 63 | 26 | 400 |

2. Dukungan Sosial

TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL * Jenis kelamin Crosstabulation

Count

| | | Jenis kelamin | | TOTAL |
|-------------------------|---------------|---------------|-----------|-------|
| | | laki-laki | perempuan | |
| TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL | SANGAT TINGGI | 13 | 19 | 32 |
| | TINGGI | 25 | 66 | 91 |
| | SEDANG | 36 | 110 | 146 |
| | RENDAH | 33 | 78 | 111 |
| | SANGAT RENDAH | 8 | 12 | 20 |
| Total | | 115 | 285 | 400 |

TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL * TINGKAT USIA Crosstabulation

Count

| | | TINGKAT USIA | | TOTAL |
|-------------------------|---------------|--------------|-------|-------|
| | | 20-22 | 23-25 | |
| TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL | SANGAT TINGGI | 24 | 8 | 32 |
| | TINGGI | 77 | 14 | 91 |
| | SEDANG | 115 | 31 | 146 |
| | RENDAH | 81 | 30 | 111 |
| | SANGAT RENDAH | 17 | 3 | 20 |
| Total | | 314 | 86 | 400 |

TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL * Suku Crosstabulation

Count

| | | Suku | | | | | TOTAL |
|-------------------------------|------------------|-------|----------|--------|------|---------|-------|
| | | bugis | makassar | toraja | jawa | lainnya | |
| TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL | SANGAT TINGGI | 15 | 9 | 0 | 3 | 5 | 32 |
| | TINGGI | 54 | 23 | 3 | 1 | 10 | 91 |
| | SEDANG | 81 | 30 | 6 | 13 | 16 | 146 |
| | RENDAH | 70 | 24 | 5 | 0 | 12 | 111 |
| | SANGAT RENDAH | 11 | 8 | 0 | 0 | 1 | 20 |
| Total | | 231 | 94 | 14 | 17 | 44 | 400 |

TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL * Universitas Crosstabulation

Count

| | | Universitas | | TOTAL |
|-------------------------------|------------------|-------------|--------|-------|
| | | negeri | swasta | |
| TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL | SANGAT TINGGI | 11 | 21 | 32 |
| | TINGGI | 48 | 43 | 91 |
| | SEDANG | 98 | 48 | 146 |
| | RENDAH | 71 | 40 | 111 |
| | SANGAT RENDAH | 15 | 5 | 20 |
| Total | | 243 | 157 | 400 |

TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL * Fakultas Crosstabulation

Count

| | | Fakultas | | total |
|-------------------------------|------------------|----------|----------|-------|
| | | eksak | noneksak | |
| TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL | SANGAT TINGGI | 9 | 23 | 32 |
| | TINGGI | 31 | 60 | 91 |
| | SEDANG | 37 | 109 | 146 |
| | RENDAH | 31 | 80 | 111 |
| | SANGAT RENDAH | 4 | 16 | 20 |
| Total | | 112 | 288 | 400 |

TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL * Angkatan Crosstabulation

Count

| | | Angkatan | | | | Total |
|-------------------------------|------------------|----------|----|-----|-----|-------|
| | | 13 | 14 | 15 | 16 | |
| TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL | SANGAT TINGGI | 1 | 2 | 14 | 15 | 32 |
| | TINGGI | 3 | 3 | 44 | 41 | 91 |
| | SEDANG | 4 | 10 | 43 | 89 | 146 |
| | RENDAH | 5 | 6 | 46 | 54 | 111 |
| | SANGAT RENDAH | 0 | 1 | 9 | 10 | 20 |
| Total | | 13 | 22 | 156 | 209 | 400 |

TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL * Siapa yang paling dekat dengan saudara(i) saat ini? Crosstabulation

Count

| | | Siapa yang paling dekat dengan saudara(i) saat ini? | | | | | | Total |
|-------------------------------|------------------|---|-----|-------|------|-------|---------|-------|
| | | ayah | ibu | kakak | adik | teman | lainnya | |
| TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL | SANGAT TINGGI | 0 | 22 | 3 | 2 | 3 | 2 | 32 |
| | TINGGI | 9 | 47 | 9 | 5 | 17 | 4 | 91 |
| | SEDANG | 26 | 73 | 16 | 4 | 19 | 8 | 146 |
| | RENDAH | 13 | 50 | 10 | 8 | 20 | 10 | 111 |
| | SANGAT RENDAH | 4 | 10 | 0 | 0 | 4 | 2 | 20 |
| Total | | 52 | 202 | 38 | 19 | 63 | 26 | 400 |



LAMPIRAN 7

HASIL DESKRIPTIF VARIABEL

1. DESKRIPTIF VARIABEL KESEPIAN

TINGKAT KESEPIAN

| | | Frequency | | Valid Percent | Cumulative |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|------------|
| | | N | Percent | | |
| Valid | SANGAT TINGGI | 14 | 2.9 | 3.5 | 3.5 |
| | TINGGI | 107 | 22.0 | 26.8 | 30.3 |
| | SEDANG | 173 | 35.6 | 43.3 | 73.5 |
| | RENDAH | 68 | 14.0 | 17.0 | 90.5 |
| | SANGAT RENDAH | 38 | 7.8 | 9.5 | 100.0 |
| | Total | 400 | 82.3 | 100.0 | |
| Total | | 400 | 100.0 | | |

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| ks | 400 | 13 | 39 | 26.49 | 5.179 |
| Valid N (listwise) | 400 | | | | |

2. DESKRIPTIF VARIABEL DUKUNGAN SOSIAL

TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL

| | | Frequency | | Valid Percent | Cumulative |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|------------|
| | | N | Percent | | |
| Valid | SANGAT TINGGI | 32 | 6.6 | 8.0 | 8.0 |
| | TINGGI | 91 | 18.7 | 22.8 | 30.8 |
| | SEDANG | 146 | 30.0 | 36.5 | 67.3 |
| | RENDAH | 111 | 22.8 | 27.8 | 95.0 |
| | SANGAT RENDAH | 20 | 4.1 | 5.0 | 100.0 |
| | Total | 400 | 82.3 | 100.0 | |
| Total | | 400 | 100.0 | | |

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| Ds | 400 | 28 | 55 | 37.63 | 4.164 |
| Valid N (listwise) | 400 | | | | |



LAMPIRAN 8

HASIL UJI ASUMSI

1. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 400 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .04750575 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .028 |
| | Positive | .028 |
| | Negative | -.023 |
| Test Statistic | | .028 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 |

2. Linearitas

ANOVA Table

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|-------|------|
| Between Groups | (Combined) | 487.551 | 22 | 22.161 | .818 | .704 |
| | Linearity | 65.654 | 1 | 65.654 | 2.423 | .120 |
| | Deviation from Linearity | 421.898 | 21 | 20.090 | .741 | .790 |
| Within Groups | | 10216.409 | 377 | 27.099 | | |
| Total | | 10703.960 | 399 | | | |



LAMPIRAN 9

HASIL UJI HIPOTESIS

Model Summary^b

| Model | R | | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | Change Statistics | | | Sig. F Change |
|-------|-------------------|--------|-------------------|----------------------------|-----------------|-------------------|-----|-----|---------------|
| | R | Square | | | | F Change | df1 | df2 | |
| 1 | .078 ^a | .006 | .004 | 5.170 | .006 | 2.456 | 1 | 398 | .118 |

a. Predictors: (Constant), Ds

b. Dependent Variable: ks

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 65.654 | 1 | 65.654 | 2.456 | .118 ^b |
| | Residual | 10638.306 | 398 | 26.729 | | |
| | Total | 10703.960 | 399 | | | |

a. Dependent Variable: ks

b. Predictors: (Constant), Ds

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 22.825 | 2.353 | | 9.701 | .000 |
| | Ds | .097 | .062 | .078 | 1.567 | .118 |

a. Dependent Variable: ks

RIWAYAT HIDUP



A. Anisa Sri Habsari adalah penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua (*Alm*) Haiber Tanrere dan A. Wirda sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis lahir di Ujung Pandang 21 Agustus 1997 dengan menempuh pendidikan dimulai dari SD MIS Syekh Muhammad Samman (2004-2009), melanjutkan SMP Negeri 8 Makassar (2009-2012), SMK Negeri 2 Makassar (2012-2015) lalu Universitas Bosowa Makassar Fakultas Psikologi (2015-2020).

Penulis juga aktif di organisasi semasa kuliah, dengan mengikuti BEM Fakultas Psikologi sebagai anggota seni dan olahraga. Pada tahun 2019 penulis juga berkesempatan untuk magang di salah satu perusahaan di Makassar yaitu PT. Rekreasindo Nusantara Makassar dept HR & GA selama 3 bulan. Penulis menyelesaikan masa studi sarjana S1 kurang lebih selama 5 tahun dengan judul skripsi "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesenangan Mahasiswa Semester Akhir Di Kota Makassar" dengan IPK 3.51.